

RASIONALISASI TINDAKAN SOSIAL ORANG TUA

dalam Mencegah Perilaku

SEKS BEBAS REMAJA



Nilasari Siagian
Ishomuddin
Akhsanul In'am
Akrim

Bildung

**RASIONALISASI TINDAKAN ORANG
TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU
SEKS BEBAS REMAJA**

RASIONALISASI
**TINDAKAN SOSIAL
ORANG TUA**

dalam Mencegah Perilaku

SEKS BEBAS REMAJA

Nilasari Siagian
Ishomuddin
Akhsanul In'am
Akrim

Bildung

Copyright ©2023, Bildung
All rights reserved

Rasionalisasi Tindakan Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Remaja

Nilasari Siagian
Ishomuddin
Akhsanul In'am
Akrim

Desain Sampul: Ruhtata
Layout/tata letak Isi: Tim Redaksi Bildung

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Rasionalisasi Tindakan Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Remaja/Nilasari
Siagian, Ishomuddin, Akhsanul In'am, Akrim/Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2023

xii + 202 halaman; 15,5 x 23 cm
QRCBN: 62-2578-9054-549

Cetakan Pertama: Desember 2023

Penerbit:
Bildung
Jl. Raya Pleret KM 2
Banguntapan Bantul Yogyakarta 55791
Email: bildungpustakautama@gmail.com
Website: www.penerbitbildung.com

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa seizin tertulis dari Penerbit dan Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala limpahan dan rahmat, hidayah dan karunia Nya, hingga selesainya buku ini dengan judul *Rasionalisasi Tindakan Sosial Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Remaja*.

Buku ini merupakan hasil penelitian yang didasarkan atas sebuah fenomena tingginya tingkat perilaku seks bebas pada remaja di Kota Kisaran. penulis menemukan sebuah solusi walaupun belum begitu efektif namun solusi ini bisa memberikan sebuah tawaran kepada para orang tua dan pembaca untuk mencegah perilaku seks bebas pada remaja. Solusi didalam buku ini berupa tindakan yang dilakukan orang tua secara agama, hukum dan ekonomi dalam mencegah perilaku seks bebas dikalangan remaja. Tidak hanya itu orang tua juga dapat memberikan pendekatan berupa tujuan yang berpondasi kepada agama, pendidikan nilai dan moral dalam kehidupan sehari-hari kepada remaja, kedekatan emosi antara orang tua dan remaja serta tradisi keterbukaan didalam keluarga yang dapat mengontrol pergaulan remaja.

Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut berkontribusi atas terselesainya buku ini, antara lain orang tua penulis ayahanda alm. Drs. H.M. Siagian dan ibunda Almh. Hj. R.Siregar. yang telah membesarkan dan mendidik penulis selama hidupnya tentang arti kehidupan dan Ibunda Mertua Hj. K. Br Simanjutak yang telah memberikan penulis semangat dalam menjalani pendidikan dan kehidupan.

Suami tercinta H. Darwin Idris Nasution MAP beserta anak perempuan penulis dr. Ninda Meidina Nasution dan menantu dr. Binnuh Habbi serta cucu Cle dan Hyra serta anak laki-laki penulis Rafli Yusrizha Nasution, ST yang telah memberikan kasih sayang dan cinta kasih yang tulus kepada penulis sehingga penulis bersemangat dalam penyelesaian buku ini.

Tidak ketinggalan bapak ibu dosen dan kolega sekalian dari Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan. Bapak dan Ibu para dosen dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kontribusi dan pemikirannya dalam penyelesaian buku ini.

Penulis berharap buku ini memberikan manfaat dan kontribusi yang berharga dalam keberlangsungan generasi masa depan berupa remaja yang sehat fisik, akal dan mempunyai akhlak dan budi perkertinya untuk keberlangsungan agama dan negara Republik Indonesia. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Akhir kata penulis mengucapkan ribuan terimakasih dan permohonan maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan buku ini.

Kisaran, Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	8
C. Metode Kajian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Dasar Teori	26
C. Kerangka Teori	71
BAB III PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA	72
A. Tindakan Perilaku Seks Remaja	72
B. Bentuk Bentuk Perilaku Seks Bebas Remaja di Kisaran	74

BAB IV BENTUK PERILAKU SEKS BEBAS PADA ZINA..... 86

BAB V FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA PERILAKU SEKS

BEBAS 94

A. Perhatian Orang Tua..... 94

B. Dampak Teknologi 95

C. Kurangnya Pendidikan Agama 96

D. Dampak Perilaku Seks Bebas 98

E. Pengetahuan Remaja Seks terhadap Seks Bebas 99

BAB VI RASIONALISASI AGAMA ORANG TUA DALAM
MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS 101

A. Agama sebagai Pondasi Pendidikan Utama bagi Remaja
dalam Mencegah Pergaulan Bebas..... 101

B. Organisasi Keislaman105

BAB VII RASIONALISASI HUKUM DALAM MENCEGAH
PERILAKU SEKS BEBAS.....107

A. Pendidikan Seks remaja107

B. Pembinaan Moral Pada Remaja108

C. Metode Hukuman 110

D. Hukum dalam Melindungi Remaja remaja.....112

BAB VIII RASIONALISASI ORANG TUA PADA EKONOMI
DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA.....119

A. Memberikan Pengalaman Mengenai Ekonomi119

B. Penanaman pendidikan ekonomi120

C. Remaja dalam Mencari Nafkah setelah Melakukan Seks121

BAB IX TINDAKAN SOSIAL ORANG TUA DALAM MENCEGAH
PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA..... 123

A. Mengindari Zina 123

B. Mengajarkan ketauhidan	124
C. Orang Tua Melindungi dengan Menerapkan Agama pada Remaja	127
D. Orang Tua Memberi Nasehat Remaja	133

BAB X TINDAKAN SOSIAL NILAI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA	136
A. Etika Pergaulan Teman dengan Sebaya.....	136
B. Mengajarkan kedisiplinan	140
C. Menanamkan Kejujuran	142
D. Penerapan Batasan Waktu di Luar Rumah sebagai Pengawasan dan Pengontrolan Pergaulan Remaja.....	143
E. Menjelaskan Bahaya Pergaulan Bebas sebagai Pembekalan Diri bagi Remaja	144

BAB XI TINDAKAN SOSIAL EMOSI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA	151
A. Orang Tua Bertindak sebagai Panutan yang Baik.....	151
B. Orang Tua Nasehat dengan Perkataan Intonasi yang Tepat	154
C. Orang Tua Membangun Keharmonisan pada Remaja.....	159
D. Orang Tua Memberi Motivasi kepada Remaja	161
E. Orang Tua Memberi Nasehat pada Remaja	163

BAB XII RASIONALISASI TRADISI DAN KEBISAAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA.....	166
A. Keterbukaan antara Orang Tua dan Remaja	166
B. Sosial Budaya dan Cinta Kasih.....	168
C. Mamanfaatkan Waktu Luang dengan Aktivitas Minat Bakat Agar Terhidar dari Pergaulan Bebas dengan Membayai Les	170

BAB XIII PERBINCANGAN PERILAKU SEKS BEBAS.....	172
A. Bentuk-bentuk Perilaku Seks Bebas Remaja di Kota Kisaran...	172
B. Rasionalisasi Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Remaja di Kota Kisaran.....	175
C. Tindakan Sosial Orang Tua dalam Mencegah Seks Bebas pada Remaja di Kota Kisaran	181
BAB XIV PENUTUP.....	189
DAFTAR PUSTAKA.....	194
GLOSARIUM	200

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	State Of The Art	26
Gambar/Diagram 2.3.	Tipe Orientasi Tindakan Sosial	31
Gambar 2.3.	Kerangka Teori	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah amanah yang harus dijaga dan dipelihara oleh orang tua. Pada titik waktu dalam masa remaja mereka dengan mudah mengingat apa yang terjadi di sekitarnya. Dalam situasi ini, individu memiliki kapasitas untuk terlibat dalam masa pubertas. Ada risiko yang signifikan bagi generasi muda saat ini untuk menikah dini dikarenakan pergaulan seks bebas untuk mencegah remaja yang sudah memasuki usia remaja menjadi terganggu oleh keadaan sekitar yang tidak bersahabat. (Rokhmah 2015)

Komponen-komponen penting pertumbuhan dan perkembangan remaja harus dikelola secara seimbang dan terampil. Aspek spiritual, fisik, psikologis, intelektual, emosional, sosial, moral, dan ekonomi dari pertumbuhan dan perkembangan remaja disertakan. Orang tua akan belajar mengenai risiko pergaulan bebas jika mampu menyeimbangkan komponen pendidikan tersebut. (Ermayani 2017).

Ecological Model of Youth Development orang tua mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap kehidupan remaja, termasuk

perilaku seksualnya. Orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi pada umumnya dan kesehatan seksual pada khususnya. Hubungan kuat yang berkembang terjadi di lingkungan utama orang tua. Jika orang tua dapat mendiskusikan perilaku seksual kepada/remajanya. (Soesanto & Shaufi 2019).

Remaja secara psikologi cenderung labil dalam mengambil keputusan dalam hidupnya. Hal ini semakin kompleks ditambah faktor sosial di era modernisasi menambah kebingungan, kece-masan, dan perselisihan muncul sebagai akibat dari perjuangan remaja dalam menyesuaikan diri. Baik internal maupun eksternal, manusia mempunyai kecenderungan berbagai sosial, bertindak semata-mata untuk kepentingan pribadi dan bahkan terkadang merugikan. orang lain. (Santrock 2022).

Perubahan sikap terhadap perilaku seksual dipengaruhi oleh berbagai faktor remaja seperti pola pergaulan bebas, lemahnya pengawasan orang tua dan keluarga, lingkungan yang permisif, adanya banyak hal yang memberikan rangsangan seksual seperti pacaran yang mempengaruhi perilaku seksual. Remaja dirinya akan lebih besar kemungkinannya untuk mengembangkan perilaku moral yang merugikan masa depannya (Sholeh 2005).

Aktivitas seksual jumlah semakin meningkat khususnya terkait yang dibarengi pada hal ini sejalan dengan penelitian Sri Putri Murtini Puspita dkk. (2012) yang melihat pengaruh pengetahuan, sikap, dan selain informasi, pandangan dan peran orang tua yang mempunyai sikap positif terhadap perilaku seksual mungkin juga akan menunjukkan perilaku positif karena sikap merupakan respon tertutup yang tidak dapat langsung diamati. Remaja yang berkomunikasi secara tidak aktif dengan orang tuanya lebih cenderung melakukan aktivitas seksual berisiko dibandingkan remaja yang melakukannya secara aktif. (Puspita 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Widyoningsih mengenai faktor yang mempengaruhi adalah mana kondisi keluarga dan sikap orang tua terhadap remaja memiliki korelasi yang tinggi terhadap faktor penentu sikap remaja mengenai seks bebas (Susanti dan Widyoningsih 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Nir-maya Mariani dan Siti Fatimah Murtadho pada tahun 2017. Fungsi orang tua dan perilaku seksual pranikah saling berkaitan. Sedangkan sebagian besar remaja memiliki dan melakukan seksual berisiko rendah jika banyak dipengaruhi oleh teman sekelasnya (Mariani dan Murtadho 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas bahwa peneliti ingin mencoba menarik benang merah dari penelitian yang telah dilakukan, dimana peneliti pertama mengatakan bahwa ada pengaruh antara pergaulan bebas dengan perhatian orang tua yang longgar, kemudian peneliti kedua mengatakan ada hubungan sikap orang tua dengan perilaku seks bebas remaja dan peneliti ketiga mengatakan bahwa peran orang tua dengan perilaku seks bebas, diantara semua penelitian tersebut menyatakan bahwa perilaku remaja juga dipengaruhi oleh perhatian orang terdekat diantaranya keluarga. Jadi perilaku remaja itu berubah karena adanya perlakuan yang tidak ekstra dari orang tua.

Dalam penelitian ini mengungkapkan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam mencegah perilaku seks bebas pada remaja. tindakan, yang kita maksudkan adalah perhitungan yang masuk akal dengan menggunakan metode yang efisien. dan macam-macam tindakan disinggung oleh rujukan konsep pada orientasi pencapaian nilai. Perbuatan dan aktivitas orang tua untuk mencegah anak remajanya terjerumus seks bebas.

Kondisi perilaku seks remaja sangat meraja rela dan memperhatikan bagi orang tua. Tentu saja tindakan sosial orang tua

menjadi tugas penting dan peranan yang besar dalam pembentukan sikap, moral, karakter dalam membentuk perilaku remaja/remajanya sebab orang tua (ayah dan ibu) merupakan guru pendidikan perilaku remaja. Perbuatan yang orang tua lakukan tidak terlepas tindakan-tindakan yang bermanfaat untuk remaja kedepannya (Sebayang 2018).

Orang tua dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya memelihara, melindungi, mendidik serta membahagiakan/remajanya maka unsur Rasionalisasi tindakan sosial tidak dapat dipisahkan antara orang tua dan remaja yang bernilai bagi dirinya yang memberikan kontribusi pada kesuksesan dan pembentukan sikap dan perilaku dalam mengantisipasi kebebasan seks diluar nikah (Angelina 2013).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori rasionalisasi tindakan sosial dalam mengembangkan perbuatan dan segala aktivitas tindakan sosial yang dilakukan orang tua dalam mencegah perilaku seks bebas. orang tua memiliki peran untuk bertindakan sosial yang besar terhadap kepribadian remaja. Didikan dan tindakan sosial terhadap pondasi kepribadian hidupnya dan emosi serta kesediaan remaja dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam dirinya sangat dipengaruhi oleh kualitas waktu yang dihabiskan bersama orang tuanya. Remaja juga akan lebih mudah memahami dan menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya. Orang tua harus memberikan penjelasan dan bimbingan ini dalam suasana yang memupuk perdamaian dan keterbukaan.

Rasionalisasi menurut Max Weber adalah tindakan yang bermakna rasional yang dilakukan seseorang untuk melakukan perbuatan yang objektif baik secara agama, hukum dan ekonomi. Sedangkan tindakan sosial yang bersifat subjektif dalam segala perilaku manusia. Ciri utama dari perilaku dalam tindakan sosial adalah pemaknaan yang bersifat subjektif, mampu mempengaruhi

orang lain dan menerima pengaruh dari orang lain (Jayadi 2018).

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan teori Max Weber rasionalisasi tindakan sosial untuk menjelaskan makna tindakan mengenai perilaku sebagai kombinasi idea rasional tindakan yang dilakukan orang tua dari segi aspek agama, hukum dan ekonomi dan tindakan sosial dari aspek tujuan, nilai, emosi dan tradisi yang dilakukan orang tua untuk mencegah perilaku seks bebas remaja. Orang tua dalam rasionalisasi tentu menggunakan pikiran yang rasional untuk menjaga dan memilih perbuatan yang dilakukannya untuk mencegah seks bebas. Lalu tindakan sosial sebagai cara tindakan yang dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan hal yang positif.

Rasionalisasi tindakan sosial yang diambil oleh orang tua untuk mencegah dan menangani perilaku seksual bebas pada remaja adalah risiko yang diambil orang untuk mengejar tujuan hidup. Tindakan sosial yang dilakukan dengan berorientasi mempengaruhi mengambil tindakan melakukan tujuan tentukan. Dalam penelitian ini yakni meneliti Rasionalisasi tindakan sosial orang tua dalam menaggulangi dan mencegah perilaku seks sangat meresahkan. Orang tua juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan moral remajanya. Setiap hal yang dilakukan merupakan suatu bentuk tindakan. (Prahesti 2021).

Perilaku seks bebas merupakan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan atau ketertarikan fisik. Kebutuhan yang harus dipenuhi manusia agar dapat bertahan hidup, salah satunya bersifat fisiologis, bersifat naluriah, biasanya sulit dikendalikan atau ditahan oleh seseorang, terutama dorongan seksual. Wicaksono menyatakan, seks pranikah adalah hubungan seksual tanpa ikatan apa pun yang memudahkan berganti-ganti pasangan.

Berdasarkan hasil penelitian Techsex Yuoth Sexualiti and Health Online menerangkan bahwa terhadap 1.500 remaja usia 13-20 tahun terdapat 21 % mengakses mengenai seks di pencarian digital. Adanya seks online ini membuat remaja merasa lebih nyaman untuk mencari tahu tentang seks. (Patresia, Trito <https://tirto.id/pengetahuan-seks-2022>). Sekitar 67% remaja Indonesia 2020, menurut data Kementerian Kesehatan dan Komite Perlindungan Remaja Indonesia (KPAI). Dari 10.203 kasus infeksi HIV, 30% pasiennya adalah remaja di bawah umur, begitu pula beberapa menjadi penyebab permasalahan ini (<https://www.kpai.go.id/>).

Menurut data Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDK I) tahun 2020, 30% responden remaja belum menikah di Provinsi Sumatera Utara mengaku melakukan aborsi, baik disengaja maupun tidak disengaja (keguguran) padahal mengalami KTD (Tidak Diinginkan). Kehamilan). Namun, 40% responden tetap hamil hingga melahirkan, termasuk mereka yang pernah mencoba aborsi namun gagal (<http://www.pusdatin.kemkes.go.id>).

Kabupaten Asahan kabupaten yang terbesar di Sumatera Utara yang terletak dibagian pantai timurnya, dengan Ibukotanya yang bernama Kisaran, memiliki 25 Kecamatan dan 204 Desa/kelurahan serta secara grafik sebagai Kabupaten yang kemajuannya cukup pesat dari tahun ke tahun. Kabupaten Asahan juga sebagai penghasil Sumber Daya Alam yang baik untuk Indonesia mulai dari Hortikultura, Kehutanan, Perikanan, Perkebunan, Peternakan, dan Tanaman Pangan yang semua itu berujung kepada kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dengan jumlah penduduk sebesar ± 769.960 jiwa, dengan persentasi Muslim 60 %, Kristen 25 %, dan 15 % diisi oleh Hindu, Budha, Konghucu (BPS 2008).

Seluruh masyarakat Kabupaten Asahan dapat hidup rukun dan damai serta saling membantu sesuai dengan selogan *Ram-bate Rata Raya* yaitu budaya gotong royong yang turun temurun.

Sebagai Ibu kota dari Kabupaten Asahan, Kota Kisaran menjadi barometer atas seluruh tindakan perilaku yang meresahkan masyarakat. Jika kita mencermati kehidupan masyarakat kita, khususnya di Kota Kisaran, kita akan melihat berbagai contoh permasalahan sering terjadi prostitusi, penggunaan narkoba, minuman keras. konsumsi, korupsi, tawuran, dan perampokan. Penyakit sosial yang dapat diartikan sebagai segala perilaku yang menyimpang dengan tetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal, adalah beberapa contoh penyakit sosial. permasalahan yang ada di masyarakat.

Kasus lain pada yang juga peneliti dapatkan dari Komisi Perlindungan Remaja Daerah (KPAD) Kabupaten Asahan, ada beberapa kasus yang telah ditangani mereka akibat pergaulan berbeda jenis yang berujung kepada seks bebas. Ada pasangan yang berpacaran kemudian lari dari rumah orang tuanya dan bertempat tinggal di pinggiran Kota Kisaran dalam waktu yang cukup lama, kemudian Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kabupaten Asahan melakukan pendampingan terhadap laporan kasus yang telah disampaikan oleh orang tuanya, hasil penyidikan mereka melakukan hal tersebut karena mau sama mau dan karena saling mencintai, namun dikarenakan wanita tersebut masih remaja di bawah umur dan masih dalam perlindungan hukum. Maka pelaku harus melalui proses hukum yang berujung dipenjara. Melihat kasus di atas jelas bahwa pacaran adalah hal utama sebagai pemicu tindakan perilaku seks bebas, dan tidak sedikit juga dikarenakan pacaran yang berujung pada perpisahan hubungan pacaran setelah kehormatan wanita diambil, justru wanita yang menjadi korban pacaran tersebut beraktivitas sebagai wanita bayaran dan panggilan yang dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu sebagai untuk menjadi peliharaannya yang dapat diperjual belikan.

Untuk itu pada penelitian ini peneliti akan mengkaji bagaimana rasionalisasi tindakan orang tua dalam mencegah perilaku seks bebas remaja di Kota Kisaran. dengan mengembangkan model bagaimana kondisi serta hal-hal lain yang berpengaruh dalam menjalankan tindakan sosial sebagai orang tua akan menguraikan bagaimana pencegahan yang dilakukan orang tua untuk menjaga remajanya agar terhindar dari perilaku seks bebas serta bagaimana yang dilakukan orang tua dalam menggulangi remajanya yang telah terjerumus kedalam perilaku seks bebas.

B. Permasalahan

Memperhatikan pemaparan di atas berkenaan dengan perilaku seks dan fakta yang terjadi di lapangan berkenaan dengan hal tersebut, permasalahan yang dikaji dalam buku ini adalah: 1) bagaimana perilaku seks bebas pada remaja?; 2) bagaimana rasionalisasi tindakan sosial orang tua dalam upaya mencegah remaja dari perilaku seks bebas?; dan 3) bagaimana rasionalisasi tindakan sosial orang tua dalam upaya melindungi remaja dari perilaku seks bebas.

C. Metode Kajian

Paradigma merupakan seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis dan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan kenyataan dan/atau masalah yang dihadapi. Paradigma menurut Creswell adalah sebuah paradigma merupakan seperangkat konsep, keyakinan, asumsi, nilai, metode, atau aturan yang membentuk kerangka kerja pelaksanaan sebuah penelitian (J. W. Creswell, 2012).

Melihat judul peneliti tentang Tindakan Sosial orang tua dalam Menaggulani dan Mencegah Prilaku Seks Bebas Remaja di

Kota Kisaran Kabupaten Asahan) maka peneliti menggunakan paradigma definisi sosial. Weber memperkenalkan analisisnya tentang tindakan sosial atau *social action*. Yang mana Weber menuliskan pada hasil tesisnya bahwa suatu tindakan manusia itu penuh dengan arti. Analisis tentang tindakan sosial merupakan eksemplar pokok paradigma definisi sosial. (George Ritzer, 2012) Paradigma ini sebagai salah satu aspek yang sangat khusus dari karya Weber. Sebagai penggagas eksemplar paradigma ini, Weber memaknai sosiologi sebagai kajian mengenai tindakan sosial dan antarhubungan sosial. Keduanya dalam pandangan Weber menjadi pokok persoalan sosiologi. Pokok tesisnya adalah 'tindakan yang penuh makna' dari individu. Maksud tindakan sosial adalah tindakan individu, sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Secara definitif Weber memaparkan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami tindakan sosial serta antarhubungan sosial untuk sampai kepada penjelasan berhubungan sebab-akibat. Dalam pengertian ini terkandung dua konsep dasar. Bagian awal berupa konsep tindakan sosial dan selanjutnya konsep tentang penafsiran dan pemahaman. Konsep pemahaman menyangkut metode untuk menerangkan yang pertama Menurut Weber setiap tindakan itu mengandung makna yang mendalam dari seseorang yang melakukannya.

Sesuai dengan kajian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell penelitian adalah proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah (J. W. Creswell,

2012). Sejalan dengan pendapat di atas Lincoln dan Guba mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi komunikasi. Seiring dengan perkembangannya, penelitian kualitatif kemudian terbagi menjadi beberapa macam jenis pendekatan. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah masalah yang sedang diteliti. Creswell membagi jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif menjadi 5 bagian, yakni fenomenologi, etnografi, studi kasus, teori *grounded*, dan Naratif (J. Creswell & Clark, 2010).

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi, yaitu penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi sensorik yang berbeda dengan persepsi abstrak dari topik penelitian tentang fenomena yang diteliti serta pembentukan pemahaman berdasarkan pengalaman dan persepsi ini. Menurut Strauber dan carpenter Penelitian fenomenologi ditekankan pada subjektivitas pengalaman hidup manusia, sebagai metode yang merupakan penggalian langsung pengalaman yang disadari dan menggambarkan fenomena yang ada tanpa terpengaruh oleh teori sebelumnya dan mungkin tidak perlu menguji tentang dugaan atau anggapan sebelumnya (Streubert, 2011).

Menurut ritzer bahwa pemilihan metode penelitian fenomenologi dalam sebuah penelitian melihat banyaknya kasus ditengah masyarakat dapat dijadikan sumber primer, dimana kasus-kasus tersebut akan dicari jalan keluarnya (Ritzer, 2002)

Maka dalam penelitian ini ada banyak kasus yang dijadikan sebagai sumber primer diantaranya adalah perilaku seks bebas remaja, kasus-kasus tersebut terjadi akibat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana kasus-kasus ini merupakan suatu fenomena yang sudah terjadi dan menjadi permasalahan yang akut yang terjadi

di Kota Kisaran. Dengan kasus-kasus tersebut peneliti memiliki alasan bahwa ini adalah merupakan permasalahan yang memang harus diteliti dan tentu saja dicarikan solusinya

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian fenomenologis. Penelitian fenomenologis adalah penelitian untuk mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup yang terkait dengan konsep atau fenomena (J. Creswell & Clark, 2010)

Ada dua macam pendekatan dalam studi fenomenologi yakni pendekatan empiris-transendental dan hermeneutik. Fenomenologi empiris transendental lebih fokus pada pendeskripsian pengalaman partisipan, sedangkan fenomenologi hermeneutik fokus pada pendeskripsian sekaligus penafsiran pengalaman atau teks kehidupan (J. W. Creswell, 2014). Upaya menggali pengalaman dari subyek secara lebih mendalam menjadi sangat penting dalam pendekatan fenomenologi hermaneutika untuk mendapatkan makna yang lebih dalam. Makna dalam studi fenomenologi merupakan isi penting yang muncul dari kesadaran subyek. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji lebih dalam makna di balik tindakan sosial yang dilakukan oleh orang tua dalam mencegah dan melindungi remaja dalam perilaku seks bebas.

Fenomenologi menurut Husserl berdasarkan pada premis bahwa realitas dunia yang terdiri dari atas benda-benda atau peristiwa merupakan fenomena yang dapat dirasakan atau dipahami melalui dan dalam kesadaran manusia. Artinya, fenomenologi merupakan studi tentang bagaimana kita memahami pengalaman orang lain, dan mempelajari struktur pengalaman yang sadar dari orang lain, baik individu maupun kelompok masyarakat (Husserl, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kisaran Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Penetapan Kota Kisaran sebagai

lokasi penelitian adalah bahwa Kota Kisaran adalah ibu kota dari Kabupaten Asahan, sebagai pusat kota di Kabupaten Asahan tentu saja banyak penyakit-penyakit masyarakat yang terjadi, sebab penduduk di tengah kota tidak lagi berstatus homogen namun menjadi heterogen, sebab banyak masyarakat dari pedesaan akan menggantungkan hidupnya di pusat kota. Maka peneliti melihat dari hasil observasi banyak terjadi perilaku seks bebas di kalangan remaja di Kota Kisaran

Subjek penelitian atau informan primer (utama) dalam penelitian ini adalah remaja dan orang tua yang menjadi korban dalam perilaku seks bebas di kalangan remaja dan juga orang tua dan anak yang berhasil mencegah perilaku seks bebas remaja. Untuk melengkapi dan memperkuat hasil temuan peneliti juga melibatkan Pemerintah Daerah, Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kabupaten Asahan, dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Asahan sebagai informan sekunder.

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode: *interview*, *participan to bservation*, dan telaah catatan organisasi.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (*non-human source of information*), seperti dokumen, dan rekaman (*record*) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data. Karena itu dalam bagian ini akan dibahas secara berturut-turut; Pemilihan informan, Pengumpulan data

dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara, Pengumpulan data dari sumber non-manusia dan Pencatatan data/ informasi hasil pengumpulan data.

Pemilihan informan dengan sendirinya perlu dilakukan secara purposif yaitu atas dasar apa yang diketahui tentang variasi-variasi yang ada atau elemen-elemen yang ada atau sesuai kebutuhan penelitian.

Terdapat tiga tahap yang biasa dilakukan dalam pemilihan informan, yaitu:

1. Pemilihan sainforman awal, apakah informan (untuk diwawancarai) ataukah suatu situasisosial (untuk diobservasi).
2. Pemilihan informan lanjutan, guna memperluas informasi dan melacak segeanap variasi informasi yang mungkin ada, dan
3. Menghentikan pemilihan informan lanjutan sekiranya sudah tidak muncul lagi informasi- informasi baru (Tjipto Subadi, 2006)

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Ia dapat melakukan wawancara dengan subjek yang ia teliti, ia harus mampu mengamati situasi sosial, yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, ia dapat memfoto fenomena, simbol, dan tanda yang terjadi, ia mungkin pula merekam dialog yang terjadi. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum ia yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang di teliti telah mampu menjawab tujuan penelitian. Dalam konteks ini peneliti hanya menggunakan triangulasi metode (triangulation), karena metode yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data wawancara, dokumen dan pemerhatian.,

Keabsahan data bisa diperoleh dengan cara melakukan proses pengumpulan data yang tepat, cara yang paling sering digunakan dalam keabsahan data dengan proses triangulasi. Proses triangulasi diartikan sebagai proses untuk mengkaji data yang diperoleh dari berbagai sumber dan referensi dengan berbagai teknik dan metode. Teknik pemeriksaan kebenaran suatu data dengan menggunakan instrument lain di luar dari data tersebut untuk kebutuhan membandingkan dengan data yang diperoleh merupakan makna dari teknik triangulasi (Afifuddin, 2009)

Selain itu, peneliti juga memeriksa keabsahan temuan dengan menggunakan kriteria kredibilitas dengan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan temuan dengan memanfaatkan beragam sumber, metode, peneliti, dan teori untuk menyediakan bukti penguat (J. W. Creswell, 2014, J. Creswell & Clark, 2010)

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi metode pengumpulan data yaitu Menggunakan beberapa metode untuk melakukan penelitian dan menemukan hasil temuan dari masalah yang diteliti. Metode yang digunakan pada umumnya berupa wawancara mendalam kepada responden, melakukan pengamatan atau observasi serta perlu dilakukan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Kenakalan remaja khususnya menyangkut masalah perilaku seks bebas telah menjadi fokus penelitian dewasa ini. Secara umum penelitian-penelitian tentang patologi sosial remaja dapat dibedakan berdasarkan kasus yang terjadi di tengah masyarakat, diantaranya adalah masalah: 1) tawuran remaja; 2) perilaku seks bebas; 3) narkoba/minuman keras, dan 4) tindakan kriminal. Namun dalam penelitian ini peneliti ingin mencari kesamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, atau juga penelitian ini melanjutkan dari penelitian sebelumnya. Maka dalam peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu beserta hasilnya, diantaranya adalah:

Ut Triwiyarto (2015), dalam penelitiannya yang berjudul *Studi Kasus Tentang Kenakalan Remaja*. Artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa penyebab dari kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh faktor keluarga yang berantakan membuat subjek menjadi remaja yang kurang diperhatikan oleh orang tua-

ya, status ekonomi keluarga, pengaruh teman bermain dan pola pemikiran remaja yang masih belum objektif dalam memandang sesuatu (Rachman, 2018)

Ulfa fajarani (2019), meneliti patologi sosial dan dampaknya terhadap remaja, yang publikasikan pada jurnal harkat: media komunikasi gender vol 15 no 1 tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di Ciputat dimana daerah tersebut merupakan pemukiman padat penduduk dengan kondisi ekonomi menengah kebawmah hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kemiskinan adalah faktor utama yang menyebabkan meningkatnya perilaku patologi sosial seperti kriminalitas, pelacuran. Lingkungan seperti ini menjadi pemicu kenakalan remaja (Benjamin, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Putri Murtini Puspita yaitu hubungan antara pengetahuan, sikap, dan peran orang tua terhadap perilaku seks remaja. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sikap dan peran orang tua memberikan kontribusi besar terhadap perilaku seks remaja. selain dari pengetahuan, Sikap adalah respon tertutup yang tidak dapat dilihat langsung, sehingga remaja yang mempunyai sikap positif terhadap perilaku seks maka berpotensi untuk berperilaku positif cukup besar pula. Sama halnya remaja yang melakukan komunikasi tidak aktif dengan orang tuanya memiliki kecenderungan berperilaku seks risiko berat dibanding dengan remaja yang melakukan komunikasi aktif dengan orang tuanya (Sri Putri Murtini Puspita et al., 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Widyoningsih mengenai faktor yang mempengaruhi sikap remaja tentang seks bebas adalah orang tua, yang mana kondisi keluarga dan sikap orang tua terhadap anak memiliki korelasi yang tinggi terhadap faktor penentu sikap remaja mengenai seks bebas (Susanti & Widyoningsih, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Nir-maya Mariani dan Siti Fatimah Murtadho terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah. Dimana Sebagian besar siswa-siswi SMA Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon tahun 2017 berperan sebagai orang tua yang baik, sehingga jika mendapatkan pengaruh yang tinggi dari teman sebaya mereka memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi dan memiliki perilaku seksual pra nikah berisiko rendah (Mariani & Murtadho, 2018)

Firdaus W Suhaeb, Armita Septiana Darwis (2021) meneliti Gaya Hidup Remaja Pekerja Seks Komersial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang membuat remaja menjadi PSK dan gaya hidup remaja yang bekerja sebagai PSK yang ada di kabupaten Pinrang. Penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup remaja PSK di Kabupaten Pinrang yaitu mempunyai gaya hidup hedonisme dengan mengejar kesenangan dan kenikamatan dalam hidupnya. Adapun faktor yang melibatkan remaja menjadi PSK yaitu faktor pertemanan yang membuat remaja terjerumus dan mendapatkan penghasilan sendiri dengan melakukan hubungan intim dengan lawan jenisnya, faktor ekonomi membuat remaja merasa kurang sehingga untuk memenuhi gaya hidupnya. Factor lainnya adalah broken home, remaja yang berasal dari keluarga broken home merasa tertekan dan ingin mencari pelampiasan dalam keluarganya yang tidak harmonis sehingga remaja ini melakukan hubungan intim untuk pelampiasan dan remaja merasa nyaman (Darwis, A. S., & Suhaeb, 2021).

Noviyana Isnaeni Budi Laksono Sri Maryati Deliana (2017) jurnal berjudul *Hubungan antara Pengetahuan, Pola Asuh Permissif, Tayangan Pornografi, dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Remaja yang Menggunakan Jasa WPS (Wanita Penjaja Seks) di Bandungan Kab. Semarang*. Dipublikasikan pada jurnal

Public Health Perspective Journal vol 2 no1 (2017). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional dengan data primer dan sekunder. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan seksual ($p=0,002$), pola asuh permisif ($0,001$), konformitas teman sebaya ($0,013$), tayangan pornografi ($0,000$) terhadap perilaku remaja yang menggunakan jasa seks WPS di Bandungan Kab. Semarang (Isnaeni, N., Laksono, B., & Deliana, 2017).

Nur Aulia, Yuliani Winarti (2020) penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. Penelitian yang telah dilakukan dan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* memperoleh nilai *p-value* yaitu sebesar $0,004$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan α yaitu $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda (Aulia & Winarti, 2020).

Temuan penelitian yang diajukan di atas, menunjukkan bahwa kenakalan remaja (Tawuran Remaja, Prilaku Seks Bebas, Narkoba/Minuman Keras, Tindakan Kriminal) memiliki kaitan erat dengan sikap orang tua. Orang tua cenderung memiliki sikap cuek terhadap anaknya di dalam rumah. Perhatian yang kurang ekstra dari orang tua menyebabkan interaksi sosial yang salah dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menganggap bahwa Ketika seorang anak masuk di usia remaja, anak tidak boleh dikekang dalam bergaul, mereka bebas memilih teman. Jadi kuncinya ada para orang tua. Jadi orang peran orang tua menjadi faktor utama terhadap kenakalan remaja, sementara dalam penelitian ini peneliti ingin melihat peran orang tua untuk mmenanggulangi kenakalan remaja berupa perilaku seks bebas.

Sabila Dina Hanifa, Nunung Nurwati Meilyani Budiarti meneliti Seksualitas remaja karena pada masa remaja kepribadian dan karakter individu terbentuk. Remaja ini bertahap salah satunya remaja akhir. Pada remaja akhir banyak perkembangan yang menunjukkan sebagai bentuk perkembangan seperti perkembangannya alat reproduksi salah satu penyebab pernikahan di Bangka Belitung dikarenakan oleh seks bebas sebelum pernikahan. Artikel ini teknik pengumpulan datanya adalah studi pustaka perspektif psikodinamika dan teori psikoseksual yang adanya dorongan dan kebutuhan seksual yang harus terpenuhi serta faktor utama seseorang melakukan dan menyalurkan aktivitas seksualnya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku seks bebas tidak hanya disebabkan oleh faktor lingkungan tetapi didorong oleh dirinya sendiri. Selain itu individu yang melakukan hubungan seks pranikah cenderung mengalami kerentanan dan mengganggu fungsi sosial.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang akan membahas tindakan sosial remaja untuk mencegah adanya seks bebas di lingkungan sekolah dan masyarakat. Orang tua berperan penting dalam mencegah dan mengatur anaknya agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas. Dorongan seks terhadap lawan jenis memang ada dan nyata namun peran orang tua lah yang mencegah agar seks bebas tidak terjadi pada usia remaja awal, moderat dan akhir.

Suherni dengan judul Tingkat Pengetahuan tentang Seks bebas Pada remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. Masa remaja merupakan masa yang rentan usia yang sekitar 10 tahun hingga 24 tahun yang dimana usia seperti ini masuk dalam fase peralihan dari anak-anak ke masa remaja menuju masa remaja. Perilaku seks bebas adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu dengan orang lain sebelum adanya ikatan yang sah. Ada

banyak faktor yang mempengaruhi adanya seks bebas antara lain hubungan antara orang tua dengan remaja yang kurang dekat. BKKBN tahun 2010 mengatakan bahwa dari 100 responden di Jakarta 51 % remaja sudah melakukan seks bebas. Studi terdahulu menanyakan kepada mereka tentang pengertian dan akibat dari seks bebas dari 10 siswa yang ditanya hanya 4 orang siswa yang menjawab benar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta dengan menggunakan metode deskriptif dengan cross sectional. Populasinya dengan semua siswa siswi kelas VII SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul sebanyak 50 orang alat pengumpulannya data dengan kuisioner. Adapun hasilnya ialah tingkat pengetahuan golongan yang baik mayoritas terdapat pada responden dengan jenis kelamin perempuan (62%), usia 13 tahun (54,2) dengan memiliki ilmu berpendidikan tinggi (60%), memiliki ibu yang tidak bekerja (65,4%) dan mendapatkan sumber informasi lebih 3 sumber sebesar (62,1%). (Suherni, 2020)

Sahrul Akhmal Latif dengan judul Penyimpangan sosial dalam perilaku seks bebas di kalangan remaja cukup memprihatinkan karena terlihat sebagai perilaku buruk dan bertentangan dengan norma-norma dalam masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari solusi masalah penyimpangan pergaulan bebas di kalangan remaja dengan melihat faktor dan hal yang mendasari perilaku seks bebas yang terjadi dengan berangkat dari teologis dan analisis sosiologis dan juga menggunakan teori Asosiasi Diferensial oleh Sutherland yang menjelaskan proses terjadinya perilaku menyimpang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi literatur dari berbagai pemikiran dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Adapun pembahasan penelitian ini, penulis mengambil tiga pembahasan yang menjadi garis besar untuk penulis yaitu: 1). pengetahuan remaja tentang seks bebas;

2). perilaku seks bebas dikalangan remaja, dan 3). faktor penyebab seks bebas di kalangan remaja. Jadi berdasarkan penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi solusi bagi elit politik, pemerintah, akademisi dan masyarakat khususnya orang tua agar lebih bersama-sama melindungi remaja dari pengaruh fenomena pergaulan bebas seks di kalangan remaja.(Syahrul Akmal, 2020)

Isehak dengan judul penelitiannya Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di Kecamatan barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Dimanapun permasalahan sosial pasti terjadi begitu juga di wilayah Kutai Barat. beberapa contoh permasalahannya adalah kenakalan remaja. Khususnya perilaku seks bebas. Tujuan penelitian ini adalah mengetatahui upaya pencegahan perilaku seks bebebaskan di kecamatan barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Metode yang digunakan kualitatif untuk mengetahui upaya apa saja dalam mencegah perilaku seks bebas remaja yang dilakukamn oleh pemerintah maupun masyarakat. Sesuai dengan implementasi dari Pancasila sebagai landasan idil. Pencegahan atas remaja hamil diluar nikah yang trermasuk pergaulan bebas. Organisasi pemerintah yang membuat remaja sibuk dengan kegiatan agar tidak terjerum ke pergaulan bebas. Hasil penelitian sebagai pencegahan yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga berencana Perlindungan Perempuan dan Anak, Dinas Sosila, Dinas Kesehatan, Polres dan sekolah-sekolah di Kecamatan barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat upayanya pencegahan dalam bentuk kompetisi yang belum pernah dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga. Pembinaan keterampilan dan pengawasan kepada remaja agar tidak masuk dalam seks bebas. (Isehak, 2019)

Dewi Sartika Rahadi, Sofwan Indarjo dengan Judul penelitian Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kotya Semarang Tahun 2017 dilatyar belakangi seks bebas yang merupakan hubun-

gan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa ikatan pernikahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fenomena perilaku seks bebas berdasarkan faktor menurut Snchardu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data snowball sampling dengan enam informan utama dan trigulasi informan dan dengan teknik wawancara mendalam kemudian dianalisis. Hasilnya adalah menunjukkan perilaku seks bebas yang pernah melakukan kissing, neeking, petting hingga intercourse yang dilakukan dengan kekasih dan dengan pekerja seksual. Perilaku seksual ini dipengaruhi oleh interaksi perilaku, dukungan sosial, aksesibilitas informasi, anatomi pribadi dan situasi tindakan. (Rahadi & Indarjo, 2017)

Apit Sekar Setyadani, penelitian yang berjudul tentang Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Anak Jalann dengan Seks Atif di Kota Semarang. Wilayah pergaulan yang keras dan bebas mengakibatkan remaja atau anak jalanan sering kali terkena gangguan kesehatan dan gangguan mental. Gannguan ini kerap kali mengakibatkan pemicu seks bebas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku kesehatahamn repodruksi pada remaja jalanan dengan n seks bebas di kota Semarang. Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif dengan pengambilan informan purposive sampling dengan mewawancarai 6 anak jalanan dengan seks aktif 5 teman dekat mereka dan setelah itu di sajiakan dan dianalisis hasil dari penelitian ini bahwa remaja yang tinggal dijalan dengan seks aktif mulai melakukan seks bebas di usia 14-16 tahun. Mereka sering emlakukan gonta ganti pasangan dan melaukan seks beba- sa di sembarangab tempat. Sehingga mengakibatkan pemicu dari penyakit melular seksual kurangnya perhatian orang tua, edukasi terhadap seks bebas sikap dan lingkungan yang mendukung menjadikan anak jalan sering kali melakukan seks bebas. (Apit Sekar Setyadani, 2013)

Septina Wati dengan judul Faktor Seks bebas pada Remaja. Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Data WHO sebanyak 6% responden melaporkan pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Hal ini terlihat dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa masa remaja saat pertama kali memasuki hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan sebagian besar berusia antara 17-19 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tersebut antara jenis kelamin, usia, tinggal dengan siapa, fasilitas, media, teman sebaya, sekolah, lingkungan, pengetahuan perilaku seks pada remaja. Jenis penelitian ini adalah jenis pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini semuanya tinggi siswa sekolah negeri lenteng Jakarta kabupaten 38 ribu untuk 820 orang. Sampel penelitian diambil menjadi purposive sampling sebanyak 90 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar variabel yaitu jenis kelamin variabel (p value = $0,030 < 0,05$), variabel usia (p value = $0,003 < 0,05$), variabel media (p value = $0,026 < 0,05$), variabel komunikasi teman sebaya (p value = $0,035 < 0,05$), variabel lingkungan sekolah (p value = $0,037 < 0,05$), variabel pengetahuan (p value = $0,041 < 0,05$). Hasil yang diperoleh dari penelitian perilaku seks padaremaja di SMA Negeri 38 Jakarta Kabupaten Jakarta Selatan memiliki akhlak yang kurang baik dan pengetahuan yang baik, direkomendasikan bahwa sekolah perlu mengawasi siswa pada media dan memerlukan penelitian lebih lanjut tentang faktor budaya. (Wati, 2000)

Anna Salisa yang berjudul perilaku seks pranikah di kalangan remaja, studi deskripsi kualitatif tentang perilaku seks bebas pranikah di kalangan remaja kota surakarta. Latar belakang penelitian untuk mengetahui dan menganalisis tentang perilaku seks bebas kalangan remaja Surakarta dan mendiskripsikan tentang seks pranikah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Sumber data diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara secara mendalam terhadap informan. Informan disini adalah remaja mahasiswa dan para remaja yang aktif di kegiatan keagamaan. Tekni pengumpulan data ini menggunakan Indepthinterview, obserbasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan Trgulasi metode dimana peneliti menggunakan perbandingan. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasilnya perilaku seks bebas sudah menjadi fenomena di kalangan remaja khususnya Surakarta. Factor yang menyebabkan adanya perilaku seks bebas pranikah berdasarkan hasil penelitian yakni gagalnya fungsi orang tua hal ini dapat membuat anak seks bebas merasa bebas melakukan hal apapun termasuk seks pranikah. Pengaruh media dalam hal ini menunjukkan bahwa media sangat berpengaruh terhadap perilaku seks bebas pranikah. Minimnya pendidikan agama hal tersebut di jelaskan oleh responden bahwa pendidikan agama mereka sangatlah rendah. Upaya pencegahan perilaku seks bebas dapat dilakukan dengan secara intren yang menanamkan pada diri sendiri dan keyakinan yang ikhlas melaksanakan ajaran agama. Dengan memperbanyak membaca buku-buku keagamaan rajin menjalankan ibadah dukungan dari keluarga juga amat penting.(Anna Salisa, 2010).

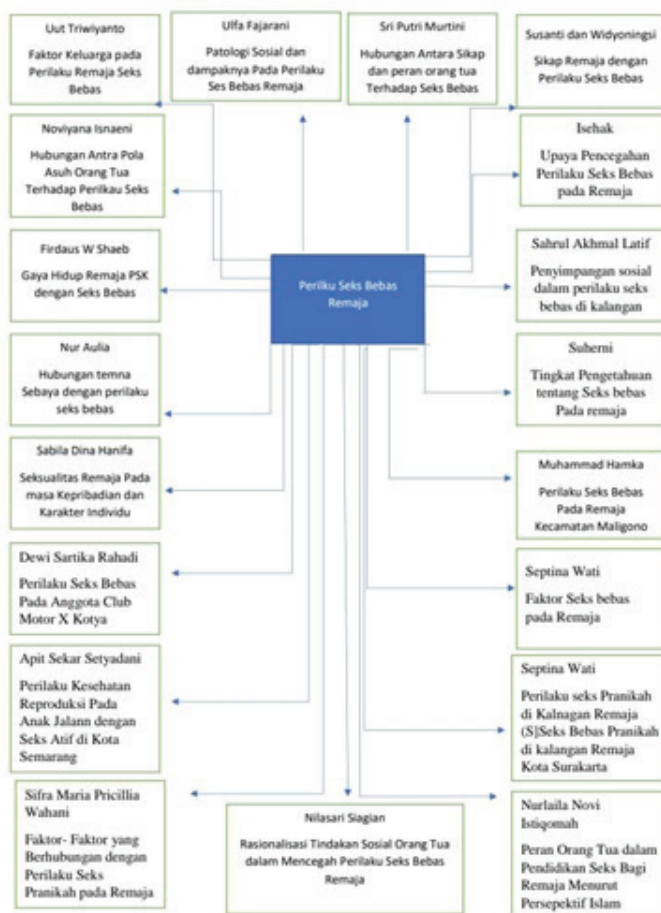
Penelitian yang berjudul faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Perilaku seks bebas pranikah pada remaja suatu maslaha yang sering terjadi dan banyak remaja yang sudah melakukannya. Beberpaa factor yang berhubungan dengan seks bebas pranikah adalah pengetahuan, media, agama dan peran keluarga. Tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMKN 2 Tandabo pada April- Mei 2018. Informan dalam penelitian ini berjumlah 74 siswa dengan usia 16-18 tahun diambil dengan metode acak sederhana, variable yang diteliti dakam penelitian yaitu perilaku nseks bebas sebagai variabel bebas alat ukur digunakan kuosienier untuk disebarkan ke-

pada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa responden terdistribusi paling baik (58,1%) agama yang baik (56,8%) peran keluarga yang baik (55,4%) dan perilaku seks pranikah yang kurang baik (63,5%) analisis meunjukkan perilaku seks bebas pada remaja sedangkan religusitas tidak berhubungan. Kesimpulan dari peniliian inui pengetahuan sumber informasi dan peran keluarga merupakan factor yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja SMKN 2 Tandano. Oleh sebab itu perlu adanya program yang dapat meningkatkan pengetahuanh seperti halnya penyuluhan, penyebaran informasi seks yang benar dan meningkatkan pengawasan. (Sifra et.al, 2021)

Nurlaila Novi Istiqomah penelitian ini berjudul Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Persepektif Islam. remaja pada hal ini dikenal sebagai sosok yang penuh ingin rasa tahu dengan rasa yang besar. Banyak minta berkemabnag pada masa remaja seperti minat sosial dan minat pada seks apalagi zaman yang penuh teknologi dan informasi saat ini. Seks dan pergaulan bebas dikalangan remaja bukanlah sesuatu nyang tabu lagi bahkan sudah banyak remaja yang terjerumus ke pergaulan bebas. Pendidikan seks adalah pendidikan yang sangat penting untuk remaja. Orang tua merupakan pondasi awal untuk memebrikan pendidikan seks secara islami kepada remajanya sebab dengan demikian remaja bisa menjaga dirinya. hasil penelituian ini menunjukan bahwa pendidikan seks untuk pengethauan seks remaja yang diberikan oleh orang tua ada orang tua yang masih tabu menyapaikan tentang seks kepada anaknya dan kurangnnya keterbukaan antara anak dan orang tua. Jika nak pergaul kepada temannnya sampe larut malam orang tua akan memarahi dan memberikan hukuman.(Nurlaila Novi Istiqomah, 2017)

Untuk mempermudah pemahaman bagi peneliti lain, peneliti akan menyajikan dalam bentuk diagram State of The Art (SOTA),

agar kelihatan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian akan dilakukan sekarang. Berikut diagramnya:



Gambar 2.1. State Of The Art

B. Dasar Teori

1. Tindakan Sosial Max Weber

Weber dilahirkan di Erfurt 1864 anak tertua dari delapan bersaudara. Ayahnya adalah seorang otiriter sementara ibunya seorang saleh yang teraniaya. Karena itu terjadi perang hebat yang

tidak cocok antara Max Webber dengan ayahnya, sehingga dia mengusir ayahnya. Ia lebih banyak mendengarkan paman dan tantenya. Weber banyak mengecap berbagai pendidikan seperti ekonomi, sejarah, hukum, filosof dan teologi ia pun meraih gelar Doctor pada studi organisasi dagang abad pertengahan. Weber pun menjadi guru besar dalam kajian sejarah agrarian Romawi di Berlin dan guru besar ekonomi di Freiburg 1894 dan 1896 di Heidelberg.

Dalam Sosiologi Webber yang dimaksud dengan “tindakan” adalah ketika sejauh aktor menggunakan suatu makna subjektif kepada perilakunya baik terbuka atau tertutup. Yang dimaksud dengan sosial sejauh mana subjektifnya berorientasi dalam rentang tindakan atau perilaku. Tindakan sosial kepada perilaku baik masa lalu, masa depan atau yang diharapkan orang lain. Berdasarkan rumusan diatas muncul beberapa metode antara lain makna (*meaning*) dan inteprestasi yang perlu dijelaskan secara jauh. *Meaning* menjadi konsepsi dasar dan utama dalam memahami tindakan sosial atau tindakan bermakna (*meaningfully action*). Dalam Bahasa Jerman untuk Meaning yang menunjukan kepada fitur-fitur dari kondisi subjektif atau sistematik-sistematik simbolik yang terkait dengan pikiran tertentu.

Max Weber mendefenisikan bahwa derajat rasional yang tertinggi dari pemahaman yang diperoleh dalam kasus-kasus yang melibatkan makna-makna dari proposisi yang terhubung secara logis dalam pemahaman makna dapat dipahami secara mudah dan cepat. Penjelasan tentang akurasi pemahaman rasional , Max Webber menjelaskan tentang dua jenis pemahaman atau pengetahuan terhadap makna subjektif atau tindakan tertentu. Pertama yakni pemahaman rasional makna melalui sebuah tindakan melalui pengamatan langsung, kedua yakni pemahaman observasional yakni menjelaskan motif yang mendorong seorang pelaku

mengenakan makna pada tindakannya dalam suatu momen atau situasi.

Max Weber tindakan selalu melibatkan pemikiran atau tindakan yang dapat menimbulkan makna harus didasari pada empat ciri sebagai berikut :

- a. Rangkaian dalam kegagalan berorientasi pada masa lalu, masa sekarang dengan pembelajaran di masa depan
- b. Tindakan dapat dikatakan terjadi jika individu memberikan makna subjektif pada tindakan mereka. Tindakan ini ditemukan didalam tindakan ekonomi. Sebuah tindakan yang sadar dan utama kearah tindakan ekonomi, sebab bukan persoalan impreaktif subjek untuk melakukan pertimbangan ekonomi, namun keyakinan ini sangat dibutuhkan.
- c. Semua tindakan yang terjadi, sepenuhnya memiliki karakter sosial, tindakan itu memiliki makna apabila berorientasi kepada orang lain. makna itu berasal dari akibat pengaruh positif atau situasi peristiwa yang terjadi secara berulang-ulang.
- d. Tindakan sosial identik dengan beberapa individu atau kelompok. Tindakan sosial yang memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain sebagai sebuah resultan dari sebuah kesatuan kelompok. Artinya tindakan individu terpengaruhi oleh ruang kelompok yang sangat terbatas. Bukan berarti tindakan sosial itu sangat dipengaruhi oleh kelompok, tetapi tindakan individu sebagai tindakan kausalitas terhadap orang lain berorientasi nilai. Sedangkan perilaku mengikuti orang lain merupakan tindakan palsu atau imitasi sebagai tindakan sosial. Disinilah letak perbedaan kedua tindakan dalam kelompok.

Tindakan sosial Max Weber adalah segala sesuatu tingkah laku manusia yang memiliki makna subjektif. Max Weber ber-

pendapat tindakan sosial dapat mengandung unsur :

- a. Perilaku yang memiliki makna subjektif
- b. Perilaku yang mempengaruhi perilaku orang lain
- c. Perilaku dipengaruhi oleh perilaku pelaku lain

Unsur yang ditekankan oleh Max Weber merupakan makna subjektif seseorang pelaku. Bagi Weber tindakan sosial tidaklah seharusnya terbatas pada tindakan positif yang diperhatikan secara langsung tetapi bisa juga tindakan negatif. Ada empat tindakan yang dikemukakan Max Weber yakni :

- a. Tindakan Rasional yang dihubungkan dengan tujuan

Tindakan instrumental rasional ditentukan berdasarkan harapan terhadap perilaku orang lain untuk mencapai tujuan. Dengan begini tindakan menjadi instrumental. Tindakan *zweckrational* merupakan membandingkan tingkat rasionalitas menjadi sangat instrumental yang ditunjukkan oleh individu-individu. Bagaimana seseorang mempertimbangkan cara apa yang digunakan sebagai syarat atau kriteria untuk mencapai satu tujuan ekonomi atau materi. bentuk dari tindakan ini merupakan original dimana tindakan tersebut melibatkan rasional tentang hubungan antar tujuan dan mewujudkannya.

- b. Tindakan Weterational (tindakan yang berhubungan suatu nilai)

Tindakan rasional dengan kesadaran akan nilai tertentu. Tindakan ini terjadi saat individu menggunakan rasional yakni cara mencapai tujuan berbasis nilai etika, eksteika, agama atau bentuk yang lain guna mencapai keberhasilan. Suatu tindakan yang tidak melihatnya antara bahaya atas kerugian yang hanya murni asli untuk menjaga kehormatan seseorang atau menyadari dan mencapai suatu nilai.

c. Tindakan bercorak tradisi

Suatu tindakan yang tentukan tradisi kebiasaan daerah setempat. Pelaku melakukan sesuatu menurut aturan adat setempat tanpa mempertimbangkan hubungan antara cita-cita dan usaha. Tindakan tradisional terjadi ketika tujuan dan sarana tindakan ditetapkan oleh adat dan tradisi. Tindakan tradisional merupakan tujuan akhir yang diambil begitu saja dan tanpa wajar bagi pelaku yang bersangkutan karna tidak dapat memahami kemungkinan tujuan alternatif. Ini adalah tindakan yang dipandu oleh alat adat istiadat dan kepercayaan jangka panjang yang menjadi kebiasaan.

d. Tindakan emosi

Tindakan yang terjadi dalam situasi tertentu karna reaksi manusia. Tindakan ini ditentukan oleh kondisi emosi seseorang. Tidak dalam hal ini adalah antisensi rasionalitas karena seseorang yang bersangkutan tidak dapat tenang dan menghilangkan penilaian hubungan antara tujuan akhir dan sarana atau instrumen yang seharusnya digunakan untuk mencapai tujuan kesempatan tindakan sosial diatas sebagai tipe-tipe ideal. Tindakan sosial seperti yang telah dijelaskan mengandung makna rasional yang berorientasi pada nilai atau mencerminkan penilaian yang sadar akan mencerminkan keputusan bahwa tindakan sosial mencapai tujuan yang dipilih secara sadar dari pilihan tersebut dengan cara terbaik. (Darmawan, 2020).



Gambar/Diagram 2.3. Tipe Orientasi Tindakan Sosial

Seluruh sosiologi Weber didasarkan pada konsepnya atas tindakan sosial. Dia memperhatikan tindakan yang jelas melibatkan campur tangan proses pemikiran (dan bermakna yang dihasilkan antara kajian suatu stimulus yang respon terakhir. Tindakan terjadi bila para individu melekatkan makna-makna subjektif pada tindakan mereka. Bagi Weber yang baik dan lebih spesifik mengenai tindakan tersebut ditemukan didalam tindakan ekonomi yang didefinikannya sebagai orientasi sadar terutama kepada pertimbangan ekonomi tetapi kepercayaan bahwa hal itu diperlukan.

Dalam teorinya tentang tindakan sosial jelas ingin berfokus pada para individu, pola-pola dan regularitas yang dapata dipahami secara subjektif. Sebagai perilaku seseorang manusia atau individu atau lebih walaupun ia membagi tindakan sosial menjadi empat bagian dia sadar betul Weber sebagai pengemukaan paradigma defenisi sosial secara defenisi menafsirkan dan memahami konsep tindakan sosial antara hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kasual. Max Webber menganggap bahwa hubungan sosial dihubungkan dengan tujuan-tujuan manusia melauai tindakan empat sasaran pokok tindakan Max webber: 1) tindakan manusia yang pelakunya yang bersifat merupakan tindakan yang nyata; 2) tindakan yang bersifat membanting sepenuhnya; 3) tindakan meliputi pengaruh postif yang situasi yang, dan 4) tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain.

2. Rasionalisasi

Rasionalisasi ada kesadaran yang tumbuh ditahun-tahun terakhir bahwa rasionalisasi terletak di jantung sosiologi substansif Weber benar-benar mendefenisikan rasionalitas dia membedakan antara dua tipe rasionalitas alat tujuan rasionalitas dan nilai rasionalitas dalam konteks tindakan adalah perhitungan yang masuk akal, menggunakan sarana yang efisien dimana mengacu pada tindakan dan orientasi pencapaian nilai yang dimaksud konsep itu mengacu pada tipe-tipe tindakan Weber tertarik pada rasionalitas yang diobjektifikasikan yakni tindakan yang sesuai dengan proses sistematisasi eksternal. Konsep rasionalitas digunakan Weber sebagai kunci dalam melakukan analisis secara objektif mengenai makna-makna subjektif dan sebagai dasar perbandingan tentang tipe-tipe tindakan sosial.

a. Tipe tipe rasionalisasi

Pertama, Rasionalisasi praktis setiap cara hidup yang memandang dan menilai kegiatan duniawi berkaitan dengan kepentingan individual pragmatis dan egoistis berlaka. Pada rasionalitas praktis menerima-menerima realitas yang sudah ada dan hanya memikirkan cara untuk menghadapi kesulitan yang dihadapkannya. Tipe ini muncul bersama terputusnya ikatan-ikatan magis primitive.

Kedua, Rasionalitas teoritis usaha kognitif yang menguasai realitas melalui konsep-konsep yang semakin abstrak dari pada melalui tindakan. Rasionalitas ini mencakup proses kognitif seperti deduksi, logis, induksi tipe rasionalitis teoritis membawa aktor melampaui realitas-realitas sehari hari dalam usaha memahami dunia sebagai sesuatu yang berharga.

Ketiga, Rasionalitas substantive menata tindakan seseorang langsung kedalam pola-pola melalui himpunan nilai-nilai. Rasionalitas tipe ini melibatkan pemilihan menuju tujuan yang konteks

suatu sistem nilai lainnya. Oleh karena itu tipe rasionalitas ini secara lintas dan peradaban dan lintas sejarah apabila ada nilai yang konsisten.

b. Jenis Jenis Tindakan Rasionalisasi

1) Ekonomi

Dengan merasionalisasi sistem ekonomi, Weber menggunakan rasionalitas untuk menganalisis ekonomi kapitalis masyarakat Barat saat itu. Terlepas dari trend evolusi umum, Weber telah menunjukkan bahwa ada banyak asal usul kapitalisme, jalan alternatif, dan konsekuensi berbeda yang berasal darinya. Berawal dari penguraian bentuk-bentuk ekonomi, Weber memulai dengan bentuk-bentuk ekonomi tradisional dan irasionalitas seperti ekonomi rumah tangga, desa, dan aristokrat. Misalnya, menurut Weber, tuan tanah dalam feodalisme memiliki ciri tradisional karena mereka tidak dapat membangun perusahaan berskala besar di mana petani dapat dipekerjakan sebagai tenaga kerja. Namun, feodalisme di Barat mulai runtuh ketika petani dan tanah dibebaskan dari kendali kaum bangsawan dan ekonomi moneter mulai berfungsi. Dengan ini, sistem feodal berkembang menjadi sistem kapitalis. Dengan adanya sistem kapitalis ini secara tidak langsung akan menimbulkan beberapa hal yang berbeda dengan sistem feodal. Dalam perkembangannya, sistem kapitalis menciptakan tenaga kerja terampil (klan), sistem budak, sistem produksi domestik (proses produksi / tenaga kerja terdesentralisasi di rumah pekerja), bengkel (tanpa mesin canggih) dan munculnya pabrik.

Menurut Weber, yang paling jelas mendefinisikan sistem kapitalis rasional adalah kekuatan komputasinya, seperti yang ditunjukkan oleh ketergantungannya pada akuntansi modern. Perkembangan sistem kapitalis bergantung pada berbagai

perkembangan ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam sistem ekonomi, sistem kapitalis memaksakan sejumlah prasyarat seperti pasar bebas, ekonomi moneter, teknologi murah dan rasional serta komersialisasi kehidupan ekonomi yang berkaitan dengan saham, dll.

2) Agama

Rasionalisasikan agama, Weber memulai dengan mengamati evolusi agama dari agama primitif ke agama rasional. Agama awal termasuk campuran dewa dan dewi, tetapi dengan rasionalisasi, dewa yang lebih jelas dan lebih konsisten muncul. Menurut Weber, agama paling awal adalah dewa penjaga, dewa klan, penguasa lokal, dewa pekerjaan, dan dewa status. Dan adanya kekuatan rasionalitas (rasionalitas teoretis) menghalangi atau bahkan menghilangkan kelahiran para dewa. Contoh rasionalisasi agama terdapat dalam sistem klerikal. Ulama, terutama ulama yang terlatih secara profesional, adalah pembawa dan promotor rasionalisasi. Pendeta bukanlah satu-satunya kelompok yang memainkan peran penting dalam rasionalisasi. Nabi dan manusia juga penting dalam proses ini. Nabi dibedakan dari pendeta dengan panggilan pribadi, khotbah emosional, dan pernyataan doktrinal mereka. Peran utama nabi adalah pergerakan orang, karena tidak mungkin ada agama tanpa sekelompok orang beriman. Tidak seperti pendeta, nabi tidak cenderung memenuhi kebutuhan jemaat. Weber membedakan dua jenis nabi, yaitu nabi yang bermoral dan nabi teladan. Nabi moral (Muhammad, Yesus Kristus, dan nabi Perjanjian Lama) percaya bahwa mereka menerima perintah langsung dari Tuhan dan memerintahkan pengikutnya untuk mematuhi sebagai kewajiban moral. Nabi teladan (Buddha sebagai model) menunjukkan kepada orang lain melalui teladan pribadinya jalan menuju keselamatan religius.

Max Weber menghabiskan masa usianya untuk mempelajari agama meskipun dia tidak seorang agamis. Salah satu kajiannya yang sangat penting ialah hubungan anatara suatu varietas agama-agama adunia pekembang dan perkembangan ekonomi kapitalis yang hanya ada didarat jelas bahwa himpunan karya yang luas itu diperbaharui oleh level sosial dan kultural pemikiran dan tindakan kaum Calvinis, Buddhis, Konfusionis, Yahudi dan Muslim. Max Webber tertutama tertarik pada sistem ide agama-agama dunia , didalam semangat sebagai suatu sistem dan sistem modern dan nilai-nilai. Dia juga tertaik pada struktur agama dunia.

Max webber memberi pemahaman lain mengenai kapitalisme bagi nya kapitalisme adalah sistem produks berdasarkan kerja berupa untuk dijual perdagangan guna mencari keuntungan. (Syaid, 2015) Ciri produksi mencari keuntungan itu merupakan karakter dasar kapitalisme. Menurut Webber kapitalisme merupakan sistem pertukaran barang di pasar . Dengan demikian bagaimana orang melakukan akomodasi kapitalisme secara terus menerus modern menurut Weber manusia didominasi keinginan mendapatkan uang melalui akuisi sebagai tujuan hidupnya.

Jalan-jalan menuju keselamatan, pada menganalisis hubungan diantara agama-agama didunia dalam ekonomi. Weber mengembangkan tipologi jalan keselamatan. Asketisme adalah tipe religiositas pertama yang luas. Ia mengabungkan orientasi kearah tindakn dengan komitmen orang beriman untuk menolak kesenangan-kesenangan dunia. Agama asketik dibagi menjadi dua sub tipe. Asketisme dunia lain meliputi sekumpulan norma dan nilai yang memerintahkan agar tidak bekerja dengan dunia sekuler dan berjuang melawan godaan-godaan. Yang lebih menarik bagi Weber karna ia mencakup Calvinisme adalah asketisme dunia batin. Agama tersebut tidak menolak dunia sebagaimana gantinya agama itu mendesak secara aktif para anggotanya untuk berkerja

didalam dunia agar menemukan keselamatan atau setidaknya tanda-tandanya. Tujuan khas pengendalian metodis pola-pola kehidupan secara ketat dan pemikiran dan tindakan anggota. Para anggota didesak untuk menolak segala sesuatu pada reaksi emosional mereka kepada dunia sekuler. Para asketikus dunia batin di motivasi cukup mensistematisasikan perilaku mereka sendiri. (George Ritzer, n.d.)

Max Weber memberi pemahamana tentang agama dan kapitalisme, baginya agama dan kapitalisme adalah sistem produksi berdasarkan kerja berupah untuk dijual dan diperdagangkan guna mencari keuntungan. Ciri produksi upah buruh dan mencari keuntungan itu merupakan karakter dari kapitalisme. Menurut Weber agam dan kapitalisme adalah agama yang dapat dipertukarkan barang di pasar. (Nur Syaidd Santoso, 2015) pasar ini kemudian memberikan keuntungan yang besar. Dengan demikian orang dapat melakukan akumulasi kapita; secara terus menerus untuk memperoleh keuntungan yang besar. Esensi dari sprit kapitalisme modern menurut Weber manusia didominasi keinginan mendapatkan kepuasan melalui akusisi sebagai tujuan hidupnya. Akuisisi ekonomis tidak lagi menjadi subordinatif sebagai cara-cara manusia memuaskan kebutuhannya. Sebenarnya apa yang dikatakan Weber tentang semangat kapitalisme merupakan analisis yang tajam dan luar biasa. Disadari atau tidak manusia dari waktu ke waktu atau dari zaman ke zaman tidak akan pernah lepas dari kebutuhan terhadap uang.

Studi tentang berbagai agama dunia mengarahkan Weber pada abstraksi religius yang lebih implisit: Seberapa jauh tujuan akhir para pemeluk agama ini? Dari situ, Weber menyimpulkan bahwa Calvinisme sebagai sebuah keyakinan berpengaruh besar terhadap lahirnya kapitalisme. Ajaran Calvin menjelaskan aspirasi dan tujuan yang sangat berbeda dengan agama lain, meskipun

tetap mengandung konsep yang sama seperti "keselamatan" dan "takdir" (predestinasi). Ketekunan, hemat, kesederhanaan dan kebijaksanaan adalah tiga prinsip yang diyakini Calvinis akan membawa mereka menuju kebahagiaan sejati.

Ungkapan kebahagiaan sejati memaksa Calvinis untuk mengikuti ajaran ini sebagai panggilan. Dalam praktiknya, Calvinisme melanjutkan apa yang dikatakan tokoh utama gereja Reformasi, Martin Luther, tentang "bekerja sebagai panggilan". Karya kreatif bukanlah karya yang hanya memiliki tujuan finansial, tetapi upaya mensucikan diri untuk tujuan spiritual. Bekerja adalah kewajiban dan kebutuhan, sedangkan berhenti bekerja adalah dosa. Ini seperti doktrin "dosa" di banyak agama lain; dosa jika tidak mendengarkan suara Tuhan, dosa jika melanggar pantangan agama, dan dosa jika tidak melakukan apa yang diwajibkan dalam agama.

Agama mempunyai kedudukan yang penting bagi kehidupan manusia, kehadiran agama dapat ditemukan ditengah manusia tinggal dan hidup. Tanpa disadari, eksistensi dari sebuah agama telah ada ketika zaman masaih dalam sejarah. Kala itu masyarakat menyadari dan mempercayai telah adanya kekuatan yang dikendalikan di luar dari diri manusia dan dengan kekuatan seperti itu memberikan pengaruh pada kehidupan. Bukti dari sebuah kekuatan tersebut manusia sering kali mencoba merenung dan mempertanyakan penyebab suatu fenomena yang terjadi. Seperti adanya fenomena alam. Keadaan tersebut sering juga dipertanyakan para filsuf pada akhirnya banyak masyarakat yang meyakini bahwa itu hanya mitos.

Agama dapat dimaknai sebagai sebuah sistem kepercayaan berdasarkan nilai-nilai yang sakral dan supernatural yang secara tidak langsung dapat mengarahkan perilaku manusia itu sendiri. Mengajarkan makna hidup dan menciptakan solidaritas sesama individu yang ada. Para pakar sosiologi agama menilai bahwa ag-

ama bersifat luas dan universal terutama berdasarkan sudut pandang sosial yang menandakan bahwa sosiologi agama ikut aktif mempelajari dan membicarakan semua agama yang ada didunia tanpa pilah pilih. Tujuan dari semua itu yang diarahkan kepada kehidupan agama yang berlangsung hidup manusia dan kelompok-kelompok tertentu.

Max Weber mengemukakan agama merupakan kepercayaan kepada sesuatu yang gaib yang akhirnya muncul dan mempengaruhi kehidupan kelompok yang ada. Weber juga mengatakan agama itu beranereka seperti Kritesn, Hindu, Budha Yudaisme, Jainisme dan islam. Meskipun dalam tradisi-tradisi nya menggunakan cara-cara yang berbeda dalam merespon terkait pelaksanaannya. Weber menekankan kajian agamanya pada tindakan sosial, yang mana sesuatu yang dilakukan tersebut memberikan pengaruh terhadap orang lain yang ada disekitar, secara tidak langsung akan memepengaruhi pandanganya tentang agama. Tindakan sosial adalah suatu perilaku atau perbuatan individu atau kelompok dalam upayanya yang ingin mencapai sesuatu sehingga memberikan pengaruh bagi lingkungannya. Weber menjelaskan tindakan sosial sebuah aksi yang dilakukan seseorang atau kelompok yang memberikan keterkaitan dengan orang-orang yang ada disekitarnya tersebut.

Max Weber dalam karyanya yang berangkat dari tindakan keagamaan *The Protestant Ethic and The Sprite Capitalism* menjelaskan bahwa kapitalisme mempuyai landasan etisnya dari agama secara moral, etika protestan mendorong lahirnya kapitalisme modern artinya kaitanya dengan lahirnya kapitalisme modern sistem etika protestan turut memberikan bentuk kebudayaan dari tindakan yang manusia lakukan (Putra, 2020) terkait dengan kajian tindakan sosial apabila dihubungkan dengan agama merupakan suatu rangkaian proses atau interaksi dari suatu tindakan sosial tersebut

dipengaruhi dan dapat memberikan pengaruh baik secara individu dan masyarakat beragama. (A, 2019)

Jadi tindakan ini sejak awal telah disadari dapat dilakukan dan memiliki arti tertentu misalnya pada saat kita bertindak yang kita lakukan merupakan respon atas tindakan yang telah dilakukan orang lain. Orientasi dari teori tindakan sosial menurut Max Weber adalah ada pada motif dan tujuan. Dalam memahami perilaku seseorang atau individu maupun kelompok maka penggunaan teori ini dapat memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu ataupun kelompok. Dengan memahami tindakan perilaku dan individu maupun kelompok kita telah menghargai berbagai alasan mereka dalam melakukan tindakan. Seperti yang di jelaskan Weber bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah dengan cara menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa masyarakat tersebut bertindak. (Jones, 2023)

Dalam pandangannya terwujud karena adanya tindakan sosial untuk mencapai apa yang dia kehendaki yang menjadi pusat perhatian oleh Weber adalah pada tujuan dari tindakan individu. Pada hal ini ia tidak hanya tertarik pada individu kecil akan tetapi interaksi pada individu juga menjadi pusat perhatian Weber dengan demikian manusia selalu memandang dari sudut pandang tertentu seharusnya manusia tidak boleh mengabaikan fakta bahwa yang memerdekakan bangsa Indonesia tidak hanya agama Islam saja namun ada yang beragama non Islam yang berjuang memerdekakan bangsa Indonesia. (Sioh, 2010)

3) Hukum dan Norma

Weber memulai diskusi hukumnya dengan hukum asli, yang menurutnya sangat tidak logis. Hukum primitif adalah sistem aturan yang dibedakan dengan buruk. Misalnya, tidak ada perbedaan

antara kasus perdata dan kasus pidana. Kasus-kasus yang melibatkan sengketa tanah dan pembunuhan cenderung ditangani, begitu pula para pelanggar. Selain itu, hukum primordial cenderung tidak memiliki instrumen formal, dan pada umumnya hukum tidak memiliki tata cara dan aturan tata cara. Mengenai ilmu fikih, Weber menitikberatkan pada proses profesionalisasi, Weber juga membedakan ilmu fikih menjadi dua jenis pendidikan. Yang pertama adalah pelatihan profesional, di mana siswa belajar dari guru, terutama dalam praktik hukum. Pendidikan ini menghasilkan semacam hukum formal yang diatur oleh yurisprudensi.

Dalam sistem ini, pendidikan tinggi hukum diajarkan di sekolah-sekolah khusus yang menekankan teori dan ilmu hukum. Dengan kata lain, di mana fenomena hukum ditangani secara sistematis dan rasional. Di sini, konsep yang dihasilkan dicirikan oleh norma-norma abstrak, dan interpretasi undang-undang tersebut dilakukan dengan cara yang sangat formal dan logis.

Masyarakat Barat pada waktu itu kondisi sosial budaya khususnya dalam segi pemikiran mulai bergeser dari yang berpikir non rasional menuju ke pemikiran rasional. Hal ini dilihat Weber sebagai gejala awal dari sebuah modernitas, sehingga Weber menganalisisnya (modernitas) melalui teori Rasionalitasnya. Selain Weber tokoh sosiolog yang hidup pada zaman ini salah satunya adalah Karl Marx. Berbeda dengan Weber, Karl Marx dalam menganalisis modernitas menggunakan teori kapitalis. Namun menurut Weber kapitalisme tidak bisa dijadikan konsep atau kata kunci dari modernitas, karena menurutnya kapitalisme hanyalah salah satu aspek dari rasionalitas. Weber menganggap bahwasanya modernisasi merupakan perluasan rasionalitas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Konsep rasionalitas Weber sangat menarik perhatian para filsuf dalam menganalisis masyarakat modern dan dipahami oleh

para tokoh Teori Kritis Mazhab Frankfurt sebagai merasuknya instrumental dalam segenap aspek kehidupan, disebabkan dalam menganalisis masyarakat industri maju mencurigai rasionalitas sebagai biang keladi segala bentuk alienasi, penindasan, dan ketidak-kritisan. Kemudian Herbert Marcuse berusaha menjelaskan rasionalitas yang menguasai masyarakat industri maju ini diawali dengan mengkaji pemikiran Weber sebagai tokoh yang mula-mula menerapkan konsep rasionalisasi.

Weber tidak memberikan suatu pandangan yang tunggal tentang pengertian rasionalitas, namun Habermas (penerus Karl Mark) merangkum pengertian rasionalitas menurut Weber ini dalam dua pengertian, yaitu: pertama, perluasan bidang-bidang sosial yang berada di bawah norma-norma pengambilan keputusan yang rasional. *Kedua*, industrialisasi kerja sosial yang mengakibatkan norma-norma tindakan instrumental juga memasuki bidang kehidupan yang lain.

Perkembangan rasionalisasi masyarakat juga berkaitan dengan pelembagaan ilmu dan teknologi ke dalam segenap aspek kehidupan. Hal ini mungkin karena prestasi ilmu dan teknologi yang ditunjukkan dalam masyarakat modern telah mampu menawarkan dan memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Kenyataan ini didukung oleh paham positivisme yang berpengaruh saat itu, yaitu kepercayaan pada kemampuan ilmu-ilmu alam untuk menangani berbagai permasalahan dalam masyarakat. Jadi rasionalisasi dalam pengertian Weber adalah proses meluasnya penggunaan rasionalitas ke dalam segenap aspek kehidupan masyarakat.

Rasionalitas tujuan adalah rasionalitas yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu tindakan berorientasi pada tujuan tindakan, cara mencapainya dan akibat-akibatnya. Ciri khas rasionalitas ini bersifat formal, karena hanya mementingkan tujuan dan tidak mengindahkan pertimbangan nilai.

Rasionalitas nilai adalah rasionalitas yang mempertimbangkan nilai-nilai atau norma-norma yang membenarkan atau menyalahkan suatu penggunaan cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Rasionalitas ini menekankan pada kesadaran nilai-nilai estetis, etis, dan religius. Ciri khas rasionalitas nilai ini adalah bersifat substantif, sebab orang yang bertindak dengan rasionalitas ini mementingkan komitmen rasionalitasnya terhadap nilai yang dihayati secara pribadi. Dalam kenyataannya, kedua jenis rasionalitas ini sering bercampur aduk, dimana terjadi dominasi rasionalitas tujuan atas rasionalita nilai, begitu juga sebaliknya.

3. Orang Tua

a. Pengertian Orang tua

Orang tua merupakan unsur keluarga yang berupa ayah dan ibu dari sebuah perkawinan serta dari hasil perkawinan tersebut adanya anak yang membentuk sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, memelihara, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan-tahap agar dapat bergaul dan siap dikehidupan masyarakat. Defenisi orang tua tidak terlepas dari defenisi keluarga sebab orang tua adalah bagian keluarga inti. Secara bebas pengertian keluarga suatu hubungan darah oleh dua orang atau lebih yang memiliki tinggal bersama.

Menurut KKBI orang tua adalah ayah dan ibu kandung. (Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990). Orang tua yang biasa disebut dengan keluarga yang merupakan orang yang membimbing anak dalam lingkungan terkecil yakni keluarga. Orang tua yang terdiri kompenen ayah danh ibu mempunyai amanat dari Allah SWT untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab yang paling utama dengan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Paling utama ketika anaknya pada saat anaknya berkembang menjadi remaja dan kemajuan anak.

Orang tua keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dan membentuk suatu keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mengantarkan anaknya dalam kedewasaan agar siap dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga karena orang tua merupakan bagian keluarga besar dan merupakan keluarga inti ayah, ibu dan anak. (Sri Puji astuti, n.d.)

b. Tugas dan Peranan Orang Tua

Peran Ayah sebagai suami dari istri dan figure pemimpin dari sebuah keluarga yang perannya sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan memberikan rasa aman kepada keluarganya. Ayah sebagai kepala keluarga, ayah juga berperan sebagai pengambil keputusan dalam sebuah keluarga.

Peranan Ibu sebagai istri dari suami dan seorang ibu dari anak-anaknya, ibumemiliki peranan untuk mengasuh rumah tangga. Sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya. Pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat. Selain itu ibu juga berperanan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga. Setiap orang tua dari keluarganya yang menjalani kehidupan berumah tangga tentu mempunyai tugas dan peranan yang penting. Adapun tugas dan peranan seorang ibu terhadap anak-anaknya ialah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan dan menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat sosial. Selain itu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anaknya dan memberi teladan yang baik serta kasih sayang.

Menurut Stephen R. Covey (Yusuf LN, 2014) peranan keluarga ada 4 hal yaitu:

- 1) *Modelling*, orangtua merupakan model atau panutan anak-anaknya. Orangtua memengaruhi secara kuat sekali dalam hal keteladanan bagi sang anak. Baik hal positif ataupun negatif, orangtua lah yang pertama dan terdepan yang dijadikan teladan oleh anak. Orangtua menjadi pola pembentukan "Way of Life" atau gaya hidup anak. Cara berpikir dan perbuatan anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orangtuanya. Dengan cara seperti inilah orangtua mewarisi perbuatan dan pola pikir buat anaknya. Teori yang digunakan pada acuan dalam penelitian ini yakni teori tindakan dari Max Weber karena peneliti melihat fenomena perilaku seks sangat meresahkan bagi orang tua. Orang tua juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan moral anaknya. Setiap hal yang dilakukan merupakan suatu bentuk tindakan.
- 2) *Mentoring*, artinya kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, menanamkan kasih sayang kepada orang lain, atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur dan tanpa syarat.
- 3) *Organizing*, keluarga juga merupakan analogi dari perusahaan kecil yang memerlukan kerjasama tim, dalam menyelesaikan permasalahan, tugas, atau memenuhi kebutuhan keluarga.
- 4) *Teaching*, orangtua sebagai guru di lingkungan keluarga. Orangtua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang hukum-hukum atau prinsip dasar kehidupan. Di sinilah orangtua diuji kompetensinya untuk menciptakan kemampuan sadar pada diri anak, yaitu anak sangat menyadari apa yang dikerjakannya dan memahami alasan mengapa mengerjakan hal itu. Di sinilah anak akan merasa enjoy dengan pekerjaannya tanpa sedikitpun ada rasa terpaksa karena orangtuanya

Berikut ini penjelasan dari orang tua sebagai pendidik penelihara dan pelindung. Orang tua sebagai pendidik, maksudnya

orang tua menjadi pendidik yang mengajarkan dan memberikan pengetahuan kepada anaknya dan memberikan suri teladan yang baik di depan anak-anaknya. Sebagai yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur dalam rumah tangga. Memberikann contoh kepada anak dengan menampilkan seperti keluarga yang ideal yang bertanggung jawab dalam segi jasmani dan rohani kepada anaknya.(H.M Arifin, 1978). Orang tua sebagai pendidik dan mengembangkan karakter anaknya kearah yang lebih positif karena baik dan buruknya suatu sikap anak tergantung dari didikan orang taunya. Orang tua sebagai pendidik yang dimaknai dengan untuk membantuk anaknya dalam mengembangkan sumber daya dan potensi minat bakatnya dalam mencapai taraf perkembangan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam.

Peran orang tua sebagai pemelihara yang dimaksud ialah memelihara anaknya dengan baik. Sebab tidak semua kehidupan berjalan sesuai harapamn kita maka tanggung jawab yang besar kepada orang tua wajib menagaja anaknya dari siksa api neraka antara lain menajdi muslim seutuhnya tidak malakukan hal yang menyimpang dari ajaran agama. Orang tua berperan sebagai pemelihara yaitu memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moral mauoun materil. Sebab anak adalah amanah dari Allah untuk orang tuanya yang harus dilatih sedini mungkin tentang kedekatan anak dengan agama.

Peran orang tua sebagai pelindung, jenis pelindungannya yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya ialah mengerjakan kebaikan, dan tidak melaksakan apa yang dilarang oleh agama. Peran perlindungan orang tua juga termasuk kemana serta jaminan atas kesejahteraan. Orang tua melindungi anaknya dari berbagai macam marabahaya baik dan buruk terhadap apa yang ada diluar dari keluarganya. Keluarga adalah orang pertama diaman sifat dan karakter anak dibentuk dalam keluarga orang tua sebagai

pelindung juga sebagai tanggung jawab terhadap anaknya. Orang tua berperan aktif dalam melindungi dan mememilihara anaknya. (Ramauli, 2001)

Pendidikan dengan keteladanan dituntut untuk memberikan contoh yang baik kepada anak bukan hanya dari orang tua, guru tetapi dalam masyarakat ikut serta memmberikan contoh yang baik. Ketika diruma orang tua menjadi panutan dalam rumah saat disekolah guru yang menjadi panutan metode keteladanan ini sangat baik digunakan guna memberikan contoh dan nilai-nilai agama pada anak dan remaja. Pembiasaan pendidikan di terapkan dalam pendidikan seks remaja melalui cara membiasakan remaja untuk menjaga pandnagannya dari hal yang tidak baik. Remaja juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan kelaminnya, membiasakan remaja berpergian dengan murhimnya membiasakan remaja menggunakan pakain dan berhias sesuai ajaran islam. dengan demikian pembiasaan remaja mengalami proses interbalisassi, pembiasaan dan akhirnya kebiasaan tersebut menajdi bagian kehidupan remaja.

Pendidikan dengan memberi nasehat merupakan salah satu metode yang dapat diberikan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja. Ketika anak melakukan keselaahn maka orang tua dengan lemah lembut untuk mensehatinya dan dengan Bahasa halus tapi membekas sehinggga dapat menjadi teladan bagi anak unuk tidak melakukannya lagi.

Pendidikan dengan memberikan hukuman, hukuman mempunyai arti luas mulai dari hukuman ringan, sedang sampai hukuman yang berart tapi hukuman disini ilah hanya untuk anak atau remaja tidak mengulangi lagi perbuatannya hukman yang memberikan efek jera kepada anak untuk mengubah tingkah lakunya.

Keberhasilan sesorang anak atau remaja tergantung bagaimana prosesn dan peran orang tuanya dalam beranggung jawab, me-

melihara dan melindungi anak dan remajanya. Terutama pada pendidikan agama dan pembinaan mentalitas remaja diutamakan sebelum memberikan pendidikan yang lain. agar anak tidak dapat dan cepat mengitu hal-hal di luar sana yang kurang baik dalam perkembangan zaman ini. Agar kelak anak dan remaja dapat menjadi teladan bagi keluarga masyarakat dan bangsa ini.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua begitu besar terhadap remajanya sebagai pendidik pertama kali dan terakhir, orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam membina pendidikannya untuk menjadi remaja yang mempunyai kepribadian yang baik serta keimanan, akhlak dan keseimbangan psikis dengan bekal ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

Knoers & Hadiotono, 1999 di (EK Putri, 2019) Peran dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya peran atau peran dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Faktor intern mencakup :
 - a. Pengetahuan, segala sesuatu yang diketahui orang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.
 - b. Kecerdasan, kesempurnaan dalam perkembangan pola pikir yang sehat demi tercapainya suatu tujuan yang sehat pula.
 - c. Persepsi Tanggapan (penerimaan), seseorang dalam mengetahui dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan dilakukan.
 - d. Emosi, luapan perasaan yang berkembang dan dalam waktu singkat, emosi timbul karena hal yang kurang menyenangkan bagi yang bersangkutan.

e. Motivasi, sebagai suatu dorongan untuk bertindak untuk mencapai tujuan juga dapat berwujud dalam bentuk perilaku.

2) Faktor Ekstren mencakup :

a. Iklim, keadaan pada suatu daerah dalam jangkauan waktu yang lama.

b. Manusia, makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain).

c. Sosial Ekonomi, suatu kepercayaan menyeluruh yang ada dalam suatu lingkup atau daerah.

d. Budaya, suatu yang sudah menjadi kebiasaan seseorang maupun masyarakat dan sukar untuk diubah (Notoatmojo, 2010)

e. Pekerjaan, kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi merupakan cara mencari nafkah, berulang dan banyak tantangan (Nursalam, 2007)

f. Pengalaman, suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Knoers & Hadiotono, 1999)

d. Fungsi Orang Tua

Tidaklah dipungkiri bahwa sebenarnya orang tua sangat berpengaruh pada anaknya terutama pada masa remaja . Perkembangan intelektual akan kesadaran lingkungan seorang individu ser-

ing kali dilepaskan dan dipisahkan dari masa keluarga. Orang tua sering kali terlihat kehilangan perannya. Oleh karena itu adalah bijaksana kalo dilihat dan dikembalikan peranan orang tua dan proporsi yang sebenarnya dengan skala prioritas. Orang tua sebagai yang pertama dikenal individu sangat berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan individu maupun sebelum terjun ke masyarakat ataupun sudah terjun ke masyarakat. (Nasution, 2004) Fungsi orang tua adalah suatu pekerjaan- pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilakukan orang tua kepada anaknya.

1) Fungsi biologis

Pada fungsi ini diharapkan agar orang tua dapat menyelenggarakan persiapan perkawinan anaknya. Sebab pada perkawinan akan terjadi proses kelangsungan keturunan. Setiap manusia pada hakikatnya adanya tuntutan biologis bagi kelangsungan hidup keturunan melalui perkawinan. Persiapan perkawinan yang perlu dilakukan oleh orang tua bagi anak-anaknya dapat dibentuk antara lain pengetahuan tentang kehidupan seks, pengetahuan tentang rumah tangga, persiapan ini dilakukan oleh orang tua semenjak anaknya memasuki usia remaja. Dengan persiapan ini dapat mewujudkan suatu bentuk kehidupan rumah tangga yang baik dan harmonis. Kebaikan rumah tangga akan membawa pengaruh yang baik bagi kehidupan bermasyarakat. (Sunarto, 2004)

2) Fungsi pemeliharaan

Orang tua diwajibkan untuk berusaha agar setiap anaknya dapat terlindungi dari gangguan-gangguan antara lain.

- a. Gangguan udara dengan upaya menyediakan rumah
- b. Gangguan penyakit jasmani dan rohani dengan upaya menyediakan obat-obatan dan pola asuh yang benar.
- c. Gangguan bahaya dengan berusaha menyediakan tembok dan lain-lain

d. Gangguan seks dan pergaulan bebas dengan berusaha menjaga anak agar lebih taat kepada Tuhan.

Pada saat fungsi orang tua ini telah dijalankan dengan sebaik-baiknya membantu dan memelihara anak. Sehingga didalam masyarakat terhindar dari gangguan yang terjadi. (Ahmadi, 1988)

3) Fungsi Ekonomi

Orang tua berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok yaitu:

- a. Kebutuhan makan dan minum
- b. Kebutuhan pakaian untuk menutupi tubuh
- c. Kebutuhan tempat tinggal

Dalam fungsi ekonomi kebutuhan pokok ini maka orang tua diwajibkan untuk berusaha keras agar setiap anggota keluarganya dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal. Sehubungan dengan fungsi ini keluarga juga berusaha melengkapi kebutuhan jasmani dimana keluarga (orang tua) diwajibkan agar anggota keluarganya mendapatkan hidup yang bersifat jasmaniah yang bersifat umum maupun yang bersifat individual. Perlengkapan jasmaniah keluarga yang sifatnya umum misalnya meja, kursi, tempat tidur, lampu dan lain-lain. Sedangkan sifatnya jasmani yang bersifat individual misalnya alat-alat sekolah, pakaian, perhiasan dan lain-lain. (Damsar, 2009)

4) Fungsi keagamaan

Di Indonesia yang berideologi Pancasila yang mewajibkan semua rakyatnya untuk menghayati, memahami dan mengamalkan Pancasila didalam perilaku dan kehidupan berkeluarga. Berdasarkan pedoman ini setiap individu diwajibkan menjalani dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama dalam pelakunya manusia sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhan yang Maha

Esa. Dengan demikian orang tua juga wajib memberikan pemahaman kepada anaknya untuk taat beribadah dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama tersebut. Setiap agama memiliki tujuan yang baik dan mempunyai etika untuk penganutnya agar selalu berbuat baik kepada sesama. Oleh sebab itu fungsi orang tua ialah mengenkannya kepada sebuah agama.

5) Fungsi Sosial

Orang tua berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal-bekal dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan sosial yang akan anak lakukan ketika dewasa kelak. Dengan demikian disebut dengan istilah sosialisasi. Fungsi ini diharapkan keluarga selalu menjadi pewarisan budaya dan nilai-nilai kebudayaan. Dalam lingkungan keluarga para orang tua meletakkan dasar

Fungsi sosialisasi yang menunjukkan pada peran orang tua dalam membentuk karakter anak berdasarkan fungsi ini orang tua berusaha mempersiapkan bekal kepada remaja dengan mengenalkan perilaku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat dan mempelajari peranan yang diharapkan. Sosialisasi berarti proses pembelajaran terhadap seseorang remaja belajar tidak selalu aktivitas bersifat intelektual akan tetapi mencakup pengamatan melalui proses belajar mengajar keluarga mengetahui pola pikir dan perilaku disekitar.

6) Fungsi Afeksi

Kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan emosional berupa kasih sayang dan rasa cinta. Menurut psikaitri bahwa penyebab gangguan kejiwaan ialah tiadanya cinta yang tiada kehangatan dan kasih sayang dalam suatu keluarga. Data menunjukan bahwa remaja yang nakal dikarenakan tidak memiliki dan tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya secara langsung. Orang tua

harusnya memperhatikan anaknya agar terus merasa kehangatan dan kasih sayang. Kebutuhan kasih sayang ini amatlah penting bagi seseorang. orang yang tidak pernah dicintai ialah orang yang jarang bahagia, sehat dan berguna. Dengan demikian kebutuhan kasih sayang yang diharapkan bisa diperankan dalam keluarga.

Dewasa ini kecenderungan kebutuhan fungsi afeksi berupa kasih sayang yang seharusnya diperankan kepada orang tua ke anak kini bergeser anak mendapatkan kasih sayang dari orang lain terutama bagi mereka yang orang tuannya bekerja diluar rumah. Oleh karena itu anak tidak lagi dekat kepada orang tuanya secara psikologis sebab dianggap kurang perhatian. Kadang seorang ibu yang berkerja diluar rumah memanjakan anaknya dengan barang-barang mewah padahal kebutuhan bukan hanya material tapi anak yang berusia remaja membutuhkan kasih sayang dari ibunya. (Suhendi, 2001)

7) Fungsi Edukatif

Orang tua merupakan guru pertama dalam mendidik anaknya. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi hingga mampu berjalan semua diajari pada keluarga. Tanggung jawab keluarga untuk mendidik anak-anaknya sebagian besar bahkan seluruh telah diambil oleh pendidikan formal maupun nonformal. Oleh karena itu muncul fungsi laten pendidikan anaknya yaitu melemahnya pengawasan dari orang tua. Otoritas anaknya dikurangi oleh sekolah bahkan tyak jarang seorang anaj menemukan nilai-nilai baru yang sanagbt bertentangan dengan nilai-nilai orang tuanya yang mungkin saja di ejeknya.

8) Fungsi Penentuan Status

Pada sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran dan sebagainya. Status kedudukan ialah suatu posisi kelompok dalam hubungan kelom-

pok lainnya. Status tidak bisa dipisahkan dari peran. Peran yang diharapkan diri dari seseorang yang mempunyai status.

Status dan peran terdiri dari dua macam yakni status yang ditentukan oleh masyarakat dan status dan peran yang diperjuangkan oleh usaha-usaha yang ditentukan. Misalnya wanita adalah status yang telah ditentukan. Seorang yang telah dijadikan status wanita karena kepintarannya dan kecerdasannya, kecantikan, kejelekannya, seorang yang menerima status wanita itu kemudian mendapatkan peranan sebagai perdana menteri, mahasiswa dan istri. Semua adalah status yang diperjuangkan seseorang yang mencapai melalui tahapan tersendiri yang diusahakan.

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi fungsi pada lingkungan keluarga

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya amat besar pengaruhnya kepada anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya misalnya kurangnya perhatian kepada anaknya mengenai kehidupan anak disekolah maka dari itu menyebabkan anak kesulitan belajar dan kurang berhasil dalam belajar. dalam pendidikan orang tua harus memberikan kebebasan dalam pembelajaran untuk belajar sesuai keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua dapat menolong anak dengan bimbingan tersebut.

2) Hubungan Relasi antar anggota keluarga

Hubungan antara keluarga terutama hubungan orang tua dengan anaknya dan dengan anggota lain sangat penting bagi keberhasilan dan bersosialisai anak di kalangan masyarakat. Untuk mendapatkan pemahaman pendidikan dalam masyarakat. Kepedulian orang tua menjadi yang paling penting dalam menjaga anak remaja untuk pergaulan diluar rumah.

3) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud dalam hal ini merupakan peristiwa atau situasi yang sering terjadi dikeluarga. Agar anak belajar dengan baik perlu menciptakan suasana rumah yang harmonis tenang dan tentaram sehingga anak lebih betah dirumah dan dekat dengan orang tua.

4) Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi anak erat kaitannya dengan kehidupan sosial . pada ekonomi kondisi yang relative kurang menyebabkan orang tgau tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, akan tetapi faktor ekonomi juga dapat menjadi pendorong keberhasilan anak. keadaan ekonomi yang berlenbih juga dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan sosial orang tua dapat menimbulkan masalah dalam sosialnya orang tua dapat memenuhi fasilitasnya. Sehingga orang tua kurang perhatian pada anaknya karena merasa segala kebutuhan sia anak sudah terpenuhi. Akhirnya si anak kurang perhatian.

5) Perhatian Orang Tua

Anak perlu perhatian dan dorongan orang tuanya dalam tumbuh kembang. Tak kalah anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memeberikan semangat dan penegertujuan serta dorongan untuk menghadapi masalah dikehidupan sosialnya. Bila anak belajar dirumah janganh diganggu denghan tugas-tughas rumah agar konsterasi anak tidak terpecah belah.

f. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam undang-undang nomer 35 tahun 2014. UU ini adalah perubahan atas undang-undang nomer 23 tahu 2002 tertang perlindungan anak. pasal 26 UU tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua ialah

- a. Mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik anak
- b. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya
- c. Mencegah anak menikah pada usia dini
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi perkerti anak.

Undang- Undang No 1 tahun 1974 tetntang perkawinan ketentuan- ketentuan perihal hak dan kewajiban orang tua terhadap anak pasal 45 ayat 1 mengatakan bahwa kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya.

Hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga yaitu kepala keluarga orang tua sebagai pembentuk dan pemimpin keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya. Tugas orang tua dalam menjalankan kewajibannya yakni mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya atas pendidikan formal dan nonformal. Terutama pada hal mendidik, memotivasi, memfasilitasi, membimbing dan konsultasi jadi orang tua berkewajiban dalam hal melaksanakan tugasnya agar pembentukan mental anak dapat terbentuk dengan baik.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Pada masa terdahulu lorang berpikir bahwa anak ialah orang dewasa yang berukuran kecil, sehingga remaja tidak ditemukan defensinya pada saat itu. Setelah zaman modern, maka fase perkembangan terperinci dan mendalam maka remaja yaitu fase antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa remaja ialah masa yang penuh dengan kontradiksi ada yang mengatakan masa energy, heroic, kritis dan masa yang paling indah tetapi sebagian lagi mengatakan bahwa masa badai masa rawan. (Nasir S.A, 2002)

Yusuf Amir Faisal remaja ialah manusia yang sedang dalam periode puberitas yang lebih tepatnya manusia yang berada pada masa transisi dari anak-anak ke masa pemulaan dewasa. Pada saat remaja ini seseorang meninggalkan masa anak-anak dan beralih kemasa dewasa yang akan memikul tanggung jawab dalam kehidupan. (Faisal J.A., 1995)

Menurut Hall mengemukakan remaja Masa Sturm and Drang yakni sebagai periode yang berada dua situasi anatara kegoncangan, penderitaan, asmara dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa. Pengalaman remaja dapat mengarahkannya untuk menginternalisasi sifat-sifat yang diwarisi oleh generasi sebelumnya. (Munawir Pasaribu, 2022)

Masa remaja merupakan masa yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia. Masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Ada beberapa pengertian tokoh-tokoh tentang pengertian remaja : Elizabeth B. Hurlock adolescence atau remaja berasal dari kata (adolescence). Yang berarti tumbuh. Masa dahulu memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang anak yang dianggap sudah dewasa dan sudah mampu mengadakan reproduksi.

WHO (World Health Organization) remaja merupakan suatu amasa diaman individu berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya individu mengalami perkembangan psikologi dan pola indentifikasi dari anak-anak menjadi dewasa dan peralihan dan ketergantungan sosial yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. (W, 2004)

Setelah memahami teori diatas yang dimaksud dengan remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan yang pesat yang meliputi

pertumbuhan fisik yang menunjukkan kematangan organ. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan gaya berfikir remaja serta pertumbuhan emosional remaja. Seluruh perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki remaja banyak faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya, seperti hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan lingkungan serta pengetahuannya.

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tau yang tinggi oleh karena itu remaja selalu ingin mencoba hal baru dan ingin bertualang mencoba segala sesuatu yang belum ia pernah coba. Remaja juga ingin mencoba apa yang ia lihat dari orang dewasa disekitarnya. Oleh sebab itu tak jarang remaja laki-laki mencoba untuk merokok sembunyi-sembunyi. Sementara remaja perempuan mencoba memakai alat kosmetik walaupun sekolah melarangnya. Maka sangat penting bagi remaja untuk diberikan bimbingan agar rasa ingin taunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan positif bagi dirinya dan orang lain.(Ali, 2010)

Lebih lanjut Ellen Berscheid dan Elani Walset menjelaskan bahwa hubungan antara dua remaja yang berbeda jenis kelamin mendorong remaja kearah percintaan (pacaran) perasaan cinta tersebut dapat dikatakan sebagai perasaan yang bergairah atau nafsu birahi. Perasaan ini diperkuat oleh fantasi-fantasi yang menyenangkan dengan patnernya.(Munawir Pasaribu, 2022)

b. Fasa Perkembangan Remaja

Masa remaja awal ini berlangsung relatif sangat singkat yang ditandai dengan sifat-sifat negative pada si remaja seperti kurang suka belajar dan bekerja, kurang suka berkerak, lekas lemah, tidak tenang, banyak tidur. Sifat-sifat negative tersebut dapat disimpulkan dengan negative dalam prestasi baik jasmani maupun prestasi rohani. Negatif dalam sikap sosial maupun dalam masyarakat dan keluarga.(Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005)

Masa remaja madya mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup kebutuhan akan pergaulan yang dapat memahaminya dan menolongnya, pergaulan yang dapat merasakan suka dan dukannya. Pada masa madya ini sebagai sesuatu mencari jati diri. Masa mencoba sesuatu yang belum pernah ia coba.

Masa remaja akhir dimana sudah mulai menentukan pendirian hidupnya. Pada dasarnya telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja yakni pendirian hidup dan kemudian masuklah remaja tersebut ketahap dewasa. Aspek psikologis remaja akhir menganalisis tahap perkembangan, mencari pengalaman dan tahap perkembangan yang khas bagi remaja akhir perpindahan fase ke fase yang lain dengan ditandai masa kegoncangan. Kegoncangan ini semua remaja akhir mengalaminya oleh sebab itu dapat digunakan sebagai perkiraan perpindahan dari masa kemasa yang satu ke masa yang lainnya dalam proses perkembangan dengan disebut masa pubertitas.

c. Karakteristik Masa Remaja

1. Masa remaja merupakan masa peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan berikutnya secara berkelanjutan. Pada masa remaja bukan lagi seorang anak dan bukan seorang remaja, masa ini adalah masa yang sangat strategis karena memberi waktu untuk para remaja bergaya mengenal sosialitanya dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat yang diinginkannya.
2. Masa remaja merupakan masa perubahan Pada awal remaja perubahan fisik remaja sangatlah pesat, perubahan perilaku dan sikap berkembang ada empat perubahan yang terjadi yakni emosi peran, minat, pola perilaku (perubahan sikap menjadi ambivalen). Perubahan fisik juga terjadi baik laki-laki dan perempuan.

3. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan masalah. Masa remaja menjadi sering menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini karena remaja belum terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri. Tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Akhirnya jika meminta bantuan orang lain remaja tidaklah bisa menyelesaikan masalahnya. Masalah yang biasa terjadi ialah masalah, percintaan, persahabatan, ekonomi dan lain-lain. Remaja diharapkan mampu dalam menyelesaikan masalah sendiri agar remaja bisa menjalani kehidupan yang mandiri.
4. Masa remaja merupakan masa mencari identitas. Jati diri atau identitas yang dicari para remaja berupa kejelasan tentang siapa dirinya dan karakternya serta perannya dalam masyarakat. Remaja tak pernah puas tentang siapa dirinya. Ia terus mencari karakter dirinya dan ingin dilihat orang lain. Ia remaja ingin memperlihatkan dirinya sebagai individu, sementara dalam sebayannya ia ingin menunjukkan jati dirinya serta ingin paling hebat.
5. Masa remaja menimbulkan kekuatan stigma masyarakat bahwa remaja ialah anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, cenderung berperilaku merusak sehingga orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja. Stigma akan membuat masa peralihan remaja ke dewasa menjadi sulit. Karena orang tua yang memiliki pandangan ke remaja akan selalu mencurigai remaja sehingga membuat pertentangan dan jarak antara orang tua dengan remaja.
6. Masa remaja merupakan masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan sehari-hari melalui kaca mata sendiri baik dalam menilikat dirinya maupun

melihat orang lain mereka belum melihat apa adanya tetapi menginginkan sebagaimana mestinya yang mereka harapkan. Semua yang mereka harapkan dan impikan harus terwujud dan kadang kala remaja memiliki impian yang besar untuk kehidupannya di masa depan. Pada tahap remaja ini lah remaja bergebu-gebu untuk mengejar mimpinya.

d. Ciri-Ciri masa remaja

Masa remaja adalah suatu perubahan, pada masa remaja saat ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik maupun psikologis ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja di antaranya:

1. Emosional yang terjadi secara cepat peningkatannya pada remaja awal yang dikenal sebagai masa stres. Emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama pada hormon yang terjadi pada saat masa remaja. Dari segi emosional ini merupakan tanda remaja berada dalam kondisi yang baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan kepada remaja misalnya mereka diharapkan tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, harus mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu dan nampak jelas pada remaja akhir dalam hal ini biasanya dibentuk pada lingkungan sekolah.
2. Perubahan fisik yang cepat disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat masa remaja tidak percaya diri akan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sirkulasi, pencernaan dan sistem respirasi. Sedangkan eksternal seperti

tinggi badan, berat badan, proporsi tubuh yang sangat pengaruh pada konsep diri remaja

3. Perubahan yang menari bagi dirinya dan hubungannya dengan oramng lain. selama masa remaja hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa anak-anak di-gantikan hal yang menarik dimasa remaja yang lebih menantang. Hal ini disebabkan adanya tanggung jawab yang lebih besar maka masa remaja diharapkan dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu yang sama jenis kelamin, tetapi juga la-wan jenis dan dengan orang dewasa.
4. Perubahan nilai, apa yang mereka anggap penting di-masa kanak-kanak menajdi kurang penting sebab sudah mendekati dewasa .
5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dan menghadapi perubahan yang terjadi tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk me-mikul tanggung jawab tersebut.

e. Remaja dan Masalahnya

Secara umum tidak asing lagi kita melihat dan mendengar hampir setiap hari pemberitaan mengenai permasalahan remaja secara terus menerus diberitakan mengenai remaja baik ditelev-sisi, koran dan media sosial permasalahan remaja ini memang sangat pelik. Jika kita penegak hukum dalam menjalankan tugasnya maka bisa dikatakan bahwa yang paling banyak berurusan dengan penegak hukum ialah remaja yang masih berusia produktif yang disebut dengan *fresh graduate* yakni mereka yang baru tamat se-kolah. (Munawir Pasaribu, 2022)

Setiap tahapan usia remaja mempunyai tugas perkembangan yang harus dilalui. Apabila seseorang gagal melaksanakan tugas perkembangan pada usia sebenarnya, perkembangan pada tahun selanjutnya akan mengalami gangguan, lalu mencetuskan masalah pada diri remaja. Pada usia ini remaja mencari penyesuaian diri dengan kelompok sebanya. Dia mulai memperhatikan orang lain selain menginginkan kebebasan dan keyakinan diri.

Secara psikologi, kenakalan remaja wujudnya dari pada konflik yang tidak diselesaikan dengan baik pada masa anak-anak. Sehingga fase remaja gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya. Bisa juga terjadi masa anak-anak dan remaja berlangsung begitu cepat dibanding perkembangan fisik. Pengalaman pada masa anak-anak atau pada masa lalu nya menimbulkan traumatic seperti dikasari atau yang lainnya yang dapat menimbulkan gangguan pada masa pertumbuhannya. Begitu juga remaja yang ada pada tekanan dengan lingkungan atau sosial ekonomi lemah yang dapat menimbulkan rasa minder. Hal itu disebabkan remaja yang belum stabil dalam mengelola emosinya. Pada masa peralihan remaja dihadapkan pada masalah-masalah penguasaan diri atau kontrol diri.

Pertentangan dan pemberontakan merupakan bagian alamiah dari kebutuhan remaja dewasa yang mandiri dan peka secara emosional. (Ruqyyah Mawaris, 1998) remaja suka memberontak dan idealis kadang-kadang sering menentang orang tua, guru dan orang-orang yang ada di sekitar. Dengan gagasan-gagasannya yang berbahaya. Persoalan remaja membuat prihatin dengan rutinitas sehari-hari dengan tidur larut, tidak betah dirumah, mencuri, berbohong, merokok, mengucapkan kata-kata vulgar memakai pakaian yang tidak senonoh.

Sedangkan problem pokok yang dihadapi oleh orang tua bagi anak yang memiliki remaja yang cukup meresahkan dan fenome-

na ini terus berkembang di masyarakat. Sebagai contoh peristiwa kenakalan remaja yakni seks bebas. Orang tua dari remaja yang nakal atau bermasalah cenderung aspirasi yang minim mengenai anak-anaknya, menghindari keterlibatan keluarga dan kurangnya bimbingan orang tua terhadap remaja. Ada juga yang orang tuanya sangat membimbing tapi sangat disayangkan karena pengaruh lingkungan remaja juga ikut terjerumus dalam perilaku seks bebas. Permasalahan mental remaja yang serba kompleks ini jika tidak ditangani secara serius maka menjadi bom waktu kepada bangsa dan orang-orang sekitar. Jika kita mencari presentase remaja yang berprestasi dengan remaja yang bermasalah maka remaja yang bermasalah lah yang paling muda ditemukan. Remaja kini mayoritas tunakulitas semakin hari semakin meningkat.

Permasalahan perilaku remaja amoral misalnya masalah free sex yang semakin banyak. Kehamilan dilaur nikah, janin bayi yang dibuang kasus aborsi yang menjadi hisan media yang kerap kita lihat yang pelakunya adalah remaja. Jika dicermati dengan seksama maka perilaku ini dikarenakan adanya bumbu manis berupa narkoba dan judi dengan ditambahi pornografi yang tidak terlapas dari pandangan remaja yang telah menjamur dimedia dan bisa diakses dengan cepat muda dan tanpa batas di media internet yang pada akhirnya menjadi konsumsi remaja dalam melakukan free sex.

Remaja yang paling berisiko dalam melakukan hal seksual adalah remaja yang mempunyai masalah lebih dari satu dalam hal tersebut. Para peneliti menemukan bahwa perilaku bermasalah yang dialami dimasa remaja saling berkaitan. Contoh remaja yang menggunakan obat terlarang yang parah berkaitan dengan aktivitas seksual dini, rendahnya nilai sekolah .(Santrock, 2002)

f. Remaja dan perkembangan mental

Usia remaja dapat menimbulkan berbagai masalah pada perkembangannya terutama dalam hal kesehatan mental. Perkembangan kesehatan mental yang tidak diselesaikan dengan baik akan memberikan dampak negative terhadap remaja lemahnya kematangan karakter yang akan memicu gangguan perkembangan mental dan emosional dari remaja tersebut.

Mental akan mempengaruhi remaja akan mempengaruhi perilaku kesehariannya. Mental yang baik akan menampilkan perilaku yang baik. Dan demikian pula sebaliknya mental yang buruk akan menampilkan perilaku yang buruk dalam kesehariannya. Merujuk pada referensi yang lain dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa mental adalah hal yang bersangkutan dengan batin dan watak seseorang yang bukan bersifat badan atau tenaga. Mental dalam arti khusus ialah suatu kemampuan adaptasi diri yang serius dan sifatnya mengakibatkan kemampuan tertentu dan pencapaian tertentu. Secara umum mental juga bisa diartikan adalah tindakan yang dipengaruhi oleh pikiran. Makna mental sangatlah dalam dan luas sehingga tidak bisa melihat jika semakin berumur usia seseorang dan menginjak kedewasaan maka seharusnya mentalnya juga semakin membaik dikarenakan mental itu yang mempengaruhi pemikiran seseorang.

Dewasa ini banyaknya permasalahan remaja sangat tergantung kepada kesehatan mental. Perkembangan mental akan mempengaruhi dampak masalah perilaku baik di usia remaja dan dewasanya kelak. Contoh remaja yang tidak mempunyai mental yang sehat sudah banyak kita jumpai. Misalnya seks bebas, minuman beralkohol, merokok, berpesta pora dengan kawan sebaya akan menjadikan perkembangan fisik dan kesehatan mentalnya terganggu dan remaja yang sering gonta ganti pasangan bahkan melakukan free sex akan membuat dirinya menenderita penyakit

kelamin dan menjadikan dirinya hina dimata masyarakat. Dengan demikian jelas remaja yang tidak memperhatikan dirinya dan pergaulannya akan berdampak tidak baik bagi dirinya maupun orang-orang yang ada disekelilingnya. (Munawir Pasaribu, 2022)

5. Perilaku Seks Bebas

a. Pengertian Perilaku Seks Bebas

Pada kehidupan sehari-hari, kata seks berarti harfiah yakni jenis kelamin. Berbicara tentang perilaku seks bebas tidak pernah terlepas dari berbagai faktor yang melatar belakangi dan akibat negative yang ditimbulkannya. Perilaku seks bebas merupakan sebuah kritik sosial yang sangat mencemaskan orang tua, pendidik, ulama dan tokoh masyarakat serta aparat pemerintah. Menurut kartono pada umumnya perilaku seks bebas yang terjadi berdasarkan kepada dorongan seksual yang sangat kuat serta tidak sanggup mengontrol dorongan seksual. perilaku seks bebas dipandang sebagai salah satu perilaku seksual yang tidak bermoral dan bertentangan dengan agama dan istiadat

Kartono berpendapat seks bebas merupakan perilaku yang didorong oleh gairah seksual yang bertentangan dengan norma masyarakat. Sedangkan menurut Desnita seks bebas ialah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari organ seksual seperti berkencan intim, bercumbu hingga melakukan kontak seksual tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma dan remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual. (Kartini Kartono, 2006)

Navid menjelaskan bahwa perilaku seks bebas ialah hubungan seks antara pria dan wanita tanpa adanya ikatan perkawinan dan adanya ketertarikan fisik. Kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi manusia dalam bertahan hidup salah satunya fisiologis bersifat insiktif biasanya akan sulit dikendalikan atau

ditahn oleh seseorang terutama dorongan seks. Wicaksono mengemukakan seks pranikah sebagai hubungan seksual tanpa ada ikatan yang membuatnya akan mudah berganti-ganti pasangan.(W, 2011)

Sarwono berpendapat bahwa seks bebas ialah segala perilaku yang didorong oleh birahi atau hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari perilaku sentuhan, berciuman, mempelkan alat kelamin, memengang payudara, oral seks hingga bersengama yang dilakukan diluatr hubungan pernikahan. (W, 2011) Berdasarkan dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa seks bebas adalah segala aktivitas seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum adanya ikatan resmi atau perkawinan mulai dari aktivitas yang ringan hingga aktivitas bersetubuh.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas

Penelitian yang dilakukan Irsyad tentang perilaku hubungan seks pranikah atau seks bebas yang biasa dilakukan oleh remaja pada umumnya mengarah seks bebas tersebut dengan hubungan badan, berciuman, bercumbu. Berciuman ialah persentuhan laki-laki dengan perempuan disekitar wajah, bercumbuh adalah sentuhan tangan melewati daerah sekitar wajah, sedangkan bersetubuh yakni hubungan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. (M Irsyad, 2012)

Puberitas yankni periode seksual yang mengubah seorang anak menjadi remaja pada masa transisii menuju ke dewasa yang matang secara biologis yang mampu melakukan reprduksi. Peberitas dimulai dengan perubahan fisik yang cepat (pertumbuhan masa remaja) disertai dengan perkembangan organ reproduktif dan karakteristik seks sekunder (munculnya payudara pada perempuan dan jakun pada laki-laki)

Penelitian Mutiara Komaria dan karwati perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja antara lain :

1. Berpegangan tangan, menyetuh tangan, mengenggam, mengandeng.
2. Berpelukan seperti memeluk, merangkul
3. Necking mencium kening, mencium pipi, mencium leher, mencium payudara
4. Meraba bagian tubuh seperti merabah alat kelamin.
5. Petting menempelkan alat kelamin (menggunakan pakaian atau tanpa pakaian)
6. Oral Seks atau seks dengan bantuan mulut
7. Hubungan seks baik menggunakan kondom atau tanpa kondom (Mutiara, Komaria, 2013)

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas pada Remaja

Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja meliputi kepribadian, jenis kelamin, latar belakang budaya dan agama, faktor ras, sikap keluarga, dan pendidikan seksual dan program pencegahan. Faktor kepribadian telah ditemukan terkait dengan perilaku seksual, seperti tingkat pengambilan risiko. Tingkat yang lebih tinggi impulsif yang berhubungan dengan usia yang muda pada pengalaman pertama hubungan seksual; jumlah yang lebih tinggi dari pasangan seksual; hubungan seksual tanpa menggunakan kontrasepsi, termasuk kondom; dan riwayat penyakit menular seksual (klamidia).

Secara historis, remaja laki-laki telah melakukan hubungan seksual pada usia yang lebih muda dari remaja perempuan. Semakin muda seorang gadis remaja ketika dia berhubungan seks untuk pertama kalinya, semakin besar kemungkinan dia memiliki hubungan seks yang tidak diinginkan atau nonvoluntary. Empat dari sepuluh gadis yang memiliki hubungan seksual pertama pada usia 13 atau 14 tahun dilaporkan alasan melakukan *intercourse* dengan tidak sukarela atau tidak diinginkan. Tiga dari empat anak

perempuan dan lebih dari setengah dari anak laki-laki melaporkan bahwa perempuan yang berhubungan seks melakukannya karena pacar mereka ingin mereka. Secara umum, remaja yang melakukan hubungan seksual di usia muda juga lebih mungkin untuk memiliki lebih banyak memiliki pasangan seksual (Rambi, C. A., Gansalangi, F., & Tumbale, 2018).

Menurut Green, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku seksual antara lain :

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu faktor-faktor yang mendahului perilaku yang memberikan dasar rasional atau motivasi untuk perilaku tersebut antara lain terwujud dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
2. Faktor-faktor pemudah (*enabling factors*) yaitu faktor-faktor yang mendahului perilaku yang memungkinkan sebuah motivasi untuk direalisasikan, yaitu antara lain: ketersediaan sumber daya kesehatan, keterjangkauan sumber daya kesehatan, dan keterampilan tenaga kesehatan.
3. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) yaitu faktor-faktor yang mengikuti sebuah perilaku yang memberikan pengaruh berkelanjutan terhadap perilaku tersebut, dan berkontribusi terhadap persistensi atau penanggulangan perilaku tersebut.
4. Faktor perilaku
Faktor perilaku meliputi gaya hidup seksual (orientasi seksual, pengalaman seksual, jumlah pasangan), peristiwa-peristiwa kesehatan (PMS, kehamilan, aborsi) dan penggunaan kondom serta alat kontrasepsi.

Menurut Sarwono, hal-hal yang berpengaruh terhadap perilaku seks pada remaja adalah:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja. Perubahan-perubahan hormonal dapat meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja seperti:
 - a) Norma agama yang berlaku melarang perilaku seksual yang bisa mendorong remaja melakukan senggama, seperti berpegangan tangan, berciuman, maupun sendirian dengan pasangan di tempat sepi.
 - b) Adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti VCD, internet, majalah, TV, dan video. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta meniru dengan apa yang dilihat dan didengarnya, karena remaja pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap pada orang tuanya.
- d. Pencegahan dan penanggulangan Seks Bebas Remaja

Pencegahan perilaku seks bebas di kalangan remaja dapat diantisipasi dengan merujuk kepada penyebab perilaku itu muncul dengan kata lain dengan mengetahui apa saja hal atau keadaan dan situasi yang membuat anak remaja terjerumus kedalam perilaku patologi sosial khususnya seks bebas adalah dengan mengupayakan untuk menghindari terjadinya keadaan atau situasi tersebut.

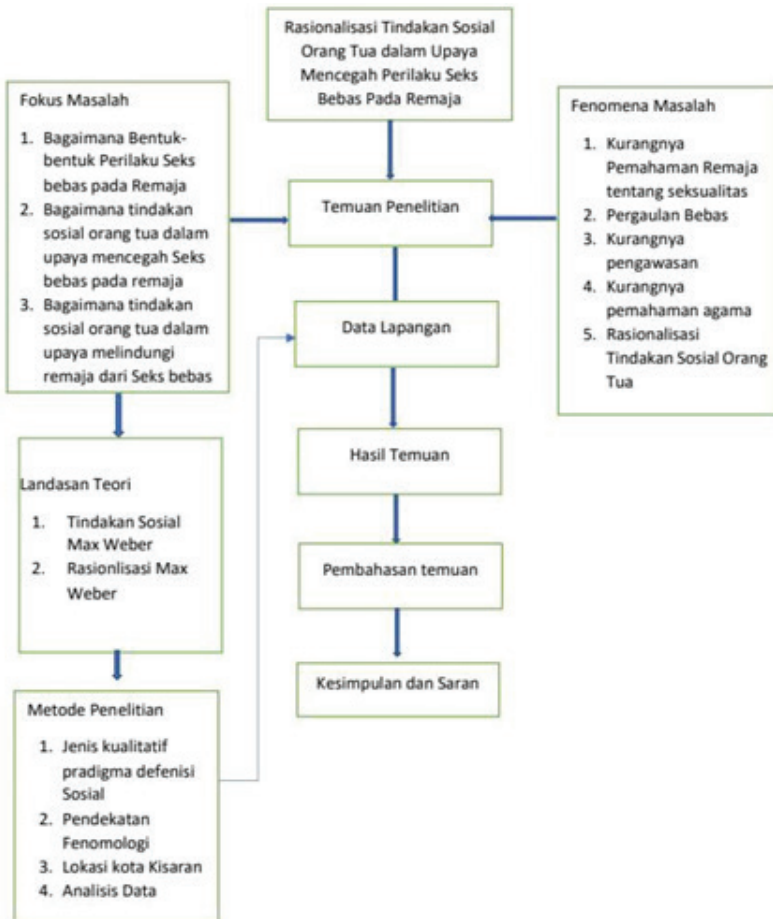
1. Pemberian informasi dan edukasi seksual
2. Konseling remaja
3. Pendidikan keterampilan hidup sehat
4. Meningkatkan kesejahteraan keluarga

5. Perbaiki lingkungan
6. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka

Mengatasi kenakalan remaja, berarti menata kembali emosi remaja yang tercabik-cabik itu. Emosi dan perasaan mereka rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman, maupun lingkungannya sejak kecil, dan gagalnya proses perkembangan jiwa remaja tersebut, trauma-trauma dalam hidupnya harus diselesaikan konflik-konflik psikologis harus diselesaikan dan membuat situasi lingkungan yang berbeda dari sebelumnya.

(Kartono, 2013) mengemukakan tentang penanggulangan kenakalan remaja yaitu perlu melakukan tindakan preventif dan kuratif antara lain berupa: a. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi mereka, b. Membentuk badan kesejahteraan anak-anak, c. Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asisten untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan, d. Membuat badan supervise dan pengontrol terhadap anak delikuen, serta program yang korektif, e. Mengadakan pengadilan anak, f. Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja, g. Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi antar remaja

C. Kerangka Teori



Gambar 2.3. Kerangka Teori

BAB III

PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA

A. Tindakan Perilaku Seks Remaja

Berdasarkan observasi remaja yang pernah atau sedang memiliki pacar dan dekat dengan pacarnya bahkan pernah melakukan hubungan seks. Informan peneliti memulai pacaran dari dibangku SMP dan saat informan sudah duduk dibangku SMA.

Sering kali datang akan terus mengulangi perbuatan seks bebas lagi bahwa remajanya masih rentan pada usia pubertas. Hal ini senada dengan yang disampaikan remaja yakni :

Remaja hubungan romantik atau kehangatan akan membawa remaja pada karakternya dalam kehidupan. Dengan orang yang mudah dekat dengan lawan jenis dan bergantung pada pasangannya dan ingin melakukan hal yang dimintai oleh pasangannya. (wawancara Remaja, 18 juni 2023

Lanjut senada dengan ini remaja mengakui mereka sering bergantung kepada pasangannya dan menganggap dunia berhenti jika pacarnya tidak ada dan tidak semangat dalam aktivitas ketika

tidak dapat kabar dari pasangan atau pacarnya. Seperti kata remaja sebagai berikut :

Jika tidak ada kabar dari dia (pasangan saya), saya merasa bingung dan putus asa, sehingga jika dia meminta uang, saya juga memberinya seks, yang merupakan bentuk cinta saya padanya.pada pasangan hidupmu... (wawancara remaja 19 Juni 2023)

Peningkatan perhatian remaja terhadap lawan jenisnya selama periode pubertas bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan-perubahan fisik yang terjadi selama masa tersebut. Pubertas adalah periode perkembangan fisik dan seksual yang ditandai oleh perubahan-perubahan pada tubuh, seperti pertumbuhan payudara pada perempuan, pertumbuhan rambut di wajah pada laki-laki, perubahan suara, dan pertumbuhan organ kelamin.

Adapun remaja perempuan dan laki-laki lebih sering memperhatikan fisik untuk menjalin seks. Seperti yang diungkapkan remaja sebagai berikut :

Remaja perempuan lebih memperhatikan bentuk tubuh yang menarik bagi remaja laki-laki, begitu pula remaja laki-laki tubuhnya menjadi lebih berotot sehingga menarik bagi remaja perempuan.. Hal ini dikarenakan yang good looking lebih melihat fisiknya aja sih dibandingkan yang lain. untuk melakukan ciuman lebih tertarik kepada fisik yang good looking. (wawancara remaja, 13 Juni 2023)

chat di whatshapan, kangen sayang merindukan, lalu ketika saya bertemu dengannya, saya masuk ke kamarnya untuk bermain hubungan seks, saat itu sepi.Entahlah, kejadiannya tiba-tiba seperti itu. (wawancara remaja, 13 Juni 2023)

Perubahan-perubahan ini dapat memengaruhi cara remaja melihat dan berinteraksi dengan lawan jenisnya. Mereka mungkin menjadi lebih sadar akan perbedaan jenis kelamin dan mulai merasakan ketertarikan romantis dan seksual. Hal ini dapat memicu peningkatan perhatian terhadap lawan jenisnya, karena perubahan-perubahan fisik ini membuat mereka lebih menyadari aspek-aspek tertentu yang sebelumnya mungkin tidak diperhatikan dengan intensitas yang sama. (Santrock, 2009).

B. Bentuk Bentuk Perilaku Seks Bebas Remaja di Kisaran

1. Remaja Awal

Berdasarkan hasil wawancara terdapat empat macam perilaku seks bebas dan berisiko pada remaja di Kota Kisaran

a. Bercumbu

Bercumbu artinya menggosok, menyentuh bagian tubuh untuk mencapai kepuasan seksual, dengan atau tanpa bantuan alat. Masturbasi dilakukan oleh dua orang pria dan satu wanita pada bagian tubuh yang sensitif seperti dada, paha bagian dalam atau area vital dengan cara menyentuh alat kelamin pria. untuk menginduksi ejakulasi. Masturbasi sama saja dengan onani, namun pengertian onani hanya untuk laki-laki saja, sedangkan onani untuk remaja. Masturbasi merupakan membayangkan hal-hal yang mengekspresikan bagian tubuh yang sensitif hingga menimbulkan kenikmatan.. Hubungan seksual yang intens meliputi hubungan seks dengan atau tanpa sehelai benang atau telanjang, namun sebatas menggosok alat kelamin..

b. Pegangan tangan

Menurut para remaja pegangan tangan merupakan hal yang sangat wajar, ketika bermain-main atau jalan-jalan keluar seperti di taman dan di mall. Para remaja yang berpacaran pasti ber-

pegangan tangan dan menggenggam tangan pasangan. Seperti yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

Pegangan tangan itu hal wajib kalau pergi bermain misalnya ke mall atau ke taman itu hal yang lumrah ketika pacaran. Pegangan tangan dengan cowok saya (Pacar) itu membuktikan rasa saya nyaman dengan pacar saya. Cuma pegangan tangan kok tidak lebih (wawancara Remaja, 18 Juni 2023)

Dengan demikian pegangan tangan merupakan hal yang lumrah pada remaja awal rata-rata kebanyakan informan berumur 10-15 tahun yang masih SMP mereka sudah mengenal pacaran dengan lawan jenis.

c. Berciuman

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh remaja awal dalam berciuman yakni ciuman kening, ciuman pipi dan ciuman mulut atau bibir dengan lidah. Seperti disampaikan oleh informan berikut ini :

Pernah ciuman pipi, kening, bibir dan bahkan lidah pernah itu ketika dijalan sepi kami berteduh di pondok-pondok lalu nafsu mungkin jadi saya mau untuk ciuman. Ini cowok saya yang meminta. (wawancara remaja 19 Juni 2023)

Ciuman itu juga sudah wajar, akan tetapi ditempat yang sepi melakukannya biar nggak ketahuan sama teman-teman atau orang lain. rasanya nyaman aja kak. Pertama kali saya bertanya apa buktinya kalau pacar saya itu sayang kepada saya lalu dia mencium kening dan pipi saya sebagai bentuk rasa kasih sayang. Nah ketika ciuman bibir atau basah ketika kami sudah pacaran satu tahun di tempat yang sepi. Ditempat sepi

kami selalu sempatkan untuk ciuman. (wawancara remaja 20 Juni 2023).

Ciuman itu berdasarkan rasa nyaman, walaupun saya tau itu dosa tapi ketika sama pacar pasti pengen lagi dan lagi sebagai bentuk rasa kasih sayang (wawancara remaja 20 Juni 2023)

Berdasarkan paparan diatas remaja awal yang berusia 10-15 tahun sudah pernah melakukan seks dengan ciuman pipi, kening dan lidah mereka sudah tau itu dosa akan tetapi rasa hasrat nafsu lebih dominan dan masa remaja ini masih rentan tergoda dan penasaran tentang seks.

d. Berpelukan

Tak jarang para remaja juga melakukan berpelukan ketika mereka lagi duduk-duduk ditaman dan lagi jalan berduaan dan kadang berpelukan di kosan pasangannya seperti yang di ungkapkan informan menceritakan kepada peneliti

Pernah pacar saya memeluk saya ketika saya dimarahin oleh orang tua dirumah lalu saya nangis dirumah dan mengunci pintu dikamar berdiam diri. Padahal saya tidak salah sama sekali ketika berkelahi dengan adik dirumah. Kemudian saya telpon pacar saya untuk jemput saya supaya pergi keluar lalu di taman ia memeluk dan mencium pipi saya sambil menenangkan saya hal itu sangat romantis(wawancara remaja 20 Juni 2023)

Berpelukan pernah, merangkul saya juga pernah seperti merangkul saya ketika sedang jalan lalu merangkul pinggang saya saat duduk bersama itu saya wajar-wajar saja. (wawancara remaja 20 Juni 2023)

Hal diatas menjelaskan bahwa perilaku seks berpelukan juga sudah pernah melakukan pelukan baik pelukan seluruh tubuh, bahu dan pinggang serta merangkul. remaja mengira yang lakukan adalah hal yang wajar, tidak hanya dalam berpacaran, tapi juga wajar dengan teman laki-laki dan perempuan..

e. Bersetubuh

Berdasarkan pengamatan peneliti remaja awal belum banyak yang melakukan persetubuhan secara intim memasukkan penis ke vagina, namun ada satu di antara informan yang sudah pernah menggesekkan alat kelaminnya ke lawan jenis tidak hanya itu di usia dini, mereka mendapatkannya dari film porno di internet.

Jika melakukan hubungan intim (bersetubu) belum berani karna masih kecil dan tidak mau mencoba karena itu udah diluar batas pacarannya. Tidak mau lah mencoba hal seperti itu saya masih tahu menjaga kehormatan didepan laki-laki(wawancara remaja 20 Juni 2023)

Pengen tahu si rasanya hubungan intim saya sering menonton porno tapi saya masih SMP jadi gak dulu deh. Nunggu saat udah dewasa. (wawancara remaja 20 Juni 2023)

Saya mengetahui bersetubuh itu dari film porno lalu saya praktekan dengan pacar saya dengan cara mengesek-gesek kan alat kelamin tentunya di tempat yang sepi dari orang lain (wawancara remaja 20 Juni 2023)

Hal ini menunjukan bahwa ada remaja awal yang sudah mengetahui adegan dengan menonton film porno dan ada juga yang ingin mencobanya tapi belum berani, ada juga yang sudah melakukan seks dengan mengesekan alat kelamin kepada lawan jenis.

2. Remaja tengah

a. Berciuman

Berdasarkan wawancara secara mendalam dengan informan bahwa informan sering melakukan aktivitas kissing (berciuman). Berciuman ini ialah baik yang dimaksud dengan ciuman kering mencium kening atau pipi dan berciuman basah ciuman dari mulut ke mulut diikuti dengan hasrat seksual.

Ciuman itu hal yang bisa baik pipi, kening, dan ciuman bibir apalagi ciuman lidah sesekali tidak apa-apa. Ciuman ini bentuk hasrat memang iya tapi juga bentuk kasih sayang kepada pasangan atau teman lawan jenis. Ciuman kadang 2 kali seminggu kadang setiap kerumah malam minggu atau malam kamisan pacar saya datang kerumah saya dan menyempatkan untuk mencium pipi saya. (wawancara remaja 20 Juni 2023)

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar subjek dalam disertasi ini adalah laki-laki dan perempuan, menganggap berciuman sebagai perilaku normal dan belum tergolong sebagai seks bebas. Berciuman merupakan salah satu cara mengungkapkan kasih sayang yang dianggap wajar oleh remaja. Anehnya, pasangan ini belum pernah berciuman sehingga sering berciuman. Namun, ada juga orang yang menganggap hal tersebut tidak perlu sama sekali karena masih takut.

b. Oral sex

Pada wawancara kepada informan perempuan ada yang tidak setuju dengan oral seks sebab mereka beranggapan alat kelamin membuat penyakit apabila dimasukkan kedalam mulut. Informasi tersebut didapatkan oleh perempuan yang aktif menggunakan internet tentang edukasi seksual dan kesehatan reproduksi.

Saya memiliki pacar, pacar saya lebih dari satu ketika ia meminta saya untuk melakukan oral sex. Ya saya tidak maulah walaupun katanya bentuk kasih sayang karna alat kelamin itu banyak kumannya. Pernah juga saya putus karna tidak mau melakukan oral sex. (wawancara remaja 20 Juni 2023)

Sedangkan informan lain setuju dengan adanya oral seks karena bisa digunakan sebagai variasi atau ekspresi hasrat seksual yang tidak mengandung seks berisiko hamil.

Oral sex jauh lebih nyaman dibandingkan dengan hubungan intim dan penularan HIV nya juga minim saya setiap kali punya pasangan (pacar) selalu melakukan hubungan seks karena sebagai variasi seks. (wawancara remaja 20 Juni 2023)

Dengan demikian oral sex ada yang menganggapnya tidak perlu ada juga yang menganggapnya sebagai bentuk rasa kepuasan ketika memilik pasangan. Oleh karena itu oral sex dalam remaja tengah ada juga yang melakukannya sebab bentuk hasrat dan pemenuhan kepuasan pasangan.

c. Petting (mengosok atau menggesek alat ke kelamin pasangan)

Hasil wawancara mendalam peneliti dengan informan antara lain seringnya petting. Fondling adalah tindakan seksual yang dilakukan dengan cara menggesekkan alat kelamin dengan telanjang atau memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

Mengosok alat kelamin itu pernah jika pasangan atau teman laki-laki saya datang kekosan awalnya kami nonton porno berdua lalu timbul lah hasrat ingin melakukan seks tersebut. Lalu kami membuka pakaian dan

melakukan petting tersebut tujuannya untuk hasrat kepuasan seksual saja (wawancara remaja 20 Juni 2023).

Informan yang sudah biasa melakukan aktivitas peeting tersebut, Dengan alasan selagi kedua belah pihak saling mencintai dan tidak merugikan salah satu pihak. Dilakukan dengan nyaman dan saling menikmati. Mereka biasa melakukan petting sebagai model variasi perilaku seks mereka. Sebab tanpa atau menggunakan pakaian tidak ada resiko kehamilan karena seperma tidak akan bisa masuk ke kelamin perempuan. Informan menganggap Perilaku berciuman dan bernesraan merupakan hal yang wajar dilakukan oleh pasangan remaja.

d. Pelukan

Berdasarkan hasil wawancara ada remaja yang melakukan berpelukan hal ini diungkapkan oleh remaja sebagai berikut :

Pelukan badan pernah di kamar kosan sepulang sekolah tidur di pundak pacar saya. Hal ini sering kami lakukan ketika pulang sekolah kadang di kafe juga berpelukan. Nggak malu selagi tidak dilihat orang banyak (wawancara remaja 20 Juni 2023).

Merangkul pernah sih, waktu jalan bareng ditaman. Karna itu membuat saya nyaman (wawancara remaja 20 Juni 2023).

Pelukan dengan merangkul sudah pernah dilakukan remaja berumur 15-18 tahun. Ini berarti seks bebas telah ada pada remaja tengah untuk itu orang tua harus waspada dengan apa yang dilakukan remaja remajanya.

e. Hubungan seksual

Hubungan seksual atau hubungan intim remaja 18-22 tahun dari 10 orang informan yang diwawancara belum ada yang melaku-

kan yang melakukan seks bebas hubungan seksual. Seperti yang dijelaskan oleh informan sebagai berikut,

Saya belum berani melakukan hubungan seksual tapi saya sering lihat adegan itu di film porno. Lagian saya belum cukup umur untuk melakukan seksual yang intim (Wawancara remaja 20 Juni 2023).

Hubungan intim sih belum tapi mengesek-gesek alat kelamin sudah pernah meraba kelamin dengan tangan sudah pernah. Ini dilakukan karna pasangan saya jauh jadi sesekali jumpa yah mengikuti hasrat nafsu (wawancara remaja 20 Juni 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa seks bebas dilakukan secara intim belum ada yang melakukan dengan cara memasukan alat kelamin laki-laki ke alat kelamin perempuan. Remaja tengah sangat memahami batasan untuk hubungan intim namun ada diantara mereka yang sudah meraba kelamin. Pernah orang tua sangat penting dalam pendidikan seks bebas pada usia dini.

3. Remaja Akhir

a. Berpegangan tangan

Menurut para informan pacaran merupakan fase penting bagi pria dan wanita untuk menjaga hati masing-masing pasangannya. Sentuhan fisik seperti gendengan tangan dianggap wajar apalagi saat bersantai berdua dengan pasangan pacarnya tersebut. Pegangan tangan yaitu aktivitas seksual pra-senggama dimana remaja bergendengan tangan secara tidak normal bahkan pegangan tangan termasuk dilarang dalam agama.

Ketika nonton bioskop dengan pacar saya, saya genggam tangan pacar saya itukan gelap yah jadi ga kelihatan sama orang (wawancara remaja 21 Juni 2023).

Pernah waktu di mobil pacar saya kami pegangan tangan dengan tangan saya di cium oleh pacar saya (wawancara remaja 20 Juni 2023).

Remaja akhir semua berpendapat bahwa pegangan tangan merupakan hal yang biasa untuk dilakukan baik didepan umum maupun di tempat yang sepi. Pegangan tangan dengan mengegan-gam tangan sering dilakukan kadang dijalan apalagi ketika berada di tempat yang ramai ini menunjukkan bahwa remaja telah mempunyai pasangan.

b. Berpelukan

Para remaja tengah sering melakukan ini dengan penuh rasa kasih sayang dan mereka berkata ini dikarenakan saling cinta.

Perpelukan tanpa pakaian pernah, ini aib sih tapi ngak papalah saya sampaikan saja. Berpelukan dibadan pasangan saya, kadang pernah juga pelukan dengan teman kuliah (wawancara remaja 20 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut remaja akhir sudah pernah melakukan hubungan pelukan dan gonta-ganti pasangan. Berpelukan dinilai bisa menenangkan dan jantung berdebar kencang serta membuat rasa nyaman. Remaja akhir ini lebih mendalam lagi karna pelukannya ada yang tidak menggunakan pakaian tapi meraka saling berpelukan. Tidak semua remaja memang seperti itu ada juga yang belum pernah perpelukan.

c. Berciuman

Ciuman yang dilakukan ciuman kening, ciuman leher, mencium payudara. Berdasarkan informan sebagai berikut

Ciuman kening menandakan kasih sayang, pipi dan bibir menandakan cinta. Ketika kami (pasangan) main

keluar pastinya ditempat sepi menyempatkan untuk ciuman baik ciuman kering atau ciuman basah. Ciuman ini mengurangi perasaan saya ketika lagi rindu, saya selalu terbayang oleh pasangan saya (wawancara remaja 20 Juni 2023).

Sementara informan lainnya mengatakan

Saya sering dipanggil untuk main di hotel bersama teman atau kenalan saya di aplikasi kencan itu saya dibayar dengan 200 ribu rupiah tentunya ciuman kening dan ciuman lidah telah lumrah syaa lakuakan. Dalam sebulan saya mendapatkan kenalan itu sekitar 3-5 tiap bulannya dan mereka bayar saya untuk menemaninya (wawancara remaja 20 Juni 2023).

Ciuman dapat menciptakan perasaan intim dan seksual antara dua orang yang memiliki ikatan emosional. Namun, penting untuk diingat bahwa ekspresi hasrat seksual yang tak terkendali atau perilaku yang tidak konsensual tidak dianjurkan dan bisa melibatkan masalah etika, hukum, dan kesehatan. Penting untuk berbicara terbuka dengan pasangan dan memastikan bahwa semua tindakan fisik berdasarkan persetujuan dan kenyamanan bersama. Selalu penting untuk menjaga kesehatan fisik dan emosional dalam hubungan intim.

d. Petting atau bercumbu

Aktivitas fisik secara seksual antara laki-laki dan perempuan yang melebihi dari hanya sekedar ciuman atau berpelukan yang mengarah dan membangkitkan hasrat seksual, namun tidak sampai pada hubungan kelamin bentuknya seperti meraba payudara atau memegang kelamin pasangan. Petting segala bentuk kontak fisik berat yang meraba tubuh bagian sensitif baik tanpa pakaian maupun tidak.

Meraba payudara dan mencium payudara itu ketika lagi di tempat yang sepi dan di hotel aja pernah melakukannya. Harus pandai-pandai melihat lokasi. Cari tempat yang aman. Saya melakukannya tidak hanya ke pasangan, teman dan siapapun yang mau caranya dengan menggenggam tangannya dengan penuh romantis lalu mengajaknya untuk ke hotel dan agar bisa meraba-raba dan mencium payudara (wawancara remaja 20 Juni 2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti petting juga dilakukan oleh remaja ketika tempat sepi disini umur mereka sudah bisa bekerja dan memiliki uang untuk berfoya-foya dengan uang yang mereka miliki. Dengan demikian mereka bisa membayar orang lain untuk memuaskan hasrat seksualnya. Begitu juga sebaliknya remaja akhir sangat membutuhkan uang untuk memenuhi keinginannya maka mereka ada yang rela memberikan tubuhnya untuk dijadikan hasrat seksual dan mereka mendapatkan bayaran.

e. Berhubungan seksual

Adanya tindakan seksual yang didasari oleh kontak alat kelamin atau penetrasi, pada umumnya hubungan tersebut merupakan tujuan akhir dari tindakan seksual lainnya, karena memerlukan hasrat seksual yang nyata karena dalam melakukan hal tersebut orang dapat mengakses tubuh yang dirasakan. oleh perasaan erotis yang menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dari 15 orang remaja akhir 4 diantaranya sudah melakukan hubungan intim ini menjadi miris karena remaja sudah melakukan hubungan intim. Secara gontak ganti pasangan.

Setiap kali ketemu dan punya kesempatan kadang pesan hotel di pinggir kota untuk melakukan hubungan

seks. Mau sama mau dan tidak merasa pihak lain dirugikan, saya melakukannya dulu juga pernah waktu SMA jadi saya sudah melakukan dengan dua orang (wawancara remaja 20 Juni 2023).

Kadang butuh uang jadi saya mau aja diajak untuk hubungan intim sama kenalan saya itu dibayar 3 juta karena kan saya masih perawan. (wawancara remaja 20 Juni 2023).

Berbeda dengan mereka yang belum pernah melakukan hubungan intim, ada juga yang belum pernah melakukan hubungan intim. Seperti yang dijelaskan informan sebagai berikut :

Yah ngak maulah hubungan intim masih mempunyai iman dan dijauhi dari maksiat seperti itu. (wawancara remaja 20 Juni 2023)

Bersetubuh sama halnya dengan zina ada remaja akhir yang sudah melakukannya ada yang belum semua tergantung pada diri remaja dan peran orang tua dalam bertindak menjaga dan mencegah remaja/remajanya untuk tidak terjerumus pada perbuatan maksiat. Remaja yang sudah melakukannya kelak akan menyesal.

BAB IV

BENTUK PERILAKU SEKS BEBAS PADA ZINA

Sebagian besar pandangan yang mengutuk seks bebas didasarkan pada nilai-nilai moral dan agama tertentu. Beberapa agama mengajarkan bahwa seksualitas harus diatur oleh aturan-aturan agama, dan hubungan seksual hanya diperbolehkan dalam konteks perkawinan. Pandangan ini sangatlah subjektif dan dapat berbeda dari satu individu atau kelompok agama ke kelompok agama lainnya.

Zina muhsan merupakan perilaku dilakukan oleh laki-laki/perempuan melakukan persetubuhan dalam ikatan pernikahan dengan orang lain. Berdasarkan observasi dan wawancara ada seorang remaja berdasarkan

Ada khususnya remaja yang akhir mereka sering berdekatan atau menjalin hubungan dengan istri orang dan berbuat berpelukan, ciuman dan lain-lain (wawancara remaja 21 Juni 2023).

Remaja yang melakukan hubungan badan dengan istri orang lain. tentu saja hukuman bagi orang yang melakukan hubungan

ini ialah rajam. Seperti yang diungkapkan orang tua yang memiliki remaja.

Situasi di mana seseorang yang sudah menikah terlibat berhubungan dengan orang lain. Situasi ini bisa melibatkan laki-laki atau perempuan, dan istilah "pelakor" (perebut laki-laki orang) atau "pesikor" (perebut perempuan orang) sering digunakan untuk merujuk pada orang yang terlibat dalam hubungan seperti itu. Namun, penting untuk dicatat bahwa istilah-istilah ini bersifat informal dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari atau dalam media sosial (wawancara orang tua 21 Juni 2023).

Hal ini sering dilakukan remaja akhir untuk mendapatkan kenikmatan dan mendapatkan bayaran ini yang dinamakan sugar daddy atau orang yang membayar seseorang dengan uang dan benda akan tetapi harus memenuhi hasrat seksualnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan berikut ini :

Ya saya punya pacar tapi dia sudah menikah, akan tetapi suaminya kerja di luar kota jadi saya pacaran dengan istri orang itu sudah lama dan dia sering traktir saya makan, belikan sepatu pakaian dan lain-lain (wawancara remaja 21 Juni 2023).

Dari melihat beberapa kasus ini menjadi perhatian karena hati nurani kesekian kalinya dipermainkan hanya karena nafsu dan hasrat sesaat. Maka iman dan setia adalah yang bisa menyelamatkan seseorang untuk pelaku zina muhsan ini sebab sudah jelas memiliki suami atau istri yang sah masih mendekati orang lain yang belum menikah.

Zina goiruh muhsan adalah perbuatan zina yang dilakukan oleh seorang laki-laki atau perempuan yang belum pernah me-

nikah. Dalam Islam, hukumannya adalah 100 cambukan dan pengasingan selama 1 tahun. Di zaman yang sudah sangat canggih ini, ekstra hati-hati agar tidak ketahuan berbuat curang memang sangat mengkhawatirkan. Contoh saat ini adalah banyak aplikasi online yang secara tidak sengaja mendorong seseorang untuk berselingkuh. Allah SWT selalu mengingatkan siapa pun yang melakukan zina akan hukuman yang akan diterimanya. Oleh karena itu, peran orang tua bisa sangat berpengaruh dalam memastikan remaja terhindar dari perselingkuhan.:

Handphone saat ini canggih udah ada aplikasi kencan juga di aplikasi banyak yang hanya sekedar ngajak zina diluar nikah. Maka saya selalu cek handphone remaja saya (wawancara orang tua 21 Juni 2023).

Perzinahan tidak hanya terjadi saat berhubungan seksual saja, namun seluruh bagian tubuh yang memandang area privat lawan jenis tergolong perzinahan. Mengenai dampak yang ditimbulkan dari bentuk-bentuk zina, paling tidak ada tiga macam, yaitu zina yang terutama merugikan diri sendiri atau berdampak buruk pada diri sendiri, zina sekunder yang merugikan diri sendiri namun berdampak pada masyarakat dan perbuatan. perzinahan ketiga. terutama mempunyai dampak negatif terhadap orang lain atau masyarakat.

Saya kadang sangat protektif kepada remaja saya karena zina kecil juga ada dan harus dijauhkan seperti zina mata, zina tangan dan lainnya untuk itu perlu memberitahunya dampak negatif dari zina ialah dosa besar (wawancara orang tua 21 Juni 2023).

Namun yang demikian itu perbuatan-perbuatan zina tangan dan tangan tersebut tetap merupakan suatu dosa sebab secara haram, perbuatan –perbuatan tersebut orang selalu bersembunyi

dari pandangan lain. Walaupun demikian pelaku zina pertama ini harus diwaspadai sebab orang yang telah melakukan perbuatan ini jika ia tidak sadar dan terus melakukan zina individualnya di khawatirkan akan naik level dengan mencoba melakukan perzinahan dengan orang lain. Dengan lebih parahnyalagi jika seseorang itu tidak mendapatkan pasangan zinanya yang suka sama suka seiring berjalan waktu akan dikhawatirkan melakukan tindak pemerkosaan dan bisa saja mencederai remaja perempuan. Maka peran orang tua sangat penting di dalam pendidikan seks agar remaja tidak terjerumus kedalam perzinahan

Remaja saya saya batasin pergaulannya dengan lawan jenis terutama remaja saya perempuan. Kalau sempat terjerumus ke dalam perzinahan akan membawa dosa besar. Sesekali mencoba akan terus ketagihan awal mulanya pasti pengangan tangan selanjutnya pelukan dan selanjutnya lagi pasti meraba ke bagaiansensitif makanya saya batasin remaja saya untuk berteman dengan lawan jenis (wawancara orang tua 21 Juni 2023).

Banyak contoh kasus yang bisa kita jadikan pelajaran dari berbagai berita dari media elektronik kita ketahui misalnya pada observasi peneliti ada remaja SMA yang ketagihan nonton film porno yang akhirnya dirinya tega melakukan hal tersebut dengan pacarannya. Perbuatan zina ini hanya menimbulkan kerugian atau kerugian terhadap perbuatan itu sendiri dan tidak mengganggu ketertiban umum. Namun tindakan tersebut dinilai tetap mencoreng rasa kesopanan masyarakat, meski tidak menimbulkan gangguan keamanan karena masyarakat menganggapnya sama memalukannya dengan pacarana seperti yang dikatakan orang dahulu.

Perbuatan zina menjadi perhatian keluarga dan masyarakat apalagi remaja remaja memiliki rasa penasa-

ran yang tinggi dan hormon mereka lagi naik-naiknya untuk mencoba seks bebas. Maka dari itu pacaran tidak diboleh dalam islam karena merusak generasi dan mendekati zina.

Apalagi di tempat-tempat sepi mereka biasanya berduaan ini menjadi perlu kerjasama dengan segala pihak keluarga dan masyarakat (wawancara orang tua 21 Juni 2023).

Walaupun bentuk perbuatan pezina yang kedua ini masih tergolong suka sama suka, namun juga menimbulkan efek yang cukup besar tidak selamanya pelaku zina ini hidup bersamaan sehingga ada kalanya mereka putus atau terpisah. Ketika perpisahan terjadi akan mengakibatkan rasa sakit hati dan juga dosa terpendam yang mereka miliki. Banyak kasus sejoli meminta hubungna badan demi cinta lantas perempuan pun melayaninya. Seperti yang diungkapkan remaja ini :

Ketika saya mau putus saya nggak mau putus dari pacar saya. Saya rela melakukan apapun mulai dari memberinya benda-benda dan uang tidak hanya itu saya juga memberikan kepuasan seksual dengan cara oral sex dan ciuman bibir serta meraba payudara hal ini saya lakukan karena saya sangat sayang kepada pacar saya (wawancara remaja 21 Juni 2023).

Sedangkan pendapat orang tua saat ditanya oleh peneliti tentang remaja yang merelakan keperawanan dan tubuhnya diraba hanya karena takut ditinggal pacarnya :

Menurut saya remaja yang merelakan keperawanannya demi pacarnya yang tentu belum sah menikah sangat mengkhawatirkan dan perlu menghindari zina dan sholat untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. den-

gan begitu serahkan semua hidup kepada Allah (wawancara remaja 21 Juni 2023).

Banyak remaja melakukan zina dengan pacarnya adalah bentuk sesuatu yang aman padahal sudah banyak contoh yang dilihat baik secara kasat mata maupun berita media massa dan online bahwa pacaran bisa membawa kehancuran. Penelitian secara akademisi juga sudah banyak dilakukan bahwa remaja banyak sekali yang melakukan perzinahan diawali dengan pacaran dan pergaulan yang bebas dan tidak baik serta pemahaman pendidikan seks yang kurang bagus terhadap remaja itu sendiri. Berdasarkan wawancara kepada orang tua :

Pacaran membawa remaja pada kehancuran tidak ada pacaran yang membawa pada kedekatan kepada Allah melainkan dekat dengan dosa. Pacaran adalah pintu dari perzinahan oleh sebab itu saya melarang remaja saya untuk pacaran (wawancara orang tua 21 Juni 2023).

Remaja-remaja banyak sekarang hamil diluar nikah ini membawa garis keturunan nasab jadi kacau, untuk itu kita sebagai orang tua menjadi remaja sebagai sahabat agar remaja bisa berkomunikasi dengan orang tua untuk melindunginya dari perzinahan (wawancara orang tua 21 Juni 2023).

Dari berbagai zina dan bentuk zina yang diuraikan tidak ada bentuk zina Allah telah memberikan aturan hidup manusia yang ada didunia ini, sehingga kita mempunyai pemikiran yang waras pasti menyadari ada akibat dari pelaku zina ini. Secara syariat ada beberapa akibat negatif yang akan ditimbulkan dari perbuatan zina.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sekarang ini remaja sangat mudah melakukan perzinahan, beberapa tempat lokasi

yang disediakan menawarkan berbagai wajah perempuan yang di eksplotasi berbagai bentuk tawaran mulai dari umur remaja maupun sudah tua tergantung nominal rupiah yang ditawarkan. Diperparah lagi menjamurnya hotel-hotel yang tidak ada pengawasan yang serius, yang mengakibatkan orang dengan bebasnya menginap dan melakukan prostitusi didalamnya. Jika dilihat dari secara umum memang beberapa daerah yang ada di Kisaran ini menyediakan tempat lokasi, namun kenyataannya banyak tempat yang melakukan prostitusi dan perzinahan yang para pelakunya merupakan remaja yang sedang dimabuk asmara dan sebahagian mereka menjajakan dirinya agar mendapatkan uang untuk foya-foya. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua sebagai berikut :

Kita sebagai orang tua jangan lengah kepada remaja remaja kita karena banyaknya dizaman sekarang untuk akses perzinahan atau seks bebas. Menanyakan kemana remaja pergi dan memberi batas remaja remaja dengan lawan jenis akan mengurangi resiko remaja terjerumus ke dalam perzinahan (wawancara orang tua 21 Juni 2023).

Setiap tindakan pasti mempunyai aturan dan sarana untuk mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkannya. Perkumpulan pemuda mana pun yang tidak menghormati aturan dan batasan yang dianut oleh agama tentu akan mendapat konsekuensi. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari perzinahan adalah: laki-laki dan perempuan harus menutup auratnya, perempuan harus memakai jilbab sampai dada, dan perhiasan tidak boleh terlihat kecuali mahrim sering terlihat pada orang. Berbusana menurut islam merupakan salah satuantisipasi dari perbuatan zina :

Bukan hanya lawan jenis saja yang jadi mahrom karena pihak ketiganya pasti setan. Tidak menyentuh ba-

gian tubuh baik langsung pada kulit maupun tidak langsung pada pakaian, begitu pula berjabat tangan dengan orang yang bukan marhom. Jangan pergi ke tempat yang mesum, konon melihat syahwat dan syahwat di tempat yang sepi akan merangsang nafsu untuk berzina. Selain itu, hindari melihat bagian pribadi, pornografi, gambar seksual eksplisit, atau apa pun yang merangsang hasrat seksual. Kendalikan atau arahkan hal-hal positif, misalnya berolahraga, menyibukkan diri dengan berorganisasi, dan sebagainya (wawancara orang tua pada 21 Juni 2023).

Sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk melindungi atau mengawasi remaja dari melakukan aktivitas pacaran karena semakin mendekatkan mereka pada perzinahan, menjadikan media sebagai wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Misalnya, remaja harus mencoba situs yang memberikan konteks tentang prostitusi, dll. namun gunakanlah informasi tersebut sebagai sumber informasi dan pengetahuan positif jika memungkinkan.

BAB V

FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA PERILAKU SEKS BEBAS

Seks sembarangan di luar nikah menunjukkan kurangnya tanggung jawab dan menimbulkan serangkaian permasalahan baru yang menimbulkan gangguan psikis dan fisik. Seperti bahaya abortasi, merebaknya penyakit menular ketika berganti-ganti pasangan seksual, hancurnya lembaga perkawinan dan hancurnya garis keturunan yang tidak jelas, kurangnya pendidikan agama dan tidak harmonisnya kehidupan keluarga serta sikap pribadi setiap keluarga sering muncul terhadap sikap dan perilaku menyimpang khususnya seks bebas yang sering terjadi pada remaja. Adapun unsur-unsur perilaku seksual bebas adalah sebagai berikut:

A. Perhatian orang tua

Berdasarkan data yang ditemukan khususnya mengenai seksualitas remaja di kota Kisaran, diperoleh hasil wawancara mengenai perhatian orang tua bagi perilaku seksual pada remaja. Seperti yang diungkapkan informan

Orang tua saya tidak pernah memantau kelakuan saya di rumah, apalagi di luar. Orang tuaku tidak pernah

bertanya tentang pacarku. Dan saya tidak pernah bertanya mengapa saya pulang malam (wawancara dengan remaja 21 Juni 2023).

Informan yang menyatakan bahwa ia juga kurang di perhatikan oleh kedua orang tuanya

Orang saya tidak pernah menyakan kepada siapa saya bergaulan. Bebas saja ketika laki-laki datang kekos ya wajar-wajar saja (wawancara remaja 21 Juni 2023).

Hasil wawancara yang menyimpulkan bahwa orang tua kurang memperhatikan perilaku remaja dan hubungannya dengan teman-temannya dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan remaja. Terlepas dari itu, penting untuk mencatat bahwa kesimpulan ini mungkin harus dibuat dengan hati-hati dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat.

B. Dampak Teknologi

Berdasarkan wawancara yang mengungkapkan bahwa perkembangan media dan teknologi berdampak signifikan pada perilaku seks bebas pada remaja di Kota Kisaran. Berikut adalah beberapa dampak yang diungkapkan oleh informan:

Kurangnya pemahaman tentang seks bebas informan berusia 20 tahun mengindikasikan bahwa remaja saat ini mungkin tidak memahami dengan baik konsep perilaku seks bebas. Mereka mungkin lebih terpapar pada sisi tren dan gaya hidup daripada pemahaman yang benar tentang kesehatan seksual.

Ketergantungan pada gaya hidup dan pacaran beberapa remaja mungkin hanya melibatkan diri dalam seks bebas karena ingin terlihat "gaul" atau mengikuti tren saat mereka berpacaran, tanpa memahami implikasi kesehatan yang mungkin terkait dengan tindakan tersebut.

Kurangnya pendidikan agama dan keimanan. Informan berpendapat bahwa perkembangan teknologi, jika tidak diimbangi dengan pendidikan agama dan keimanan, dapat berdampak negatif pada perkembangan remaja. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan agama dapat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku remaja terkait dengan seksualitas.

Akses internet dan konsumsi konten porno beberapa remaja mungkin menonton konten porno secara tidak terkontrol melalui perangkat smartphone mereka. Ini menunjukkan bahwa akses mudah ke konten dewasa melalui internet dapat memengaruhi perilaku seks remaja. Informan menyatakan bahwa media elektronik dan media massa memiliki dampak besar pada perilaku seksual bebas di kalangan remaja di Kota Kisaran. Ini mengindikasikan bahwa pesan yang disampaikan oleh media dapat memengaruhi pemikiran dan tindakan remaja dalam hal seksualitas.

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pentingnya pendidikan seks yang seimbang dan penyuluhan tentang risiko-risiko perilaku seksual pranikah di era digital. Selain itu, peran orang tua, guru, dan komunitas dalam memberikan pemahaman yang benar tentang seks dan mempromosikan nilai-nilai agama juga sangat relevan untuk membantu remaja menghadapi dampak teknologi yang begitu besar dalam kehidupan mereka.

C. Kurangnya Pendidikan Agama

Seks bebas dikalangan remaja Kota Kisaran dalam kurangnya pendidikan seorang informan menjelaskan pendapatnya yaitu :

Benar sekali, karena pendidikan religi yang baik tentunya akan tertahan dan tidak berdampak pada hal-hal negatif, termasuk seks bebas di kalangan remaja di kota Kisaran (wawancara remaja 21 Juni 2023).

Selain itu diungkapkan oleh informan lain bahwa kurangnya pendidikan agama sejak kecil juga memiliki pengaruh ke masa remaja,

Ya, menurut saya, remaja yang memiliki keyakinan dan pengetahuan agama sejak dini hanya pada bidang agama akan meminimalisir remaja melakukan tindakan yang dilarang agama, termasuk pendidikan gratis tindakan seksual (wawancara dengan remaja 21 Juni 2023).

Pendapat ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan dan pendidikan generasi muda di kota Kisaran disebabkan oleh masyarakat yang terpelajar (wawancara remaja 21 Juni 2023).

Pendidikan agama yang tinggi minimal ia akan tahu batasan-batasan ia bertingkah laku dan juga tidak akan mudah terbawah atau terjerumus mengikuti trend mode yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sependapat bahwa pendidikan agama sangat menentukan cara seseorang berperilaku. perilaku seks bebas pra nikah adalah perbuatan menyimpang dari syariat agama seorang informan mengatakan sebagai berikut :

Pada dasarnya perilaku seksual bebas pada remaja meliputi tindakannya yang melanggar ajaran agama dan norma sosial serta melakukan hubungan seksual bebas karena faktor ekonomi (wawancara remaja 21 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku seks bebas dikalangan remaja Kota Kisaran adalah perbuatan yang melanggar ajaran agama dan norma-norma masyarakat. Namun para remaja sudah mengetahui itu, mereka tetap saja melakukan seks bebas karena adanya hasrat dan tontonan

yang mendorong mereka melakukan seks bebas dan kurangnya bentuk edukasi bahaya seks bebas.

D. Dampak Perilaku Seks Bebas

Pada hubungan seks bebas bahkan berganti ganti pasangan membuat aib. Hal ini termasuk menciptakan kenangan buruk yang berujung pada kehamilan, aborsi, penyebaran penyakit, dan munculnya kecanduan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai bahaya munculnya perilaku seks bebas dikalangan remaja sebagai berikut :

Menurut saya, remaja yang melakukan perilaku seks bebas memiliki banyak risiko, walaupun banyak dari mereka yang sadar akan banyak risikonya, namun mereka tidak mau menyerah karena khawatir, termasuk risiko hamil di luar nikah. . Bagi remaja putri yang belum siap menjadi ibu dan mempunyai remaja. Akan ada banyak kesulitan setelah melahirkan (wawancara orang tua 23 Juni 2023).

Sedangkan menurut informan lain bahaya dari seks bebas kalangan remaja yaitu :

Selain kehamilan pada remaja putri, pergaulan bebas sebelum menikah pada remaja juga banyak menimbulkan munculnya berbagai penyakit seksual (penyakit kelamin) yang dapat terjadi pada orang yang sering berganti-ganti pasangan, pergaulan bebas juga dapat menimbulkan dampak psikologis, khususnya perasaan ketergantungan (wawancara orang tua 21 Juni 2023) .

Memang saya akui banyak sekali resiko dari perilaku seks bebas dikalangan remaja adalah mudahnya tertular penyakit seksual (wawancara remaja 21 Juni 2023).

Semua aturan yang sudah diatur oleh agama pasti memiliki konsekuensinya. Penyakit yaitu penyakit yang diawali dengan timbulnya lepuh berisi nanah yang menyerang kulit atau alat kelamin penderita.. Penyakit lain yang disebabkan oleh usia dewasa adalah HIV/AIDS yang merugikan remaja.

E. Pengetahuan Remaja Seks terhadap Seks Bebas

Pandangan yang berbeda terkait dengan perilaku seks bebas. Ini mencerminkan perbedaan dalam nilai-nilai, norma-norma sosial, dan pandangan tentang seksualitas yang berlaku dalam masyarakat. Setiap individu atau kelompok masyarakat mungkin memiliki pandangan berbeda tentang apakah seks bebas adalah tindakan yang wajar atau tidak. Penting untuk diingat bahwa pandangan tentang seks bebas adalah subjektif dan dapat beragam. Yang terpenting adalah berkomunikasi secara terbuka dan menghormati pandangan dan nilai-nilai individu lainnya, sambil juga memahami konsekuensi yang mungkin terkait dengan tindakan tersebut. Penting juga untuk memahami hukum dan aturan dan adat yang pada masyarakat tempat remaja berada.

Pendidikan seks yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual serta melindungi individu dan mencegah eksploitasi yang membahayakan kesehatan fisik dan mental merupakan visi yang tepat. Pendidikan seks yang baik dan komprehensif dapat memberikan pemahaman yang penting tentang seksualitas, etika seks, dan risiko yang terkait dengan perilaku seksual.

Tingkat pendidikan formal seseorang tidak serta merta mengubah pendapat terhadap suatu model tertentu. Namun dalam hal ini kebebasan melakukan hubungan seks sebelum menikah terutama disebabkan oleh faktor mental dan pribadi (wawancara dengan seorang remaja 21 Juni 2023).

Dengan tingkat pendidikan yang sesuai, seseorang pasti akan berpikir lebih lama tentang seks hubungan Perilaku yang sering dilakukannya berkaitan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.. Mereka akan memikirkan bahaya yang ditimbulkan dari aktivitas tersebut .Memang ada kalanya sikap dan pengetahuan berjalan beriringan, namun dengan semakin meningkatnya jenjang pendidikan khususnya agama, hal ini dengan sendirinya bisa menjadi kendala (wawancara remaja 21 Juni 2023).

Pendapat lain yang muncul dari peneliti datang dari mahasiswa Kisaran yang menyatakan bahwa

Hal ini kini terjadi di berbagai daerah dan di kalangan remaja, yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang seksualitas diperoleh dari berbagai jenis media, baik cetak maupun elektronik. Padahal, hal inilah yang menjadi penyebab utama meningkatnya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Beragamnya pengetahuan yang mereka peroleh dari media semakin menambah rasa pemahaman mereka (wawancara remaja 21 Juni 2023).

Secara umum arti dari seksual perbedaan antara perilaku seksual beresiko dan tidak beresiko seperti informan berikut

Iya menurutku kalau hubungan seksual itu seperti seks maka itu seperti ML, juga benar-benar seperti ciuman, seperti oral, itu seperti seks kan? Kalau seks nggak ada resiko, bisa ciuman, meraba-raba saja “Kalau pacaran atau berhubungan intim, berbahaya sekali, kalau tidak pakai pengaman” (wawancara remaja 21 Desember).

BAB VI

RASIONALISASI AGAMA ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS

A. Agama sebagai Pondasi Pendidikan Utama bagi Remaja dalam Mencegah Pergaulan Bebas

Rasionalisasi agama pandangan orang tua mengenai pentingnya peranannya membentuk sikap, etika, dan perilaku remaja melalui pendidikan agama sangat relevan dan mempunyai makna penting. Orang tua memiliki Rasionalisasi yang besar dalam membentuk karakter remaja. Pendekatan pendidikan orang tua mengakui bahwa metode pengajaran dan pendidikan yang baik sangat penting dalam membentuk sikap dan etika remaja. Ini mencakup pengajaran nilai-nilai agama, etika, dan norma sosial yang baik.

Pendidikan agama orang tua menyoroti pentingnya pendidikan agama sebagai bagian integral dalam membentuk karakter remaja. Ini menunjukkan pengakuan akan Rasionalisasi orang tua dalam peran agama dalam memberikan dasar moral dan etika yang kuat. Dengan demikian, mereka memahami bahwa nilai-nilai dan pendidikan yang diberikan pada remaja saat ini akan membentuk

perilaku dan sikap mereka di masa depan ini adalah upaya untuk mencegah perilaku negatif pada generasi muda.

Rasionalisasi orang tua menyadari bahwa norma sosial dan aturan dalam masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Mereka mungkin berperan dalam menjelaskan dan menerapkan norma-norma ini kepada remaja. Pernyataan orang tua ini menekankan pentingnya pendidikan agama dan nilai-nilai moral dalam membimbing remaja agar tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, etis, dan sesuai dengan norma-norma sosial yang baik. Hal ini juga menggaris bawahi peran besar yang dimainkan oleh keluarga dalam membentuk karakter remaja, yang pada gilirannya akan berdampak pada perilaku mereka saat dewasa.

Kami memberikan pendidikan agama sekaligus mengingatkan masyarakat akan kewajiban beribadah di rumah dan di luar. Ajaklah dia untuk shalat berjamaah di rumah dan di masjid. Kalau kita mengajar mengaji dan menugaskan mereka belajar di Tahfiz dan Tahsin dekat sekolah dinas, kita juga kirim ke Madrasah Tsnawiyah (wawancara orang tua, 2 Juni 2023).

Orang tua informan mengutamakan pendidikan agama remajanya dengan selalu menjamin kewajiban beribadah dengan mengajak remajanya shalat berjamaah, mempercayakan TPA dan sekolah agama untuk mendidik generasi muda usia mereka terbilang mengesankan.

Iya bu, orang tua saya sering menyampaikan kepada kami untuk shalat lima waktu dan rutin shalat berjamaah di mesjid dan di rumah.. Saya juga belajar mengaji di TPA setelah Ashar, saya juga belajar di MTS atas kemauan saya sendiri (wawancara orang tua, 2 Juni 2023).

Informan berikutnya merupakan orang tua remaja mengarahkannya dalam pendidikan agama sebagai berikut

Mengarahkan remaja pada pendidikan agama merupakan nilai dan pendekatan yang umum di banyak keluarga yang menjalankan agama tertentu. Pendidikan agama dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Pendidikan agama dapat membantu remaja memahami nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi dalam agama tertentu. Ini termasuk ajaran moral, etika sosial, dan tanggung jawab individu terhadap Tuhan dan sesama.

Penting untuk diingat bahwa setiap keluarga memiliki pendekatan yang berbeda dalam pendidikan agama, dan ini sangat dipengaruhi oleh agama dan budaya masing-masing. Yang terpenting adalah bahwa pendidikan agama seharusnya tidak hanya tentang mematuhi peraturan, tetapi juga tentang membantu remaja memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang akan membimbing mereka dalam menghadapi situasi dalam kehidupan sehari-hari mereka (wawancara orang tua, 2 Juni 2023).

Dengan demikian juga informan yang memiliki remaja laki-laki memberikan pernyataan tentang pendidikan agama sebagai berikut

Rasionalisasi tindakan sebagai orang tua membesarkan remaja, mendidik agama menjadi pedoman hidup remaja agar senantiasa melakukan ibadah. Apalagi remaja yang mudah kena pergaulan bebas sehingga kita harus membekalinya dengan pendidikan agama yang baik agar ia mempunyai karakter yang baik. jika

rumah atau di luar, dia suka sholat karena dia agak malas jika sholat terlambat dan kami juga menitipkan sholat Alquran kepada TPQ kami karena Ayah saya berharap dengan pendidikan agama, remaja kami akan mempunyai akhlak yang baik, berkelakuan baik, tidak tersesat dan tidak melakukan kejahatan (wawancara orang tua, 2 Juni 2023).

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh remaja laki-lakinya yang berusia 15 tahun tersebut yang termasuk dalam kategori remaja tengah :

Iyah bu, ibu saya selalu mengingatkan sholat kalau saya lagi dirumah terkadang saya kalau di luar rumah juga ditelpon untuk sholat pokoknya jangan sampe sholat saya bolong-bolong, ibu saya juga selalu mengaja tadarus sama-sama setelah habis magrib dan itu sudah menjadi kebiasaan kami dirumah (wawancara remaja, 2 Juni 2023).

Namun berbeda bagi ayah dan ibu yang mempunyai remaja dengan remaja akhir mereka dibebaskan dan orang tuanya tidak mengaturnya untuk sholat apalalagi mengaji dirumah karena mereka sudah besar tahu yang baik dan buruk.

Remaja saya sudah umur 21 tahun saya rasa dia bisa tahu dosa saat meninggalkan sholat jadi saya tidak menyuruhnya lagi. Dia sudah tau mana baik buruk, baik itu cara bersikap saya anggap itu dia yang paham yang baik bagi dirinya (wawancara orang tua, 2 Juni 2023).

Berbeda dengan informan lainnya walaupun dia mempunyai anak remaja yang remaja akhir orang tuanya tetap mengawasi ibadahnya dan mengajarkan akhlak dan sikap yang baik

Walaupun umur remaja saya ada yang usianya 18 tahun dan ada juga 22 tahun memang sudah termasuk remaja akhir yang menuju dewasa saya tetap mengatur sholatnya, saya tidak membolehkan anak remaja saya untuk merantau jauh dari saya sebab sholatnya masih di ingatkan terutama subuh masih harus dibangunkan. Saya juga mengajarkan sopan santun kepada anak remaja saya seperti sedekah, ngaji dan lain-lain (wawancara orang tua, 2 Juni 2023).

Menurut para orang tua di kota Kisaran, pendidikan agama pada remaja dan remaja baik remaja awal, remaja sedang, dan remaja akhir sangatlah penting dan penting. Pendidikan remaja sangat diperlukan pada remaja sebagai landasan perilaku supaya menjaga diri dari nilai, aturan atau norma agama. Tindakan ayah dan ibu dalam mendidik dan mengingatkan remaja remaja akan kewajiban agamanya, seperti shalat lima waktu tepat waktu, mengajak remaja shalat berjamaah di rumah atau di masjid, dan membaca Al-Quran dengan aman di rumah dan di TPQ.

B. Organisasi Keislaman

Berdasarkan penelitian peneliti bahwa orang tua memasukan dan mensupport anak remajanya ikut organisasi ke islaman seperti ormas ikatan pelajaran muhammadiyah, remaja masjid, Him-punan mahasiswa islam dan lain-lain. seperti yang diungkapkan orang tua seperti

Mereka remaja masuk organisasi keislaman agar mereka bisa bergerak dibidang keagamaan seperti mengaji rutin, kajian rutin dengan begitu mereka terjaga dan kami bisa memantau apa program kerja mereka (wawancara orang tua 12 Juli 2023).

Dalam organisasi islam visi misinya sudah jelas dan pertemannya juga bisa dikenal dan gerakan mereka bisa diatur seperti jika mengadakan acara mereka bisa berkoordinasi dengan toko masyarakat setempat. (wawancara orang tua 12 Juli 2023).

BAB VII

RASIONALISASI HUKUM DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS

A. Pendidikan Seks remaja

Dalam pendidikan seks, ayah dan ibu memiliki porsi tanggungjawab yang sama dalam hal ini. Walaupun ibu memiliki porsi tanggungjawab yang besar dalam hal ini, karena ibu adalah orang yang paling melekat dengan remajanya didalam keluarga. Di dalam pertumbuhan remaja yang menaik remaja juga orang tua lah yang mengetahui hal tersebut. Maka dari itu orang tua harus menemani remaja dalam mendapatkan penjelasan mengenai pubertas. Sesuai perkataan orang tua sebagai berikut

Orang tua harus paham bahwa pendidikan seks pada remaja memiliki ketentuan pendekatan yang berbeda. Perkembangan seksual adalah wajar secara biologis, namun penyalurannya dipengaruhi oleh lingkungan. Orang tua tidak boleh mengatakan bahwa organ kelamin adalah alat kotor yang harus di jauhi. Menyampaikan pendidikan seks pada remaja harus mudah di pahami dan dimengerti oleh remaja (wawancara orang tua, 15 Juni 2023).

Ada beberapa hambatan-hambatan dalam penerapan pendidikan seks bagi remaja sikap dan sifat remaja yang keras kepala dan suka melawan kepada arahan orang tua. Sehingga mereka berani membentah dengan alasan untuk kebebasan. Kemajuan zaman yang semakin pesat dan dianggap musuh islam sehingga mengakibatkan remaja yang tidak taat akan agama, nilai-nilai luhur dan tradisi yang mulia. Di zaman yang semakin canggih, dimana semua informasi mudah di akses hanya dari genggaman tangan sudah tidak dapat dibendung. Untuk mengurangi hal itu, maka balik kepada diri kita sendiri. Dan dapat ditanamkan kepada remaja bahwa tidak semua kemajuan teknologi itu baik. pendidikan seks sehingga membuat definisinya menjadi kabur. Sehingga memunculkan banyak argument tentang pengertian pendidikan seks dan membuat pendidikan seks itu semakin tabu.

Pendidikan seks seharusnya disampaikan pertama kali oleh orang tua nya. Tetapi di Indonesia tidak semua orang tua terbuka akan hal itu kepada remajanya yang berakibatkan remaja itu sendiri yang mencari tahu dengan caranya sendiri yang kemungkinan salah. Seharusnya remaja sebagai generasi penerus bangsa mendapatkan pendidikan seks yang jelas dan tepat. Orang-orang sering beranggapan bahwa seks itu sama dengan mesum dan tidak jelas yang diutamakan pada masyarakat SDM menengah ke-bawah. Mereka beranggapan bahwa seks itu adalah hal yang tabu dan harus dihindari pembahasannya. Dari gambaran di atas, bahwa peranan lingkungan sangat penting karena lingkungan sebagai wadah untuk mentransfer pengetahuan.

B. Pembinaan Moral Pada Remaja

Perkembangan remaja memberikan dukungan, dorongan, dan kebebasan dalam memilih aktivitas yang berkaitan dengan minat dan bakat remaja adalah cara yang efektif untuk memfasili-

tasi perkembangan mereka.

Memberikan remaja kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai teman sebaya adalah cara yang baik untuk memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan kepercayaan diri. Pergaulan bebas dapat membantu mereka menemukan minat dan bakat baru serta memahami berbagai perspektif.

Ketika orang tua menyemangati, memberikan penghargaan, memberikan motivasi, dan fasilitas, remaja merasa didukung dan dihargai. Ini membantu membangun kepercayaan diri dan rasa percaya diri remaja. Memberikan remaja peluang untuk belajar lebih dalam dalam area minat mereka melalui les privat adalah langkah positif. Ini dapat membantu mereka mengasah keterampilan mereka dan mengembangkan bakat mereka dengan lebih mendalam. Penting bagi orang tua untuk percaya pada kemampuan remaja mereka.

Dengan menerapkan pendekatan ini ayah dan ibu tumbuh dengan baik, mengikuti minat dan bakat mereka, dan menciptakan lingkungan yang positif untuk pertumbuhan mereka.

Ayah dan ibu merawat dengan kasih sayang kepada remajannya dengan begitu orang tua dan remaja menjalin keluarga yang harmoni, kalau saya biasanya mengajari dengan lemah lembut dan tidak dengan kekerasan. Saya ajarkan ia jujur apa yang terjadi dengannya. Baik keadaannya diluar dan keadaan pubertasnya (wawancara orang tua, 15 Juni 2023).

Agar tidak keluyuran kemana-kemana saya membagi tugas kepada remaja saya seperti menyapu, mengepel menjaga adik yang sedang balita dan memasaka semua telah ada tugasnya ini saya terapkan agar remaja tidak keluyuran (wawancara orang tua, 15 Juni 2023).

Orang tua sebagai guru yah saya mengajarkannya dari balita sampai remaja dan saya tidak membiarkan hasil ajaran saya rusak karena seks bebas. Seks bebas bisa mengganggu dan merusak masa depan remaja remaja. Orang tua sebagai guru bisa memberikan hukuman bila/remajanya/remajanya melanggar aturan (wawancara orang tua, 15 Juni 2023).

Pendidikan dengan keteladanan dituntut untuk menjelaskan nilai-nilai dan aturan yang baik dalam masyarakat ikut serta memberikan contoh yang baik. Ketika dirumah orang tua menjadi panutan dalam rumah saat disekolah guru yang menjadi panutan metode keteladanan ini sangat baik digunakan guna memberikan contoh dan nilai-nilai agama pada remaja dan remaja. Pembiasaan pendidikan di terapkan dalam pendidikan seks remaja melalui cara membiasakan remaja untuk menjaga pandangannya dari hal yang tidak baik. Remaja juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan kelaminnya, membiasakan remaja berpergian dengan murhimnya membiasakan remaja menggunakan pakaian dan berhias sesuai ajaran islam

Orang tua sebagai pendidik dan mengembangkan karakter/remajanya kearah yang lebih positif karena baik dan buruknya suatu sikap remaja tergantung dari didikan orang taunya. Orang tua sebagai pendidik yang dimaknai dengan membentuk/remajanya dalam mengembangkan sumber daya dan potensi minat bakatnya dalam mencapai taraf perkembangan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam.

C. Metode Hukuman

Memberikan sanksi untuk pelanggaran yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati adalah cara yang baik untuk menegakkan disiplin dan tanggung jawab pada remaja. Sanksi yang kon-

sisten dan adil dapat membantu remaja memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas perbuatan mereka.

Namun, penting untuk menjalankan sanksi dengan berimbang dan sesuai dengan keparahan pelanggaran. Sanksi yang terlalu keras atau tidak sebanding dengan pelanggaran dapat menciptakan konflik dan ketidakpuasan. Sementara sanksi yang terlalu ringan mungkin tidak memiliki efek pengajar yang diinginkan.

Selain memberikan sanksi, penting juga untuk berbicara dan berkomunikasi dengan remaja. Ini membuka peluang untuk memahami alasan di balik perilaku mereka, memberikan bimbingan, dan memberikan kesempatan bagi remaja untuk berbicara tentang perasaan dan pengalaman mereka.

Penting untuk memastikan bahwa aturan dan sanksi yang ditetapkan didasarkan pada nilai-nilai dan norma yang telah disepakati dalam keluarga. Hal ini membantu menciptakan struktur yang konsisten dan memungkinkan remaja untuk tumbuh dengan pemahaman tentang batasan dan tanggung jawab dalam konteks nilai-nilai keluarga mereka.

Saya langsung menyita handphone remaja saya ketika ketahuan pernah pegangan tangan dan pernah ciuman hal ini saya dapat info dari teman remaja saya dan saya marahin dan untuk jujur bahwa ia pernah melakukan ciuman dan pegangan tangan dengan laki-laki didepan umum. Saya menyita handphonenya selama 2 minggu dan tidak memberinya jajan juga selama 2 minggu. Tidak hanya itu saya juga menyuruhnya untuk memutuskan pacarnya remaja saya masih kelas 1 SMP tidak pantas untuk pacaran dan pegangan tangan (wawancara orang tua, 15 Juni 2023).

Saya pernah remaja saya masih kelas 2 SMP ketahuan pegangan tangan dengan romantic pacaran dibelakang sekolah ketahuan sama gurunya lalu saya hukum dengan memarahinya dan tidak boleh keluar rumah lagi (wawancara orang tua, 15 Juni 2023).

Pendidikan dengan memberikan hukuman, hukuman mempunyai arti luas mulai dari hukuman ringan, sedang sampai hukuman yang berat tapi hukuman disini ialah hanya untuk remaja tidak mengulangi lagi perbuatannya hukman yang memberikan efek jera kepada remaja untuk mengubah tingkah lakunya. Keberhasilan seseorang remaja tergantung bagaimana proses dan peran orang tuanya dalam bertanggung jawab, memelihara dan melindungi remaja dan remajanya.

D. Hukum dalam Melindungi Remaja remaja

Rasionalisasi orang tua sebagai pemelihara yang dimaksud ialah memelihara remajanya dengan baik. Sebab tidak semua kehidupan berjalan sesuai harapan kita maka tanggung jawab yang besar kepada orang tua wajib menjaga remajanya dari siksa api neraka antara lain menjadi muslim seutuhnya tidak melakukan hal yang menyimpang dari ajaran agama. Orang tua berperan sebagai pemelihara yaitu memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moral maupun materil. Sebab remaja adalah amanah dari Allah untuk orang tuanya yang harus dilatih sedini mungkin tentang kedekatan remaja dengan agama.

Remaja adalah amanah maka dari itu remaja harus dipelihara dari sifat negatif yang bisa menghancurkan masa depannya (wawancara orang tua, 15 Juni 2023).

Setiap kali ada lawan jenis yang berteman saya selalu tanya itu siapa apalagi sampai dirumah antar jemput

sekolah saya jadi curiga mereka menjalin hubungan. Saya langsung tanyakan dan bercerita juga kepada laki-laki yang sering antar jemput kesekolah. Lalu saya nasehati mereka berdua agar berteman baik dan tidak terjerumus kepada yang tidak-tidak (wawancara orang tua 19 Juni 2023).

Pendidikan keteladanan diperlukan untuk memberikan contoh yang baik kepada remaja, tidak hanya dari orang tua dan guru saja namun juga dari masyarakat, remaja juga ikut serta dalam memberikan contoh yang baik.. Di rumah, orang tua adalah teladannya di sekolah, gurulah yang menjadi teladannya. Cara keteladanan ini sangat bagus digunakan untuk memberikan keteladanan dan nilai-nilai keagamaan kepada remaja dan remaja.

Pendidikan dengan memberi nasehat merupakan salah satu metode yang dapat diberikan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja. Ketika remaja melakukan kesalahan maka orang tua dengan lemah lembut untuk menasehatinya dan dengan bahasa halus tapi membekas sehingga dapat menjadi teladan bagi remaja unuk tidak melakukannya lagi.

kehidupan yang saya ingin kan dirumah tangga saya ialah peduli satu sama lain sebab itu saya menceritakan atau bercerita tentang hal-hal lucu dalam keluarga dan cerita masa kecil mereka agar mereka ingat masa-masa kecil mereka yang penuh dengan tawa supaya mereka akrab (wawancara orang tua 19 Juni 2023).

Namun sayangnya, di kehidupan yang semakin modern dan maju saat ini, kebutuhan semakin banyak. Ayah dan ibu harus menafkahi remajanya dan mengawasi remajanya. Bahkan fungsi pengasuhan remaja sudah tergantikan oleh lingkungan, seperti televisi dan telepon seluler. Sementara itu, pendampingan terhadap generasi muda sangatlah penting.

Lingkungan tempat tinggal sehari-hari, terutama lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, memainkan peran penting dalam perkembangan remaja. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana seorang remaja tumbuh dan berkembang. Nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang dipelajari dari keluarga dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan karakter dan kepribadian remaja. Interaksi dengan anggota keluarga juga memengaruhi bagaimana remaja belajar mengelola konflik, berkomunikasi, dan membentuk identitas mereka. Lingkungan sekolah memberikan pengalaman pendidikan dan interaksi sosial yang penting. Hubungan dengan guru dan teman sebaya, program pendidikan, dan norma sekolah dapat memengaruhi kemandirian, disiplin, dan pengembangan intelektual remaja.

Pembentukan fondasi kepribadian remaja sangat dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga yang penuh konflik pada akhirnya gagal membentuk kepribadian remaja, atau orang tua yang sibuk dengan bisnis atau pekerjaan karena pekerjaannya sendiri. Orang tua bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas keluarga mereka benar-benar aman dan nyaman bagi remaja mereka. Sedangkan keluarga adalah surganya remaja, karena mereka dapat tumbuh dengan cerdas, setia, serta berkecukupan lahir dan batin.

Keluarga adalah tempat di mana remaja memperoleh dasar-dasar nilai, norma, dan etika yang akan membentuk karakter dan kepribadian mereka. Interaksi antara anggota keluarga, seperti antara ayah, ibu, dan remaja, memainkan peran penting dalam membentuk hubungan, persepsi diri, dan kemampuan sosial remaja. Pentingnya peran orang tua, baik ayah maupun ibu, dalam perkembangan remaja sangat besar. Mereka adalah contoh dan panutan bagi remaja mereka. Kualitas hubungan dan komunikasi antara anggota keluarga, termasuk dukungan emosional dan penerimaan, sangat memengaruhi perkembangan remaja. Ketika

ayah dan ibu tidak berperan baik dalam keluarga dapat mengganggu didalam keluarga, seperti remaja tidak mendapat perhatian dan akan terjadinya pergeseran ekonomi dan akan digantikan oleh lingkungan.

Nah, ketika remaja tidak mendapat perhatian mereka akan terjebak didalam pergaulan bebas ataupun seks bebas, dimana akan berdampak atau mengakibatkan hamil diluar nikah ataupun pernikahan dini. Remaja remaja juga kurang memahami resiko seks karena mereka kurang mendapat bimbingan dan pengarahan dari orang tua mereka. Kemudian, pada pasangan subur memiliki kemungkinan melahirkan lebih dari 1 kali dan akan berdampak meningkatnya fertilitas meningkat. Pasangan usia dini juga dikatakan kurang atau belum memiliki kematangan emosi dan cara berpikir. Sebab kehidupan mereka masih bergantung pada keluarga atau dikatakan belum bisa mandiri. Dalam hal ini, pasangan muda rentan terhadap pertengkaran dan perceraian.

Dari obeservasi peneliti dan wanwanra peneliti memang ada masyarakat atau orang tau yang sibuk di luar dan ada yang berkerja dari rumah seperti berdagang, menjahit, toko yang cukup didepan rumah. Keluarga ini masih sempat mendidik remajanya dengan menjauhui seks bebas, namun sebagian lagi tidak peduli dengan pertumbuhan remajanya yang terpenting kebutuhan rumah tangga terpenuhi, namun ada lagi yang sibuk diluar tapi waktu malamnya ketika tidak bekerja orang tua memberikan perhatian kepada remajanya.

Permasalahan kependudukan yang dihadapi Kota Kisaran adalah tingginya laju pertumbuhan penduduk, meskipun hingga saat ini banyak upaya yang dilakukan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Dan upaya menurunkan angka kelahiran tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja namun juga menjadi tanggung jawab setiap keluarga sebagai anggota

masyarakat di kota Kisaran.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan peraturan pemerintah biasanya memiliki pandangan dan peran yang berbeda dalam konteks keluarga. BKKBN adalah badan pemerintah di Indonesia yang bertanggung jawab untuk koordinasi program keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Sementara peraturan pemerintah, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 1994, dapat mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan keluarga.

1. Fungsi Keagamaan

Kesibukan orang tua membuat keterbatasan . Maka fungsi ini banyak dialihkan ke sekolah dan institusi agama. Namun, ada juga keluarga yang beribadah tidak bersama-sama. Sehingga tidak adanya kebersamaan dalam beribadah antara remaja dengan orang tua.

Dan ketika seorang ayah sibuk dalam bekerja, seorang ibu lah yang berperan besar didalam keluarga dalam membina dan membimbing remaja.

Saya ibu rumah tangga suami saya berkerja jadi saya yang mengatur dan mengawasi remaja remaja. Saya ajarani bahwa perbuatan apapun itu yang dilarang agama Allah pasti tahu apalagi seks bebas termasuk dalam zina dosa besar Allah pasti tau dan takutlah sama Allah Swt biar jangan termasuk dalam perilaku tercela (wawancara orang tua 18 Juni 2023).

Pendekatan yang dalam mendidik remaja mengenai pergaulan bebas atau seks pranikah dan nilai-nilai agama adalah pendekatan yang kuat dalam membentuk karakter dan nilai-nilai remaja. remaja mengenai ajaran agama dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam agama tertentu adalah langkah penting. Ini

membantu mereka memahami mengapa perilaku tertentu dianggap dosa atau bertentangan dengan nilai-nilai agama.

2. Fungsi Melindungi

Keluarga tidak terlepas dari saling melindungi satu sama lain. remaja merasa terlindungi dan terasa nyaman jika berada dirumah. Keluarga juga pertama dan yang paling utama bagi remaja. Keluarga harus menanamkan sikap saling memaafkan kesalahan remaja disertai dengan nasehat.

Melindungi remaja dengan cara menjaga dan mengawasi kepada siapa saja ia bergaul dan melindungi juga beri ia motivasi kepada hal-hal positif yang ia minati dengan begitu ia tidak akan berminat untuk melakukan seks bebas dan peduli terhadap dirinya sendiri (wawancara orang tua 15 Juni 2023).

Orang tua juga harus memotivasi remajanya untuk selalu berbuat yang terbaik. Ketika pernikahan dini terjadi pada remaja, orang tua juga harus mendorong terjadinya kehamilan di usia 20 tahun, yaitu dengan menggunakan alat kontrasepsi. Keguguran bahkan kanker rahim rentan terjadi pada remaja yang sudah hamil di usia remaja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan ketidaksiapan menghadapi kehamilan.

3. Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi ini bertujuan dalam memelihara remaja, mengasuh dan merawat anggota keluarga khususnya remaja. Orang tua juga harus mengingatkan remajanya akan pentingnya tanggung jawab agar tidak menyalahgunakan fungsi reproduksinya. Remaja juga perlu dibina dan diberi pengarahan mengenai cara menjaga dan membersihkan organ reproduksi.

Kurangnya pemahaman orang tua dan remaja terhadap penyakit menular makanya semakin banyak remaja yang minim terhadap penyakit ini. Akan tetapi walaupun menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom tetap saja orang tua tetap memberitahu bahwa itu dosa besar (wawancara orang tua 15 Juni 2023).

Di dalam keluarga orang tua juga tidak perlu sungkan untuk membicarakan perilaku menyimpang dalam kesehatan reproduksi.

BAB VIII

RASIONALISASI ORANG TUA PADA EKONOMI DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA

A. Memberikan Pengalaman Mengenai Ekonomi

Keadaan keuangan orang tua si remaja juga menentukan sikap, jika orang tua tidak peduli. Kondisi ekonomi kelas atas telah menjadi bumerang bagi para remaja karena mereka bisa berbuat dan pergi kemanapun mereka mau. Seperti yang dilakukan salah satu pemuda Kota Kisaran. Dia berkencan dan menyewa kamar hotel untuk hubungan seks bersama pacarnya. Ini karena dia punya uang untuk menyewa sesuatu untuk membeli alat kontrasepsi sehingga dia bisa berhubungan seks dengan mudah. Dalam hal ini, orang tua dapat membatasi dana yang diberikan kepada remajanya sesuai dengan kebutuhannya, agar remaja terbiasa dengan dana yang cukup. Apalagi jika ekonomi mencukupi.

Orang tua harus berperan dalam menanamkan literasi keuangan pada remaja agar remaja dapat menggunakan keuangan secara efektif dan efisien. Orang tua bertindak sebagai pengatur dan pengawas keuangan mereka, karena pendidikan keuangan sejak dini memungkinkan remaja menunjukkan apa yang mereka beli

dan butuhkan. Selain itu, orang tua secara hukum berkewajiban untuk mengurus mereka, seperti memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perabot, dan kebutuhan pendidikan. Hal ini memungkinkan orang tua untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan secara efektif dan bertanggung jawab atas keuangan remaja mereka. Orang tua juga bekerja dengan remaja untuk mengajari mereka cara menghasilkan uang dan bekerja keras. Seperti yang dilakukan orang tua untuk mengajari/remajanya membuat dan menjual kerajinan tangan, agar remaja dapat berpartisipasi dalam kegiatan positif dan mendukung perekonomian, pengeluaran dan pendapatan bisa menjadi berharga. (Darwis, A.S. & Suhaeb, 2021)

Rasionalisasi yang positif juga memperkuat cara pandang remaja muda terhadap pengelolaan keuangan, membuat mereka bersemangat menabung untuk masa depan. Agar remaja muda bersemangat tentang masa depan mereka. Dengan demikian, remaja tidak melakukan perilaku seksual yang hanya bersifat sementara. Kaum muda lebih berorientasi pada pembangunan sosial dengan memilih ekonomi yang stabil dan tidak menjalani kehidupan hedonistik. (Saskia Daiyana, 2020)

Gaya hidup remaja yang hedonistik dapat membawa mereka ke tempat-tempat yang kurang baik, seperti diskotik atau club, dan membuat mereka semakin boros. Dalam pembelajaran ekonomi, peran orang tua dalam mencegah kehidupan hedonistik harus ditekankan. Pendidikan keuangan seperti manajemen dan menyimpan uang, pendidikan, investasi yang berkaitan dengan kehidupan masa depan.

B. Penanaman pendidikan ekonomi

Kewajiban orang tua adalah memenuhi ekonomi kebutuhan keluarganya. Orang tua harus memberitahu remaja akan penting-

nya memiliki pola hidup hemat dan gemar menabung sejak dini. Orang tua juga memberitahu remaja bahwa penghasilan yang didapat merupakan hasil usaha dan kerja keras yang dilakukan. Di zaman sekarang banyaknya mall atau pusat perbelanjaan, tempat hiburan, dan alat-alat elektronik canggih (seperti hp, laptop, gadget, dll) membuat remaja remaja semakin boros. Perlu ditanamkan kepada remaja bahwa di dalam pernikahan, ekonomi adalah faktor yang paling penting.

Ketika remaja yang sempat melakukan hubungan seksual makan diterapkan lah baginya untuk menghasilkan uang sendiri dan membiayai perempuan yang ia lakukan seksual itu bentuk hukuman dan tanggung jawab karena ia telah melakukan hubungan seksual dan dinikahkan serta bertanggung jawab atas perbuatannya.

Namun jika yang belum melakukan hubungan seksual orang tua wajib memenuhi kebutuhan pokoknya. Dan mengajarnya untuk mencari keutungan seperti bisnis online agar menambah uang jajan mereka.

Orang tua perlu memberitahu remaja remajanya untuk dapat dan mengerti bahwa bertanggung jawab sebagai orang tua amat lah besar maka hanya umur yang cukup yang bisa menjalin hubungan pernikahan. tidak hanya itu orang tua juga harus bisa memenuhi keuangan atau ekonomi.

C. Remaja dalam Mencari Nafkah setelah Melakukan Seks

Remaja dalam melakukan seks dan ketahuan oleh keluarganya termasuk orang tuanya sebagai hukumannya ia mencari uang jajannya sendiri dengan cara dibekali modal oleh orang tuanya biasanya bini dilakukan pada remaja akhir.

Dia sudah dewasa umjurnya sudah 20 tahun biarkan saja dia mencari uangnya untuk dirinya sendiri tidak perlu tambahan dari orang tuanya dengan cara begini remaja paham bahwa mencari nafkah itu susah (wawancara orang tua, 22 Juni 2023).

Ada juga remaja yang sudah ketahuan melakukan intim dan dinikahi maka ekonomipun cari sendiri tidak tanggung jawab orang tua lagi. Tidak hanya yang sudah menikah remaja yang sudah pacaran harus juga mencari uang jajannya sendiri dengan demikian remaja ibuk dengan perekerjaannya tidak lagi terpikir untuk seks bebas.

Jika remaja awal dan moderat berdasarkan observasi peneliti ada yang hanya membiarkan remaja remajanya untuk mencari jajannya sendiri contoh dengan berdagang online, memasak, reseler jualan makanan. Seperti yang di ungkapkan oleh orang tua sebagai berikut

Remaja saya ketahuan pacaran jadi saya tidak kasih uang jajannya selama dua minggu lalu ia menjadi reseler makanan kue coklat in I cukup untuk membantu ia dalam mencari uang tambahan dan tidak akan mengulangi perbuatannya dalam pacaran

Dengan adanya kegiatan pacaran, kegiatan akan menghabiskan harta, sebab remaja yang berpacaran sering berkorban demi teman atau pacarnya, uang jajan seharusnya ditabung bisa digunakan untuk membeli oleh-oleh untuk pacar anda. Inflasi yang tinggi menyebabkan biaya hidup sehari-hari meningkat, termasuk biaya sekolah. Aktivitas yang terjadi sering kali melibatkan aktivitas menyenangkan, seperti menonton film, pergi ke mall, taman bermain, atau sekedar makan di luar, yang akan meningkatkan pengeluaran.

BAB IX

TINDAKAN SOSIAL ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILKU SEKS BEBAS PADA REMAJA

A. Mengindari Zina

Tindakan sosial orang tua ialah untuk menghindari zina dari perilaku seks bebas. Baik laki –laki ataupun perempuan menutup auratnya seseorang perempuan wajib menutupkan kain kerudung dan tidak boleh memperlihatkan tubuh keculi pada muhrimnya yang nampak biasa dari padanya. Berbusana menurut syariat merupakan salah satu antisipasi terhidar dari zina. sesuai yang diungkapkan oleh orang tua remaja sebagai berikut :

Saya mengajari remaja saya untuk menutup aurat kalo laki-laki harus pakai baju dan pakai celana agar lebih sopan. Apalagi perempuan harus berpakaian yang menutup aurat dari ujung kepala sampai kaki serta menggunakan hijab (wawancara orang tua, 15 Juni 2023).

Remaja perempuan terutamanya harus menutup aurat memakai hijab keluar rumah kalau tidak saya memarahin remaja saya (wawancara orang tua, 15 Juni 2023).

Menahan diri dari melihat aurat, film porno, gambar porno dan apapun yang memicu syahwat. Kendalikan hawa nafsu atau sampaikan hal-hal yang positif seperti berolahraga, menyibukkan diri, berorganisasi, dll. Tidak berpacaran karena akan mendekatkan diri pada zina.

Pengawasan orang tua kepada remajanya agar jangan menggunakan sarana dan prasarana sebagai tempat bentuk mengembangkan wawasan kelimuan, misalnya tidak membuka situs pornografi yang beredar di internet melainkan sebagai pemanfaatan sebagai sumber perolehan informasi dan pengetahuan positif sebanyak-banyaknya.

Perilaku seks bebas dikalangan remaja tak dapat dipungkiri akan selalu ada disetiap daerah termasuk di Kota Kisaran bentuk, bentuk seks bebas yang dilakukan remaja ialah berciuman, meraba, pengangan tangan bahkan hubungan seksual. Terlepas dari itu peneliti ingin mengetahui rasionalisasi tindakan orang tua dalam mencegah seks bebas.

B. Mengajarkan ketauhidan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan SA ia mengatakan bahwa :

Tindakan social orang tua untuk mencegah remaja melakukan perilaku seks bebas antara lain dengan menciptakan kenyamanan di rumah, karena jika tidak nyaman atau tidak akur di rumah maka akan tersesat entah kemana. Oleh karena itu saya berusaha membuat remaja betah dan sangat penting untuk mendidik remaja dalam pola asuh yang sehat dan pendidikan agama. Mereka diajarkan bahwa Allah SWT melihat segala sesuatu yang dilakukan hambanya, mereka dia-

jarkan berdoa jika berjaga-jaga, Insya Allah terhindar dari seks bebas (wawancara 24 Juni 2023).

Tindakan sosial orang tua yang remaja melakukan pergaulan bebas dan pergaulan bebas dapat dilakukan melalui katahuidan dan ketuhanan terhadap remaja. Dimana remaja akan belajar mengenal Tuhannya, menjalankan ibadah seperti muslim yang taat, mengetahui tata cara shalat lima waktu dan menjauhi segala larangan agama dan melakukan bermanfaat bagi remaja seperti membaca Al-Quran dan berprestasi dalam studi. Saat itu, tanggapan orang tua sebagai berikut:

Cara yang saya lakukan untuk mencegah remaja dari pergaulan bebas dan kebebasan seksual adalah kewajiban seorang muslim untuk selalu memikirkan shalat, karena shalat merupakan bentuk akhlak yang baik bagi remaja, ia mengajarkan untuk memahami agama dan apa yang dilarang (wawancara 24 Juni 2023).

Hal ini benar adanya karena peneliti langsung berada di tengah orang tua yang sedang mengajak dan berkata demikian. Remajanya yang belajar mengaji dengan diingatkan pada perkataan al-qur'an merupakan petunjuk dapat memahami bahwa al-Qur'an sebagai sandaran dan pedoman manusia. Hal inilah yang menjadi kejujuran yang diterapkan orang tua bahwa jujur dalam mengenai sunah dan amalan ibadah.

Benar seperti puasa dengan menunjukan dan membacakan Q.S Al-Baqarah 183 dengan ayat tersebut informan dapat menjelaskan kepada remajanya mengapa orang beriman berpuasa, menceritakan kebenaran ayat al-Qur'an dapat menjadi senjata ampuh untuk mengajarkan nilai agama kepada remaja. Seperti yang dikatakan ibu Revica kepada remajanya agar terhindar dari seks bebas.

Puasa itu wajib ada di al-Qur'an, al-Baqarah 183 kalo kita puasa sebagai bentuk orang beriman dan apabila telah melaksanakan ibadah puasa dengan menahan nafsu maka menahan hasrat untuk pergaulan bebas. (wawancara 24 Juni 2023).

Sesekali saya mengajak remaja saya untuk puasa Sunnah senin kamis ini efektif untuk menjaga remaja remaja untuk terhindar dari seks bebas. (wawancara 24 Juni 2023).

Jika persoalan iman dan ketahuitan informan mengajarkan remaja dengan menjelaskan secara jujur dan terus terang apa yang ia ketahui tentang keimanan, seperti menerapkan iman kepada Allah, Ibu ini menggunakan tindakan secara islam, dengan menungkapkan secara jujur apa yang ia ketahui dan apa yang ia tidak ketahui.

di Surah Al-Ikhlâs bahwa Allah Swt itu Esa tidak ada satupun yang menyurapai-Nya jadi jangan sesekali menduakan Allah karena dia Tuhan kita yang di sembah. Jadi dengan adanya keimanan maka remaja selalu ingat oh iya Allah maha tahu apa yang dikerjakan. Jadi remaja remaja patuh dan taat terhadap ajaran. Ketika ingin bertindak tentang seks selalu mengingat Allah (wawancara 24 Juni 2023).

Senada dengan penyampaian orang tua bahwa pengajaran keimanan mengenai Allah itu sangat penting, butuh komunikasi atau ajakan kepada remaja secara persuasif untuk paham mengenai hakikat kita dalam kehidupan dan tujuan akhir kita adalah Allah. Seperti yang ia tuturkan :

persoalan iman memang harus ditanamkan kepada remaja, saya sebagai orang tua bertanggung jawab dan

harus berkata secara benar bahwa Allah Swt itu Esa agar kedepannya remaja saya paham agama dan tau tujuan hidupnya. Tidak menuruti nafsu seks bebas akan tetapi paham agama (wawancara 24 Juni 2023).

Tidak hanya itu dalam hal keimanan juga. Orang tuamer-angkul remajanya dan sambil menasehati agar selalu mengingat Allah da lam segala aktivitasnya. Observasi peneliti terlihat Bapak Akmal mempunyai remaja 3 yang salah satunya berumur 13, 15, 18 tahun berkata kepada anaknya untuk selalu ingat sama Allah dan menjalankan perintahnya dengan demikian akan dilindungi oleh Allah sampai dewasa.

C. Orang Tua Melindungi dengan Menerapkan Agama pada Remaja

Dalam upaya melindungi dampak seks bebas bagi remaja di Kota Kisaran maka orang tua mewajibkan remajanya untuk mengikuti sholat zuhur, asar, magrib, isya, subuh dan mengaji ke masjid. Hal ini dilakukan oleh orang tua dalam rangka melindungi remajanya dari bahaya seks bebas.

Hasil wawancara bahwa orang tau memberikan pedoman kepada remaja untuk melaksanakan ibadah sholat 5 waktu ke masjid. Sejatinya remaja remaja akan mengikuti walaupun agak berat. Observasi penulis bahwa remaja rajin untuk berangkat ke masjid. Dengan demikian orang tua akan merasa remaja remjanya aman pengawasannya karena telah melaksremajaan sholat.

Sholat merupakan tiang agama dan dengan sholat maka terjaga lah remaja dari perbuatan keji. Orang tua di Kota Kisaran percaya itu. Maka sebagai bentuk penjagaan remaja remaja maka orang tua senantiasa menyuruh remaja remajanya ke masjid dan mengikuti pengajian di Masjid yang ada didekat rumah.

Remaja saya ketahuan pernah ciuman, pegangan tangan dengan pacaranya dan sering meraba tubuhnya hal ini saya ketehui dari kawannya yang menyampaikan sontak saya langsung menanyakan kepada remaja remaja saya untuk klarifikasi ternyata memang benar dia pernah melakukan itu untuk itu saya beri dia hukuman sekaligus pendekatan kepada Allah dengan cara sholat lima waktu di masjid (wawancara orang tua, 15 Juni 2023).

Tidak hanya itu remaja di Kota Kisaran ada yang langsung orang tua bertindak ketika ketahuan pegangan tangan dan merangkul. Hal ini ketahuan dari photo isi galeri handphone remaja remaja itu. Makanya orang taunya langsung memerahinya lalu berinsiatif untuk menyuruhnya sholat lima waktu di masjid setelahnya mengaji bersama.

Ini tuh saya lakukan agar remaja saya bisa paham akan adanya taubat, dan saya nasehati bahwa apa yang ia lakukan itu perbuatan dosa zina yang bisa membawanya ke neraka. Makanya dengan saya bimbing untuk sholat lima waktu di masjid untuk mempertebal keimanannya. Kemudia dia paham bahwa menghabiskan waktu dengan sholat akan lebih damai ketimbang keluyuran dengan pacarnya. (wawancara orang tua, 15 Juni 2023)

Selanjutnya ada juga remaja yang pernah ketahuan pernah pacaran oleh warga dengan pacarnya sudah meraba dan hampir bersetubuh karena sudah ada beberapa kancing baju yang sudah terbuka. Remaja yang sudah usia 18 tahun ini di permalukan depan warga lainnya dan dimarahin oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat lalu dinasehatin dengan orang tuanya. Kejadian ini membuat orang tuanya malu akibat ulah remajanya yang hendak melakukan seks bebas pranikah. Setelah kejadian itu ban-

yak yang mengetahui bahwa si remaja remaja ini dipermalukan dan didibawah oleh warga ke tempat tokoh masyarakat maka dari itu orang tuanya memarahin langsung didepan warga dan menamparnya. Orang tua si remaja yang memiliki remaja laki-laki menampar remajanya begitu juga dengan orang tua yang memiliki remaja remaja perempuan.

Dengan demikian setelah kejadian itu orang tua laki-laki membawa remajanya kerumah semenjak dari kejadian itu remaja remaja yang masih duduk dibangku SMA ini disuruh oleh ayahnya untuk selalu taat sholat di masjid walaupun malu akibat ketahuan telah berbuat senonoh akan tetapi ayahnya tetap menyuruh remajanya ke masjid untuk sholat.

Walaupun anak remaja saya ketahuan berbuat seks bebas dengan memeluk tubuh atau sudah melakukan sentuhan dan pelukan kepada perempuan. Walaupun tidak langsung bersetubuh hanya buka baju saja tapi itu sudah membuat malu keluarga saya. Awalnya dia tidak saya beri keluar rumah dan saya pukulin dirumah setelah kejadian itu. Saya bisa memaafkannya lalu saya buat aturan bahwa ia harus sholat dimasjid dengan rasa malu kepada tetangga biarlah yang penting saya mengajarkan remaja saya untuk bisa taubat. Awalnya ia tidak mau karena malu kepada tetangga tapi saya tetap keras untuk memnyuruhnya ke masjid dan ikut mengaji (wawancara orang tua, 15 Juni 2023).

Senada dengan itu remaja yang pasangannya orang tuanya juga menerapkan sholat lima waktu untuk mendapatkan diri kepada Allah dengan cara inillah remaja remaja putrinya akan senantiasa dalam lindungan Allah dan ia pun merasa dengan adanya sholat lima waktu remaja remaja putrinya menjaga harkat martabatnya tidak melakukan seks bebas pranikah lagi

Ketahuan oleh warga bermesraan dengan hampir ber-setubuh kancing baju sudah terbuka dan mencium leher itu membuat saya sebagai orang tua malu sangat malu. Apalagi ini remaja perempuan yang bikin malu saya sama tentangga saya tampar remaja saya sesampainya dirumah setelah ketahuan oleh warga. Lalu sebagai menanggulangnya saya suruh sholat lima waktu secara rutin dan selalu tepat waktu agar ia paham tentang kodratnya ialah berbuat sesuai ajaran. (wawancara orang tua, 17 Juni 2023)

Lalu orang tahu dari remaja laki-laki dan perempuan yang ketahuan berperilaku seks bebas memang diselesaikan secara kekeluargaan dan mereka mengakhiri hubungan dengan tidak pacaran lagi namun orang tuanya mengatifkan kembali rasa empati mereka terhadap diri sendiri dengan cara sholat lima waktu dengan tepat waktu. Dengan demikian mereka bisa memperbaiki diri mereka.

Berdasarkan wawancara orang tua bahwa sholat lima waktu ini sangat ampuh membuat remaja/remajanya nurut dan tahu kewajibannya sebagai remaja sebab setiap waktunya dijaga dan hati rohaninya juga dijaga dengan sholat. Terlebih lagi jika siap magrib di masjid ada yang melaksremajaan mengaji bersama remaja remaja merasa terjaga dan diawasi dengan dibantengi agamanya.

Setiap kali sholat remaja/remaja saya merasa terjaga dengan sholatnya, adanya perasana terjaga ini akan menganggulangi seks bebas yang pernah dilakukan. Sebagai pengingat taubat mereka baik mereka remaja yang sudah pernah malukan seks bebas apalagi yang belum. Hal ini disampaikan oleh orang tua sebagai berikut:

Sholat bisa jadi sebagai terapi untuk mereka yang sudah pernah melalukan seks bebas. Dengan sholat mereka akan terjaga oleh wudhu (wawancara orang tua, 15 Juni 2023).

Dengan sholat mereka bisa ingat dan berdamai dengan diri sendiri bahwa sholat menjaga mereka dari perbuatan keji. Saya yakin sholat lima waktu di masjid mempertemukan mereka dengan lingkungan yang baik. Berkumpul dengan orang-orang yang baik akan membawa kebaikan juga dan remaja remaja saya menjadi pribadi yang lebih baik dibandingkan yang keluyuran yang tidak jelas (wawancara orang tua, 15 Juni 2023).

Lain halnya dengan seorang remaja akhir ia telah pernah berbuat zina diusianya yang menginjak 19 tahun ia pernah melakukan bersetubuh lalu ia mengakui kepada orang tuannya bahwa ia pernah malukan zina sewaktu ia kos saat kuliah dia sering melakukan seks bebas seperti ciuman dan lain sebagainya. Pengakuan ini sengaja ia beritahu karena ia ingi sekali berubah dan orang tua bisa bersama membantunya berubah kearah yang lebih baik. Remaja itu menyampaikan kepada peneliti bahwa ia mengakui perbuatannya karena ia hendak bertaubat tapi tidak tahu caranya.

Saya menangis waktu itu saya mengingat perkataan ustad bahwa saya sebagai remaja perempuan membuat orang tua saya tersambar api nereka karena perbuatan saya. Saya tidak memberitahu bentuk zina yang saya perbuat kepada orang tua saya. Tapi saya ungkapkan kepada peneliti karena saya ingin berbagi cerita bahwa saya sudah pernah persetubuh dengan pacar saya. Akan tetapi saya memutuskan pacar saya dan bertaubat (wawancara remaja, 15 Juni 2023).

Lalu setelah kejadian itu remaja perempuan mengankui perbuatannya orang tuanya langsung menyuruhnya dan mengajarin-ya untuk sholat taubat. Sholat taubatnya ini diajarin mulai dari niat dan tata caranya lalu orang tua si remaja ini pun membiarkannya untuk tenang dulu dan melalakukan sholat taubatnya. Orang

tuanya juga menyampaikan dengan seksama bahwa pelaku zina bisa beratubat

Berikutnya dengan melakukan sholat taubat hati merasa tenang dan damai. Hal ini di ungkapkan oleh remaja putri yang pernah melakukan zina dan bertaubat.

Saya melakukan sholat taubat dengan ikhlas dan menangis apa yang telah saya perbuat dengan zina, saya tidak akan melakukannya dan saya akan sholat lima waktu dan tidak akan meninggalkan sholat lagi agar keimanan saya terjaga (wawancara remaja, 15 Juni 2023).

Dengan demikian menjaga sholat sama hal dengan menjaga diri dari perbuatan seks bebas seperti jika sholat pasti menjaga aurat atau menutupi aurat. Hal ini sama juga dengan ketika sholat dengan menutup aurat. Menghindari tempat-tempat maksiat yang dapat memberi peluang untuk berzina. Jika seorang remaja menjaga solatnya pasti ia berada ditempat yang baik dan terhindar dari tempat maksiat.

Tidak hanya itu sholat juga menjaga diri dengan cara berdzikir senantiasa menjaga diri dan beristigfar kepada Allah. Orang tua pasti mengetahui gerak-gerik remaja ketika sedang puber dan kebanyakan orang tua juga mengetahui dengan mengamati remajanya yang sudah memiliki pacar atau belum, sudah melakukan ciuman atau belum. Orang tua bertindak dan mengajari remajanya untuk sholat duha, tahajud dan berdzikir kepada Allah

Orang tua yang mengajari remaja remajanya sholat tahajud dan dhua akan menaggulangi remajanya untuk tidak bertindak atau terjerumus lagi kedalam zina seperti yang diungkapkan.

Sholat dhua dan tahajud membantu remaja untuk dekat kepada Allah Swt dan terhindar dari zina. Lanjut dengan berdzikir kepada Allah akan membuat mereka

insyaf kepada Allah Swt. (wawancara orang tua, 15 Juni 2023)

Orang tua juga bertindak untuk memberi nasehat kepada remaja memberi informasi tentang bahaya zina atau seks bebas dengan menyesali perbuatan zina dan tidak akan mengulangnya lagi. Orang tua mengajari remajanya untuk berdzikir kepada Allah atau mengingatkan kembali kepada Allah.

D. Orang Tua Memberi Nasehat Remaja

Hal ini karena selalu di ajarkan oleh orang tua bagaimana cara berbicara yang baik dan sopan. dan karena orang tua juga berbicara dengan sopan dan lemah lembut dan berpakaian yang tertutup tidak menampakan aurat begitu juga dengan keluar rumah. Maka remaja akan mencontoh kepada orang tuanya sehingga karakter remaja juga tidak jauh berbeda dengan orang tuanya sebab orang tua merupakan panutan bagi remaja-remaja mereka.

Seperti wawancara dengan W diperoleh informasi sebagai berikut:

Sebenarnya remaja tergantung didikan orang tua. Saya alhamdulillah saya iya remaja yang berpakaian sopan sepengetahuan saya. Kalau di rumah pakaian sopan. Karena diajari itu pernah dia berpakaian tidak sopan saya marahi. Kalau kasar juga dimarahi terus. Tergantung kita dulu mencontohkan kalau kita lunak insya Allah remaja ini meniru pula itu (wawancara orang tua, 11 Juni 2023)

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa remaja remaja yang baik. Kalau kedepan orang berpakaian sopan tidak pernah terbuka hal ini selalu dinasehati oleh orang tua dan hanya sekedar dinasehati orang tua juga mencontohkan berpakaian dan memakai jilbab bila keluar rumah itu pada dirinya sehingga remaja menjadi mengambil tauladan yang baik dari orang tuanya.

Sikap remaja yang cenderung negatif ini karena kurangnya pendidikan, dan yang paling mendasar adalah orang tua tidak dapat menjelaskan edukasi seks bebas. Sedangkan orang tua yang mampu memberikan tauladan yang baik, mengarahkan remaja kepada sifat yang positif seperti mengajarkan remaja berbicara sopan, lemah lembut dan mengontrol kegiatan remaja diluar dengan memberikan batasan-batasan tertentu kepada remaja dengan demikian remaja/remajanya tumbuh dengan baik.

Adapun reaksi remaja ketika dinasehati oleh orang tua yang menegur perbuatan salah seperti pulang malam, bergaul dengan lawan jenis dan ketahuan pacaran yang mereka lakukan berbedabeda. Ketika remaja dinasehati dengan cara yang kurang baik seperti perkataan yang kasar dengan nada suara yang keras dan bahkan dengan ucapan-ucapan yang tidak pantas, mengakibatkan remaja/remaja tidak menerima dengan respon yang tidak baik menganggap hal yang dilakukannya adalah wajar. Sikap kasar orang tua membuat remaja/kebanyakan membangkang seperti menyanggah pernyataan seperti orang tua, mencemooh dan dilakukan cenderung dengan nada yang kasar pula. Sedangkan remaja yang dinasehati dengan cara yang lembut tetapi tegas lebih diterima remaja/remaja dan sangat jarang remaja akan mengasari orang tuanya.

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap penulis mengumpulkan informasi dan beberapa informan di antaranya.

Ketika remaja/remaja dirumah berpakaian rapi dan soapan tidak menampakan auratnya dan bila berbicara kepada lawan jenis sekedarnya saja tidak terlalu dekat. Saya tahu remaja saya sudah pacaran makanya saya jaga baik-baik saya boleh kan ia pacaran tapi pacaran yang membawa ia semangat untuk belajar (wawancara 11 orang tua Juni 2023).

Kalau saya sih gapapa remaja saya pacara asalkan tau batasan dan tidak hamil diluar nikah. Itu bikin malu keluarga. Remaja saya sudah umur 20 tahun saya rasa ia bisa menjaga dirinya saya sampaikan bahwa pacaran itu boleh boleh saja tapi ingta waktu dan batasan (wawancara 11 orang tua Juni 2023).

Penulis menyimpulkan tindakan orang tua menasehati remaja dengan cara yang baik, lembut tapi tegas selain itu juga dilakukan dengan penuh kasih sayang. Hal ini membuat remaja merespon dengan positif dan terlihat dari sikapnya yang hanya diam ketika dinasehati diikuti sikap non verbalnya dengan menunduk menandakan dia mengakui kesalahannya.

Dari wawancara dan observasi diatas penulis simpulkan remaja ketika dinasehati kebanyakan merespon ada juga yang merespon dengan negatif. Seperti yang terjadi pada informan yang merespon nasehat orang tuanya dengan membangkang, memperolok-olokan orang tua dan aspek nonverbal ditunjukkan dengan wajah memerah, mata melotot atau memukul benda yang ada disekitarnya. Disisi lain ada sebagian besar remaja merespon dengan positif dan biasanya karena remaja ini diajarkan untuk berperilaku baik oleh rang tuanya. Terkadang respon yang positif juga ditunjukkan oleh remaja yang cenderung bersifat negatif ketika nasehat itu diberikan orang tua maupun orang lain yang menanggapi perilaku dengan intonasi yang baik.

Ayah dan ibu mengajarkan, membimbing dan menasehati remaja dari negatif lingkungan dan sebaliknya remaja remajanya kepada orang tua dengan mendengarkan arahan maupun nasehat orang tua dan mengikuti bimbingan orang tua sehigga mampu memelihara hubungan dan mengubah sikap dan perilaku dalam berkomunikasi interpersonal.

BAB X

TINDAKAN SOSIAL NILAI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA

A. Etika Pergaulan Teman dengan Sebaya

Adapun gambaran remaja dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan cenderung negatif. Berdasarkan penuturan salah seorang tokoh masyarakat yang mengungkapkan bahwa kebanyakan remaja terlibat dalam kasus kriminal seperti, pencurian, dan perilaku seks bebas

Pergaulan remaja kebanyakan sangat bebas dan kurang kontrol orang tua. Remaja yang lebih sering di luar dari pada di rumah. Aktivitas yang bebas dan kurang pengawasan orang tua mengakibatkan remaja lebih mudah terjerumus melakukan perbuatan-perbuatan maksiat seperti perilaku seks bebas.

Sementara itu penulis menemukan sebagian remaja yang aktivitasnya lebih cenderung positif. Semua ini karena remaja itu sendiri bisa mengontrol diri dari pergaulan bebas yang tidak memiliki aturan dan peran orang tua selalu mendidik dan mengawasi remajalah yang sangat menentukan terhadap perkembangan

remaja. Aktivitas membantu orang tua ke sawah atau ke ladang sehingga remaja menjadi terkontrol dari pergaulan bebas dan perilaku seks bebas.

Dari observasi dan wawancara penulis menganalisa bahwa remaja kebanyakan perilaku buruk dalam bergaul dan terhindar dari seks bebas. Hal ini didasari karena kebiasaan remaja sebagian besar melakukan segala macam cara untuk memenuhi keinginan pribadinya yang cenderung negatif. Berbeda dengan halnya dengan remaja yang dibimbing dan diajari orang tuanya cenderung terkontrol hal-hal yang bersifat negatif sehingga tidak terjerumus dalam perbuatan- perbuatan seks bebas akibat pergaulan perilaku bebas.

Remaja saat berbicara dengan teman sebayanya sering dengan kata- kata kasar dan kotor dan penganggaan tangan dan meraba atas dasar disengaja maupun tidak sengaja. Jika mereka ingin memperolokan dan meraba. Remaja yang jarang berinteraksi dengan orang-orang yang aktivitasnya diisi dengan kegiatan membantu orang tua seperti ke sawah dan yang sering ia temui dalam berinteraksi adalah orang tua. Disamping itu orang tua juga mampu mengarahkan remajanya sehingga remajanya menjadi pribadi yang baik..

Pada dasarnya remaja yang menjaga hubungan intrrpersonal yang baik dengan masyarakat sekitar adalah kalangan dari kalangan individu yang jarang berinteraksi dengan suasana bebas dan keras seperti luar rumah yaitu remaja yang selalu di didik orang tua dan diawasi perilakunya.

Etika remaja yang memiliki perilaku baik. Baik dalam bergaul dengan orang tua, teman atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Yang paling mendasar adalah didikan orang tua. Orang tua baik perilakunya dan tahu cara mendidik yang baik dan mengawasi dan mengontrol remaja kebanyakan membuat remaja

menjadi pribadi yang baik. Remaja yang baik itu pasti tidak akan suka atau kasar atau kurang beretika. Selain lingkungan juga mempengaruhi remaja. Jika lingkungan sering ditemukan kasar maka remaja akan kasar pula. Tetapi kebanyakan remaja orang tuanya juga kurang beretika dalam pergaulan sehari-hari. Informan di atas dapat dipahami kalau remaja cenderung tidak pakainya tetapi jika merasa orang tersebut dapat disegani perlakuannya akan berbeda pula akan cenderung lebih positif. Informan mengungkapkan:

Remaja ini kebanyakan kasar dan kurang beretika dalam berperilaku dengan lawan jenis. Orang banyak yang pemarah kalau tidak salah sama yang benar susah dia membedakan kadang remaja disini pacaran sampe larut malam di pojokan. Tapi tidak pula semuanya remaja itu buruk perangnya itu, ada juga yang baik. Menurut saya pintar-pintar orang tua itu dalam mendidik remajanya. Kalau kurang didikan tentu remaja banyak yang kurang ajar perangnya (wawancara orang tua 11 Juni 2023)

Sebagian remaja ramah, santun, dan aspek positif lainnya dalam bersikap yang kesemuanya mampu mereka lakukan karena adanya didikan dari ayah dan ibu yang sering mengontrol dan mengarahkan remaja remajanya untuk menjadi remaja yang baik sehingga hubungan interpersonal terjaga dengan baik. Adapun remaja ketika dinasehati didalam masyarakat beragam reaksi yang mereka tampilkan mulai dari, membangkang, beralih tidak melakukan kesalahan dengan menggelekkkan kepala atau mencari alasan asalkan kesalahan bisa ditutupi dan mau menerima serta mengakui kesalahannya terhadap orang yang memberikan nasehat kepada mereka. Sikap mengembangkan bisa ditujukan kepada orang yang dianggap bisa dipertanggungjawabkan atau dipertimbangkan. Semen-

tara sikap menerima atau pura-pura menerima mereka tunjukan kepada orang yang ditakuti atau disegani. Tetapi secara umum remaja tidak pandang bulu. Remaja prilakunya atau cara berkomunikasi baik terhadap orang tua, teman sebaya maupun masyarakat.

Seperti ungkapan informan DI diperoleh informan sebagai berikut:

Saya kalau dinasehati lihat-lihat orangnya pulak itu. Kalau orangnya kasar itu saya kasar pulak tapi kalau orang itu lunak saya lunak pulak itu. Kadang kalau saya salah mencari alasan supaya kesalahan saya tidak tampak oleh orang. (wawancara 11 orang tua Juni 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat terlebih dahulu memandang siapa orang yang menasehatinya. Kalau orang itu kasar ia akan merespon dengan kasar sebaliknya kalau orang itu lembut dia akan meresponya dengan lembut. Terkadang kalau ia salah dia beralih dengan berbagai macam alasan.

Dari penuturan informan dapat kita ketahui walau pernah menasehati remaja dengan bahasa yang kasar. Sehingga respon yang muncul dari remaja tersebut mendengarkan nasehat WB dengan sering membangkang WB beranggapan sedang dikasari tidak mengerti apalagi dilunakan atau dengan kata kasar yang lembut malah semakin menjadi nantik perangai remaja tersebut.

Dari wawancara dan observasi penulis berasumsi bahwa remaja kebanyakan kurang eretika dengan masyarakat. Hal ini berdasarkan temuan penulis banyak permasalahan yang terjadi remaja masyarakat didasari cara bicara yang kasar dan sering berdua duan. Ketika menyapa dengan tidak menyenangkan dan ketika dinasehati kebanyakan dari mereka cenderung merespon dengan negatif seperti, membangkang membantah pembicaraan

dan aspek nonverbal dengan tampilan wajah yang memerah kening berkerut, mata melotot atau memukul sesuatu yang ada didekatnya. Sebagian kecil ada yang mampu berbicara dengan baik menggunakan kata-kata yang lembut, sopan dan aspek nonverbal ditunjukkan dengan sikap menerima seperti, ketika dinasehati menundukan kepala dan dengan ekspresi wajah menerima atau mengakui kesalahan dengan rasa menyesal terhadap nasehat yang diberikan orang lain kepadanya.

Bukan hanya remaja yang seharusnya merubah cara berkomunikasi tetapi masyarakat juga hendaknya memberikan support atau dukungan, membina dan menasehati remaja tersebut dengan penuh empati. Pada dasarnya komunikasi interpersonal adalah yang bersifat dialogis, langsung menerima dan memberi pengaruh anatra dan komunikasi dengan komunikator sehingga komunikasi berjalan efektif apabila kedua belah pihak saling menerima, bersikap terbuka dan saling berempati dengan demikian komunikasi interpersonal akan berjalan efektif.

B. Mengajarkan kedisiplinan

Disiplin juga dapat menjadikan remaja bertanggung jawab dan mengendalikannya. Disiplin yang kita tanamkan sejak kecil tidak akan mudah membiarkan kita melanggar aturan yang ada. Saat wawancara, peneliti menyatakan hal berikut:

Saya masih mengajarkan kedisiplinan kepada remaja yang sekarang sudah remaja. Misalnya saja pada pekerjaan rumah sekolah. Saya mengajari mereka untuk mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu dan tidak keluar rumah tanpa menyelesaikannya. Begitu pula dengan semua pekerjaan rumah yang harus dilakukan putri remaja saya, memasak, mencuci, menyetrika, lalu ketika mereka pergi bermain dengan teman-temann-

ya, saya memberi mereka waktu untuk bersantai, ruang agar mereka tidak keluyuran keluar rumah (wawancara 11 orang tua Juni 2023).

Disiplin merupakan suatu sikap yang harus dimiliki setiap orang agar dengan waktu dapat mengerjakan sesuatu dengan waktu yang telah ditentukan dan tepat waktu. Orang yang berdisiplin tinggi tidak akan melakukan hal-hal yang menyia-nyiakan waktu, seperti seks bebas dan tenaga, padahal mereka akan melakukan banyak hal yang bermanfaat bagi dirinya di kemudian hari.

Putri remaja saya adalah perempuan, jadi dia dibesarkan secara berbeda. Di rumah saya ajari mereka untuk membagi waktu antara belajar, bermain game, dan bersih-bersih rumah karena mereka masih remaja yang baru pertama kali diajari melakukan pekerjaan rumah ringan. Semua ini dibagi seiring berjalannya waktu agar remaja memahami dan terbiasa dengan kewajiban masa kecilnya. Bahkan ketika saya keluar rumah untuk belajar kelompok, saya selalu meminta izin sampai waktu habis, sehingga ada batasan waktu saya harus pulang agar remaja dapat memahami dan bersimpati dengan semua orang di rumah, menghindari sikap yang tidak masuk akal (wawancara 11 orang tua Juni 2023).

Berdasarkan wawancara kedisiplinan yang remaja cenderung berleha-leha dan membuang waktu, hal ini menyebabkan remaja selalu melakukan aktivitas sesuai dengan apa yang dilakukannya, tidak ada jeda dalam melakukan perilaku seksual spontan, karena waktu sudah diatur dan dibagi sesuai dengan yang telah ditentukan. Disiplin yang diajarkan orang tua dimulai dari hal yang kecil contohnya bangun pagi dan berangkat sekolah tepat waktu. Disiplin ini sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang tua dapat

mengajarkan kedisiplinan seperti membesarkan remaja yang mampu belajar, dihormati orang lain, dan menjauhi teman yang buruk. Mengajarkan keteraturan dalam hidup dan meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian. Selain itu, remaja berkembang menjadi individu yang unggul dalam disiplin, yang merupakan kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup.

C. Menanamkan Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu bentuk sikap seseorang yang tidak bertentangan dengan apa yang telah dilakukannya atau kenyataan yang ada. Seseorang dikatakan jujur jika kesuesuain yang dikarakan dengan perbuatan. Menerapkan nilai kejujuran pada remaja sejak dini penting dilakukan agar remaja tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Mempraktikkan kejujuran pada remaja dapat dilakukan dimana saja, dan di masyarakat. Seperti pada informan berikut ini :

Remaja remaja saya saya terapkan nilai kejujuran ketika ia pergi keluar dengan siapa haruslah dengan jujur, bergaul dengan siapa dan pergi kemana. Apalagi kalau mengambil uang jajan harus diminta dnegna jujur berapa jumlahnya da harus diminta dulu kepada saya tidak asal ambil saja. Nanti kebiasaan pada saat dewasa. Jika jujur dengan uang jajan jadi saya tahu apa yang ia beli dan tidak foya-foya (wawancara 11 orang tua Juni 2023).

Jika orang tua melakukan kekerasan atau pun terlalu melarang ia bermain atau keluar rumah dengan teman-temannya. Kalau terus-terusan dilarang nanti remaja malah tidak jujur keluar dengan siapa dan apabila remaja dimarahin ketika keluar rumah remaja remaja nantinya akan tidak jujur nantinya akan berbohong demi terhindar dari kemarahan. Makanya remaja remaja harus

diberikan kebebasan tapi diberi pengawasan setiap ia berteman dan kemana remaja remaja pergi.

Remaja yang diajarkan dengan kejujuran terhadap diri sendiri. Contoh ketika berteman disekolah jika ada kerja kelompok tidak berbohong memang benar kerja kelompok bukan untuk pacaran. Mempunyai sifat jujur menjadi penting untuk dimiliki setiap orang Karena akan sangat mempengaruhi karakter bagi generasi yang akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang membanggakan dan berintegritas.

D. Penerapan Batasan Waktu di Luar Rumah sebagai Pengawasan dan Pengontrolan Pergaulan Remaja

Tindakan ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi sepenuhnya perilaku remaja dengan memantau interaksi atau aktivitasnya di lingkungan. Ayah dan ibu juga bisa mengasih kebebasan kepada remajanya namun syarat diawasi sebagai alat pengawasan agar tidak melakukan perilaku seks bebas. Sesuai yang dikatakan informan yaitu:

Saya sebagai orangtua sangat pengawasi remaja saya untuk keluar rumah, apalagi remaja saya seorang perempuan, saya mengizinkan untuk keluar rumah bersama teman-temannya dan saya harus kenal dengan temannya (wawancara orang tua, 2 Juni 2023)

Informan ini melakukan pengawasan sosial dengan cara menghubunginya dan menyampaikan pesan kepada remaja remajanya jaga dirimu saat jauh dari rumah. Orang tua ini memberikan kebebasan dengan memberi mereka waktu untuk kembali ke rumah dan mengingatkan mereka untuk tidak berperilaku buruk di luar rumah. Pernyataan ini diterima oleh putranya.

Orang tuaku membiarkanku keluar rumah untuk bermain bersama teman-teman asal aku tahu kapan aku akan pulang. Orang tua pasti akan mengingatkan remajanya untuk menjaga diri dan tidak melakukan hal-hal aneh atau mengikuti perilaku buruk temannya. Jawaban serupa juga diberikan oleh orang tua berikut yakni orang tua dari remaja di bawah umur 18 tahun, yaitu:

Interaksi sosial remaja perlu dipikirkan karena mereka bertanya-tanya apakah mereka akan mendapat teman yang buruk di luar ryujmah. Aku akan bertanya dengan siapa aku akan pergi. Sebelum saya pergi, saya ingat bahwa tidak apa-apabergaul dengan teman-teman selama yang saya ingat.. Biasanya kalau belum pulang, kita telpon dan hubungi teman-temannya jadi pokoknya kita boleh main tapi tetap pura-pura... (wawancara orang tua, 4 Juni 2023)

Pendekatan orang tua dalam memonitor dan melindungi remaja mereka adalah murni dari rasa perhatian dan kepedulian terhadap kesejahteraan remaja mereka. Penting untuk menciptakan keseimbangan antara memberi remaja kebebasan untuk tumbuh dan belajar dari pengalaman mereka sendiri dan pengawasan yang diperlukan untuk melindungi mereka. Terlalu banyak pengawasan yang ketat dapat menghambat perkembangan sosial remaja.

E. Menjelaskan Bahaya Pergaulan Bebas sebagai Pembekalan Diri bagi Remaja

Pernyataan yang Anda sampaikan sangat relevan dan menggarisbawahi peran penting ayah dan ibu untuk menjelaskan pendidikan seksual sehat kepada remaja mereka. Berikut beberapa poin penting yang perlu dipahami dari pernyataan tersebut:

Tindakan Orang Tua sebagai madrasah Pertama ayah dan ibu adalah guru pertama remaja dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan seksual. Mereka memiliki peran kunci dalam memberikan pemahaman yang benar tentang seks, kesehatan seksual, dan nilai-nilai moral yang terkait dengan seksualitas.

Pentingnya pendidikan seks yang benar remaja cenderung mendapatkan edukasi seks dengan berbagai sumber, termasuk teman sebaya, media sosial, dan internet. Maka perlu bagi ayah dan ibu menjelaskan edukasi seks yang benar, ilmiah, dan beretika agar remaja memiliki pemahaman yang akurat.

Perubahan fisik dan psikologis dalam Remaja Pernyataan juga menekankan psikis remaja. Dengan pemahaman ini, orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai untuk membantu remaja mengatasi perubahan ini dengan baik.

Mengatasi stigma dan tabu sayangnya, dalam beberapa budaya, pendidikan seksual masih dianggap tabu, dan banyak orang tua merasa malu atau tidak nyaman untuk membahas topik ini dengan remaja. Mengatasi stigma dan tabu ini adalah langkah penting dalam memberikan pendidikan seksual yang baik. Pendidikan seksual yang benar dan sikap saling terbuka antara orang tua dan remaja remajanya merupakan kunci untuk membantu remaja mengembangkan pemahaman yang sehat tentang seksualitas dan menghadapi perubahan dalam perkembangan mereka dengan bijak. Hal ini juga dapat membantu mengurangi risiko perilaku seksual berisiko dan membantu remaja membuat keputusan yang lebih baik dalam hubungan mereka.

Rasionalisasi orang tua sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan kepada remaja remjannya. Orang tua bertindak sebagai pemilihara yakni memilihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moral dan materi. Sebab remaja adalah amanat dari

Allah swt dan yang orang tua kepada remaja remja dengan mengajarkan kebaikan. Orang tua memberikan pendidikan dan pemahaman tentang seks, seks bebas dan perilaku menyimpang.

Ada sebagian orang tua yang mengira edukasi seks bebas adalah edukasi yang sensitive ajarkan kepada remaja remajanya. ada juga sebagai orang tua yang bisa memberikan dan lantang serta tegas terhadap seks bebas ini.

Saya merasa bertanggung jawab terhadap remaja saya karena sekali remaja terjerumus terhadap seks bebas rugi rasanya dan kecewa sama sendiri kalau itu terjadi merasa gagal menjadi orang tua makanya saya berikan pemahaman tentang seks kepada remaja remaja saya.

Pendidikan seks dimulai dari mengenalkan sistem reproduksi manusia, bagaimana caranya hamil dan prosesnya dan mengenalkan menanamkan bahaya dari seks bebas itu semua saya lakukan kepada remaja remaja saya agar tidak terjerumus kepada seks bebas.

Edukasi seks yang dijelaskan kepada remaja bertujuan supaya mereka lebih memahami apa itu seks. Tujuan pendidikan seks merupakan bentuk pengertian tentang perbedaan skes antar pria dan wanita dalam keluarga perkerjaan dan kesetaran gander. Tujuan pendidikan seks yang baik adalah membangun keluarga dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab.. agar memiliki perilaku seksual yang benar, sesuai standar agama dan moral..

Sudah sewajarnya jika orang tua memberikan pemahaman tentang pendidikan seks dan menambah pemahaman tentang bagaimana langkah yang digunakan remaja terkait masalah reproduksinya. Para remaja jika diberikan pemahaman kemungkinan besar akan dengan bijak mengenai tentang seksual. Jika orang tua memerintahkan untuk melakukan diskusi dengan remaja rema-

janya mengenai seks dan pubertas hal ini akan menjadi minimnya pergaulan bebas dan seks bebas.

Remaja usia remaja cenderung membutuhkan informasi yang akurat dan jelas tentang seks maka dari itu orang tua di Kota Kisaran memberikan informasi tentang seks dan disertai ilmu-ilmu tentang kesopannan tanggung jawab yang dikaitkan dengan seks dan larangan agama terkait hubungan lawan jenis yang belum menikah.

Berdasarkan pernyataan dari informan tadi mengajak berbicara aktivitass dan pergaulan remaja remajanya baik disekolah dan luar rumah dan dengan memberikan gambaran bahaya pergaulaan bebas

Saya selalu mendengarkan omongan orang tua saya dan mengingatkan ruginya seks bebas (wawancara remaja, 2 Juni 2023).

Informan selanjutnya merupakan orang tua dari remaja nyang berumur 16 tahun memberikan pernyataan senada yakni :

Waktu dirumah sudah pasti mengajaknya bercerita kegiatannya disekolah dan apa aja yang ia lakukan disekolah dan sekali-kali menanyakan temannya agar saya tahu dengan siapa remaja saya bergaul.. Biasanya jika ada pergaulan seks bebas dan diberitakan tentang hamil di luar nikah saya selalu ingatkan remaja saya itulah akibat pergaulan bebas yang dirugikan perempuan (wawancara orang tua, 2 Juni 2023).

Informan selanjutnya orang tua dari remaja perempuan yang berusia 19 tahun memberikan pernyataan sebagai berikut :

Kalau remaja saya derumah pasti mengajaknya untuk berbicara hangat dan santai menanyakan aktivitasn-

ya dan hal yang ia sukai kadang kala menayakan hal percintaannya. Jika bersama dengan pacarnya jangan mau dipegang dan tidak boleh berlebihan nanti takut nya jadi hamil diluar nikah ruginya pasti di perempuan makanya hatrus hati-hati dan jaga kehormatan wanita. (wawancara orang tua, 2 Juni 2023)

Sedangkan informan selanjutnya memberikan pernyataan dan menjaga hubungan antara wanita dengan laki-laki.

Pasti mengajaknya berbicara atau ngobrol.. Sebagai orang tua, saya berharap remaja saya memilih teman yang baik, sesuai gender dan tidak terlalu dekat dengan lawan jenis agar terhindar dari seks bebas.. Kami juga menjelaskan bahwa perilaku seksual tanpa hambatan ini mirip dengan penggunaan narkoba, mabuk-mabukan dengan pecandu alkohol, berhubungan seks dengan lawan jenis, seringkali karena mereka sedang berkencan.. Menurutku cinta itu baik tapi jangan menyalahgunakannya.. remaja pria juga menghormatin kesucian perempuan (wawancara orang tua, 4 Juni 2023)

Pada penelitian ini ayah dan ibu menjelaskan kepada remajanya tidak melakukan kegiatan yang menyimpang seperti perilaku seks bebas maka memmberi pondasi keagaman mendukung dan memberi fasilitas sesuai bakat dan mintanya untuk memanfaatkan waktu luan remaja. Memberikan pengawasan dan pengontrolan dengan demikian dikatakan sebagai tuntutan orang tua dalam memmberikan pengajaran yang baik

Ekspresi tingkah laku dan tindakan orang tua ciptrakan dalam tindakan yang nyata, bukan sekadar angan-angan. Teori tindakan sosial yang menyatakan tindakan diungkapkan melalui perilaku nyata. Dalam penelitian ini tindakan orang tua untuk menjauhkan remajanya dari terjadinya seks bebas pada remaja dilakukan

dengan meletakkan landasan agama seperti pendidikan agama, edukasi yang baik, misalnya mengingatkan orang tua akan tugas dan didikannya dengan mengajaknya sholat. lima kitab Al-Qur'an. kali sehari di rumah dan di TPQ. Memanfaatkan waktu luang untuk melakukan hobi dan bakat, memberikan batasan waktu di luar rumah sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian interaksi remaja.

Mengevaluasi atau memberikan kesan positif atau upaya masyarakat dalam menjaga nilai dengan nilai positif atau upaya mempertahankan nilai positif. Penilaian remaja terhadap orang tuanya tercermin dari berhasil atau tidaknya tindakan yang diambil terhadap remaja tersebut untuk mencegah pergaulan bebas. Perbuatan orang tua menjadi landasan bagi agama. Memanfaatkan waktu luang, pengawasan remaja menjelaskan bahayanya pergaulan bebas dan seks bebas. Selain itu, tindakan orang tua akan menentukan keberhasilan tindakannya.

Dalam kehidupan sehari-hari remaja yang suka bergabung dengan temannya dibandingkan dengan keluarga. Tentu saja teman mempunyai pengaruh yang kuat dalam proses kehidupan remaja sehari-hari. Namun, orang tua melakukan tindakan untuk memantau mana teman yang baik dan mana yang sebaiknya dihindari. Sisi positifnya, teman merupakan saluran pendukung dan potensi untuk menumbuhkan kemampuan, namun jika berada dalam lingkungan yang negatif, teman yang buruk justru akan menjadi orang yang buruk, mendorong hal-hal negatif.

Remaja masih sangat kurang sadar dalam memilih teman baiknya. Pilihan teman yang buruk akan menyebabkan melakukan hubungan seks bebas dan perilaku promiscuous lainnya. Oleh karena itu pengawasan orang tua selalu berhati-hati dalam memilih teman supaya remaja tidak melakukan perilaku seksual nakal. Maka orang tua hendaknya memantau secara penuh sikap dan

perilaku remaja dalam lingkungan pergaulan atau persahabatannya, dengan siapa berteman, dan jenis kegiatan apa yang dilakukannya. remaja melakukannya. .

Orang tua mempunyai cara dan solusi ketika/remajanya mendekati seks bebas, tindakan yang mengarah pada seks bebas secara intens namun tetap hangat, harmonis dan tanpa menggunakan intonasi yang tinggi, kemudian memberikan Nasehat, ingatkan dan jelaskan dampak dan kerugian yang akan dialami remaja anda. bertemu. pengalaman. Dengan begitu, dia akan mendapatkan seks gratis untuk masa depannya. Nasihat laki-laki berbeda dengan nasihat perempuan dalam penelitian ini. Orang tua yang mempunyai remaja perempuan menajaga diri dari seks bebas, dan menekankan dampak negative kebebasan seksual dan seks pranikah, sedangkan Orang tua yang memiliki remaja perempuan remaja menasehati dan mengingatkan bahwa kebebasan seksual, begitu pula hubungan seksual, tidak boleh dibiarkan. mendekati dan menjaga persahabatan antara remaja laki-laki dan perempuan. Ada banyak alasan mengapa orang tua lebih keras mengingatkan remaja perempuan mereka dibandingkan remaja laki-laki tentang bahaya kebebasan seksual. Seks bebas dapat mengakibatkan terjadinya kehamilan di luar nikah yang tentunya mempunyai dampak yang besar dan menimbulkan kerugian yang besar baik secara agama, etika, dan pelanggaran norma. Selain karena alasan agama dan budaya, hal ini juga dapat mengganggu masa depan generasi muda dalam hal pendidikan, pekerjaan, bahkan sanksi sosial. Hal ini menimbulkan kegelisahan dan kekhawatiran di kalangan orang tua mengenai akibat yang mungkin terjadi jika putrinya hamil di luar nikah. Dalam hal ini memang tidak bisa dipungkiri bahwa laki-laki bisa hamil karena hubungan seks bebas, namun besarnya pengaruhnya tidak sebesar pada perempuan. Namun, laki-laki mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas seperti narkoba

BAB XI

TINDAKAN SOSIAL EMOSI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA

A. Orang Tua Bertindak sebagai Panutan yang Baik

Kedekatan emosi orang tua menjadi teladan dan mengajarkan kebaikan untuk remajanya karena remaja atau remaja akan berperilaku sebagai mana orang tuanya berperilaku. Orang tua sebagai contoh yang baik bagi remaja di rumah. Apalagi orang tua menampakan perilaku-perilaku yang buruk maka besar kemungkinan remaja akan menirunya.

kalo kita ingin remaja jauh dari perilaku seks bebas kita beri panutan yang sejalan dengan kebaikan yang kita inginkan. Misalnua kita ingin remaja kita beribadah yang kita sebagai orang tua harus lebih dahulu beribadah. Sebaiknya kalau kita ingin remaja kita nakal kita berbuatlah sesuka hati remaja pasti menirunya

Memberikan contoh yang baik di rumah merupakan hal yang penting bagi setiap orang tua terhadap remaja khususnya remaja, karena orang tua adalah guru pertama remajanya di rumah. Ke-

tika orang tua secara konsisten menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, maka remaja juga akan menunjukkan perilaku serupa karena telah dididik oleh orang tuanya di rumah. Oleh karena itu perlu dipahami bahwa perbuatan orang tua adalah contoh, bahwa apa yang kita wariskan kepada remaja kita kelak akan menuai pahala, jika kita menanamkan sikap keras kepala pada remaja maka mereka juga akan menjadi orang yang keras kepala, kokoh dan begitu pula sebaliknya. Kemudian pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua NI yang mengatakan bahwa

Jika kita ingin remaja mendengarkan usaha cara mengajarnya dengan tidak kasar. Remaja usia remaja sekarang semakin kerasin semakin nakal sebab dianggap biasa. Cara belajar yang baik karena itu tempat pertama remaja untuk belajar

Jika remaja tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memberikan banyak hal positif, maka remaja juga harus menunjukkan perilaku yang baik. Namun jika orang tua tidak memberikan contoh yang baik kepada remajanya maka akan berdampak buruk pada masa depannya. Pada wawancara oleh informan sebagai berikut :

Dirumah remajaku selalu diberikan contoh dari ayahnya dan ibunya suksesnya seorang remaja juga tidak terlepas orang tua sebagai panutan dirumah. Dengan menjadi panutan dirumah orang tua mengajarkan kebaikan dan suri teladan yang baik maka remaja remaja enggan untuk seks bebas.

Berdasarkan informan berikut dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik remaja remaja perlu panutan orang tua yang baik. Sebagai orang tua yang mengingatkan kebaikan bagi remaja rema-

janya haruslah terlebih dahulu dicontohkan oleh orang tua tersebut jika didikan sesuatu yang akan memberikan dampak positif maka hasilnya pun insyaallah positif sebab remaja merasa dalam pengawasan dan didikan orang tua misalnya menjadi orang tua yang tegas bukan keras dimana orang tua bersikap tegas apabila anak berbuat kesalahan dengan memberikan pengajaran yang baik dan dapat diterima oleh remaja yang baik pula.

Orang tua suka panutan dan contoh yang sangat berperan terhadap remaja, kebanyakan tidak mengembangkan sikap terbuka terhadap remaja sehingga kurangnya terjalinnya hubungan emosional yang kurang ditanamkan kepada remaja yang dalam kehidupan sehari-hari sangat menentukan terhadap perkembangan perilaku remaja sehingga kurang terpeliharanya komunikasi remaja remaja dengan orang tua.

Sementara itu penulis menemukan bagian remaja dalam berinteraksi dengan orang tua sangat menjaga dan memelihara hubungan interpersonal dengan sangat baik sehingga komunikasi interpersonal berjalan efektif. Hal ini karena remaja dengan orang tua saling mengembangkan sikap terbuka, menjaga kepercayaan dan memberikan dorongan atau support. Hubungan interpersonal yang baik membuat tujuan komunikasi interpersonal itu sendiri tercapai sehingga jika dilihat dari perkembangan remaja, remaja menjadi mengerti tentang etika dan sopan santun dalam bergaul dengan orang tua. seperti wawancara diperoleh informasi sebagai berikut :

Remaja kalau ada diajarkan sopan satun dan cara mengajarkanya itu dengan kasih sayang insyaallah dia pasti mengerti. Setau saya L remaja yang jujur, kalau ada masalah dia cerita ke saya, tapi kalau tidak di ajari tentu dia tidak akan mengerti dengan yang benar ada maslaah diluar dan dalam pergaulan temannya remaja

remaja saya cerita jadi saya tau dan mengawasi remaja saya dalam pergaulannya

Penulis analisa bahwa dalam bergaul dengan orang tua pada remaja di kota Kisaran dapat memelihara hubungan interpersonal dengan baik apabila mengembangkan sikap percaya dan bersikap jujur kepada orang tua, suportif mampu menyelesaikan masalah dengan dan menanggung akibat dari perbuatannya dan bersikap terbuka kepada orang tua dengan mudah mengambil sikap bijak demi mengarahkan remaja mereka ke arah positif. Begitu-pun orang tua, hendaknya mengembangkan sikap percaya, jujur dan selalau memberi dukungan terhadap remaja dalam arti kata dukungan yang senang tiasa mengarah pada hal-hal yang positif yang terhindar dari pergaulan bebas. Jika remaja melakukan kesalahan hendaknya dibimbing dan diarahkan dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang dengan begitu dapat mencegah remaja remaja dari seks bebas.

B. Orang Tua Nasehat dengan Perkataan Intonasi yang Tepat

Intonasi merupakan kecepatan atau tempo berbicara seseorang yang dapat diukur berdasarkan jumlah kata-kata yang dikeluarkan permenitnya, yang dipengaruhi oleh isi pesan, dan tingkat emosionalitas pesan. Terbukti bahwa orang tua menggunakan rate yang bervariasi, cepat, sedang dan lambat, sesuai dengan isi pesan yang disampaikan. Dalam membimbing remaja haruslah dengan nada yang lemah lembut dan tidak dengan kekerasan dengan begitu isi dari pesan yang disampaikan dengan baik. Apalagi mengenai seks bebas para remaja rasa ingin tahunya luas dengan begitu ada rasa ingin untuk mencoba seks bebas. Maka dari itu orang tua berkata dengan lembut.

Dirumah saya sampaikan intonasi dengan lembut dan penuh kasih sayang karena saya tahu remaja sangat

rentan dan mendidikan remaja dengan pendidikan seks sangatlah sensitif makanya harus dengan kasih sayang dan intonasi perkataan yang baik tidak dengan kasar dan marah-marah. Apalagi jika remaja ketahuan pacaran harus di jaga dengan lemah lembut ketika menasehati.

Menjaga remaja harus dengan hati-hati dan orang tua bertindak dengan baik. Orang tua sebagai benteng untuk menjaga remaja remajanya karena dengan itu remaja remajanya bisa terhindar dari seks bebas. Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti terhadap orang tua yang mempunyai remaja remaja umur 21 yang sering disebut dengan remaja akhir menuju dewasa memang lagi mengebu-gebutnya. Sebagaimana orang tua enggan untuk menjadikan seks atau hubungan batasan pergaulan kepada remajanya.

Engak ah saya tidak mau membahas hubungan pergaulan dengan remaja saya, saya juga ada rasa malu untuk membahasnya. Saya nilai remaja remaja saya sudah tahu batasan pertemanan dengan lawan jenis.

Remaja saya sudah remaja akhir mungkin dia tahu batasan pacaran dan pergaulan. Makanya saya juga tidak mengajarkannya pendidikan seks kepada remaja saya.

Berbeda dengan sebagian orang tua mereka mengajarkan remajanya tentang pertemanan dan batasan pergaulan kepada remaja remajanya. Apalagi yang memiliki remaja remaja perempuan. Tentunya dengan nada yang tegas memberikan pemahaman kepada remajanya.

Kamu itu remaja perempuan. Harus dijaga martabat dan kehormatannya jangan sampe di sentuh dan pegang oleh remaja remaja laki-laki.

Perempuan itu harus tegas terhadap kehormatannya walaupun kamu memiliki pacar jangan sampe di pegang dan disentuh orang lain apalagi pacar kamu sendiri.

Dari wawancara itu orang tua memberi pemahaman dengan lembut, tegas dari berwibawa agar dapat didengarkan oleh remaja ada kalanya emang kelembutan ditunjukkan berdasarkan kecepatan nada suara. Dengan kasih sayang orang tua bisa menunjukkan rasa emosi yang bisa mengungkapkan rasa cinta kepada remaja. Perilaku seks bebas bila remaja remaja di terjerumus karena remajanya tidak mendapatkan bentuk kasih sayang orang tua. Interaksi remaja dengan manfaat tersebut merekatkan hubungan dengan merek orang tua dengan melakukan kontak mata tersenyum atau memnperhatikan ekspresi tertentu kegitan fisik bersama remaja remaja.

Orang tua juga mendengarkan dan berempati kepada remaja emaja sangat ingin dihargai. Oleh Karen itu anda sebaiknya meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah maupun ekspresi kebahagiaan remaja remaja untuk menunjukkan kepedulain sebageian orang tua. Lebih dekat kepada remaja merupakan bentuk kasih sayang kepada remaja remajanya untuk menyampaikan pesan yang baik dan jelas. Terlihat dari ceramah yang di bawakan orang tuayang mengajarkan remajanya wudu memberi jeda setiap kata-katanya, sehingga terlihat rileks berbicara, dan menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi.

Ayah dan ibu dalam menjelaskan petunjuk dan nasehat kepada remajanya dengan intonasi yang tepat tidak marah-marah dan tidak menguruti atauga menghardik remaja remaja sebab remaja remaja sangat anti dengan perkatan yang memojokan dan dengan kata-kata yang tajam menyakiti hati. Orang tua pandai-pandai dalam mengolah kata karena remaja. Seperti orang tua berikut ini

Saya pernah menghukumnya dan berkata-kata dengan intonasi yang tinggi namun bukan didengerin malah remaja remaja saya malah membanta dan jadi aduh suara. Dengan begitu saya pastikan untuk menjaga perkata-kata dengan intonasi lemah lembut. (wawancara orang tua 12 Juli 2023)

Tidak harus lemah lembut semua, kadang ada yang ditinggikan seperti memberi hukuman dan penekanan yang tinggi agar remaja remaja juga tidak merasa besar kepala. (wawancara orang tua 12 Juli 2023)

Berdasarkan observasi peneliti saat remaja berbicara kepada orang lain yang lebih tua, Remaja (15 tahun) berkata dengan sebutan alat kelamin laki –laki ini termasuk seks bebas dalam verbal kepada lawan bicaranya. Telihat ibunya langsung berbicara “sopan sedikit” dengan kalimat yang cepat. Kadang orang tua Bayu juga mengingatkan untuk tidak merokok, bolos sekolah dan pacaran

Dengan demikian walaupun kalimatnya lembut akan tetapi kecepatan suara juga diperhatikan dalam menerapkan tindakan sosial yang mengajakan atas kebiasaan untuk menjaga sopan santun kepada temannya dan tidak mengolok atau berkata mengenai hubungan seks seperti laot vital akivias hubungan jangan dengan berkataan apalagi dengan perilaku orang tuanya bertindak menasehatinya dengan intonasi tegas dan bijaksana

Lainnya halnya menerapkan nilai sosial berbentuk kebiasaan berkata menesehati dengan lembut yang mengartikan ketenangan, kelelahan, atau penghentian dan jeda kata-kata yang diberikan menjadi jelas, agar remaja mampu menyerap penjelasan dari orangtua. Jeda yang di gunakan oleh orang tua yaitu, oleh sebab itu, atau maka, dan sejenisnya setelah pesan pertama disampaikan, dan segera melanjutkan pesan berikutnya. Seperti pe-

san yang disampaikan oleh informan dengan lembut dan intonasi tinggi menyebutkan kepada remajanya.

kita tidak tau takdir manatau kami orang tua deluan meninggal, jadi jangan tinggalkan sholat terus berdoa biar kita ketemu diakhira nanti dan kalian sebagai remaja harus tau bahwa tidak boleh berperilaku seks bebas dan bersosialisasi dengan kawan yang baik dan tidak boleh dengan keras berbicara (wawancara Orang Tua 12 Juni 2023)

Berdasarkan kalimat tersebut ada jeda diantara kalimatnya seperti kata jadi, biar. Pemahaman yang ditetapkan berubah nilai sosial mengenai keimanan hari akhir dan keimanan tentang takdi dan sosial. Maka intonasi sudah mencakup semua komponen dari aspek intonasi yang ada antara lain meninggi. Sosial dalam kehidupan memang tidak terlepas dari kebiasaan saat berkomunikasi. Pantang bagi remaja berkata kepada teman dan orang lain mengenai alat kelamin itu pertanda seks verbal dan menghindari seks verbal dan nonverbal. Sebagian orang tua mengingatkan bahwa mereka remaja remaja akan bertanggung jawab untuk apa yang ia lakukan dan apa yang ia katakan maka dari itu sebaiknya berkata lemah lembut dan intonasi yang datar, ringan dan tidak menghandiri orang lain dengan perkataan yang kotor.

Intonasi dengan tepat akan membawa dan remaja remaja mengingat apa yang dikatakan kepadanya. Oleh sebab itu perlu intonasi untuk menyetuh hatinya (wawancara orang tua 12 Juni 2023).

Maka dari itu sebagian orang tua mengingatkan bahwa tidak selama orang tua selalu bersama remajanya akan tetapi mana kala orang tuanya tidak ada seperti meninggal atau remaja remajanya merantau maka remaja remaja tersebutlah yang menerima sebab

akibat dan tanggung jawab dari apa yang ia perbuat. Oleh sebab itu tidak boleh mendekati zina dan seks bebas apalagi hukuman zina sangatlah berat.

Berdasarkan observasi penulis bahwa orang tua ketika bertindak komunikasi pada remaja umur 14 tahun, berbicara layaknya teman kepada siremaja, begitu juga dengan remaja remajanya yang pertemanan umur 16 tahun berbicara layaknya remaja. Namun orang tua juga tegas dan berwibawa. Namun ada kalanya orang tua memakai bahasa yang tinggi intonasinya dan keras dalam dalam mengajarkan nilai agama. Observasi peneliti ini biasanya terkait akhlak bergaul seperti bersikap dengan lawan jenis remaja main diluar terlalu malam. Orang tua dalam menyampaikan kata-kata, berbicara di remajanya ketika ketahuan pacaran dan pegangan tangan didepan umum namun sebgaiian orang tua juga ketika remajanya ketahuan ciuman kadang memarahi ditempat yang ramai, mengeluarkan *power* suara lebih banyak, ditambah lagi juga dilengkapi dengan rotan atau kayu sebagai pemancing agar remajanya mau menuruti perkataan orangtua.

Keras dan lembutnya suara yang dikeluarkan dalam mengajarkan perilaku seks bebas memnag tergantung si remeja mau menuruti atau tidak, sebelumnya orang tua sudah berkata lembut tetapi si remaja tidak mengindahkan perkataan orang tuanya tersebut. Sehingga, orang tua mengeluarkan nada yang keras, agar pesan bisa sampai. Dari ucapan orang tua yang hendak marah karna perilaku remajanya sering menyampaikan kalimat.

C. Orang Tua Membangun Keharmonisan pada Remaja

Dengan adanya keharmonisan dan kehangatan dalam ruang remaja tidak lagi mencari kesenangan di luar rumah apalagi yang bisa terjebak pada seks bebas. Seperti yang disampaikan oleh orang tua.

Sebagai ibu dengan memiliki remaja remaja umur 14 tahun saya berusaha bisa jadi ibu dan teman artinya saya ingi remaja saya leluasa dirumah dan merasakan kasih sayang dirumah apalagi bisa betah untuk dirumah. Alhamdulillah kami dirumah ini sangat jauh dari kata bertengkar. Selalu ada waktu untuk bercanda tapi bukan berarti remaja dimanjakan, perlu juga ditegasin dan disyukuri remaja remaja ku paham kapan waktunya serius dan bercanda bersama. berusaha menciptakan rasa nyaman dan berusaha tidak keras kepada remaja karena semakin dikerasin remaja sekarang malah semakin keras dan melunjuk dan tidak betah dirumah. Itulah sebagai orang tua patut untuk menjaga keharmonisan terus dirumah

Membangun keharmonisan dalam keluarga untuk kehangatan dan kasih sayang. ketika rumah adalah tempat yang dijadikan tempat pertama bagi remaja untuk mengeksperikannya senantiasia memberika kehangatan dan kenyamanan maka tidak ada alasan untuk berfoya-foya di luar rumah karena ia sudah mendapatkannya di dalam rumah. Seperti halnya wawancara kepada informan tersebut.

Saya membuat kenyamanan kepada remaja saya terlebih lagi anak saya sudah remaja semua umur 21, 18, 16 tahun. Saya membuat mereka tidak ada dibeda-bedakan agar tidak timbul kecemburuan merasa tidak disayang. Dirumah juga harus bisa jadi tempat paling nyaman agar mereka tidak berfikir untuk keluyuran lagi(wawancara Orang Tua 12 Juni 2023)

Berdasarkan informan diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan orang tua menginginkan keluarganya selalu harmonis walaupun kemungkinan masalah dalam keluarga pasti selalu ada. Namun sebagai orang tua selalu berusaha menciptakan kehangatan

tan didalam rumah agar remajanya nyaman dan betah. Apalagi mendidik remaja di fase awal dapat dikatakan dimana orang tua peka dalam memperhatikan perkembangan remaja sebab dimasa tersebut pola pikir remaja mulai terbentuk dan sudah mulai bisa mengekspresikan apa yang ia rasakan.

Orang tua jika tidak mampu mengupayakan dan menciptakan keharmonisan dalam rumah tangganya maka remaja remajanya akan mencari kenyamanan diluar rumah yang belum dijamin memberikan pengaruh yang baik untuk remaja. Justru pengaruh yang negative yang lebih banyak datang dari pada pengaruh positif saat remaja tidak dibatasi pergaulannya. Pada awalnya remaja penasaran manun kelamaan akan mencoba begitu juga dengan seks bebas biasanya remaja melihat adegan dewasa perlahan-lahan akan mulai mempraktekannya kepada orang lain atau pacarnya.

Maka dari itu penting bagi orang tua memberikan kenyamanan dan kasih sayang penuh bagi remajanya agar dapat dibentuk karakteristik remaja yang baik. Ketika keharmonisan antara orang tua dan remaja itu terjalin dengan baik maka sangat kecil kemungkinan bagi remjaa terjerat dalam pergaulan dan perilaku seks bebas.

D. Orang Tua Memberi Motivasi kepada Remaja

Berdasarkan observasi dilihat memotivasi yang diiperlihatkan orang tua pada remajanya untuk terhindar dari seks bebas . motivasi remaja awal berupa memberikan dorongan dalam kegiatan subuh Kemudian memberikan motivasi kepada remaja untuk mengikuti kegiatan subuh dimushola setiap minggunya, aktivitas organisasi untuk remaja tengah dan remaja akhir.

Pada waktu yang berbeda dilakukan observasi dilihat pemberian motivasi juga dilakukan oleh informan yang memiliki rema-

ja usia 13 tahun dan mereka dalam sholat fardhu berjama'ah lima waktu kemudian, Apabila dalam satu bulan absen dari remaja ini penuh dan tidak ada yang bolong, orang tua akan memberikan hadiah yang bermanfaat dan dapat digunakan. Karena apabila sholat lima waktu maka perbuatan keji pasti dihindari terlebih lagi ini mengajarkan kepada remaja remaja dirumah untuk keperluan belajarnya atau memberi uang jajan lebih. Berdasarkan wawancara bersama informan mengatakan bahwa:

Remaja kalau mendengar hadiah biasanya mereka bersemangat dan mau melakukan apa saja untuk mendapatkan hadiah tersebut, dari sanalah kami berpikir untuk memberikan hadiah kepada remaja yang tidak pernah meninggalkan sholat lima waktu, tujuannya adalah agar remaja terbiasa untuk melakukan sholat, walaupun sekarang mereka terpaksa namun di kemudian hari dewasa ini akan merasa sangat berdosa apabila meninggalkan sholat.(wawancara Orang Tua 11 Juni 2023)

Dari pengamatan penulis disimpulkan bahwa motivasi yang di berikan oleh orang tuas udahbaik dan bisa mengalihkan mereka dari perilaku seks bebas. Hal ini di buktikan dengan semangatnya remaja remaja dalam kegiatan sholat lima waktu dan mereka bisa semangat beroganisasi dan berosialisasi sebagai remeja masjid dapat diketahui bahwa ketika komunikasi yang terjalin diantara orang tua dan remaja di Kota Kisaran udah baik dan lancar.

Interaksi yang terjadi antara orang tua dan remaja mudah untuk dimengerti, apabila komunikasi berjalan dengan baik maka dapat memberi masukan dan arahan. pemberian motivasi, bimbingan, komunikasi dan koordinasi dengan orang tguah bahawa mereka melaksremajaan kegiatan postif dan mempunyai perwiritan remaja di lingkungannya.

Saya sangat senang remaja remaja saya bisa melakukan aktivitas yang agamais seperti perwirtian, mengaji dan kegiatan sosial membantu lansia dan remaja yatim dalam oraganisasi tersebut (wawancara 11 Juni 2023)

E. Orang Tua Memberi Nasehat pada Remaja

Hal ini karena selalu di ajarkan oleh orang tua bagaimana cara berbicara yang baik dan sopan. dan karena orang tua juga berbicara dengan sopan dan lemah lembut dan berpakaian yang tertutup tidak menampakan aurat begitu juga dengan keluar rumah. Maka remaja akan mencontoh kepada orang tuanya sehingga karakter remaja juga tidak jauh berbeda dengan orang tuanya sebab orang tua merupakan panutan bagi remaja- remaja mereka.

Seperti wawancara dengan W sebagai berikut:

Sebenarnya remaja tergantung didikan orang tua. Saya allhamdulillah saya iya remaja yang berpakaian sopan sepengetahuan saya. Kalau dirumah berpakaian sopan. Karena ada diajari itu pernah dia berpakaian tidak sopan saya marahi. Kalau kasar juga dimarahi terus. Tergantung kita dulu mencontohkan kalau kita lunak insya Allah remaja ini meniru pula itu(wawancara Orang Tua, 11 Juni 2023)

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa remaja remaja yang baik. Kalau didepan orang berpakaian sopan tidak pernah terbuka hal ini selalu dinasehati oleh orang tua dan hanya sekedar dinasehati orang tua juga mencontohkan berpakaian dan memakai jilbab bila keluar rumah itu pada dirinya sehingga remaja menjadi mengambil tauladan yang baik dari orang tuanya.

Sikap remaja yang cenderung negatif ini karena kurangnya pendidikan, dan yang paling mendasar adalah orang tua tidak

dapat menjelaskan edukasi seks bebas Sedangkan orang tua yang mampu memberikan tauladan yang baik, mengarahkan remaja kepada sifat yang positif seperti mengajarkan remaja berbicara sopan, lemah lembut dan mengontrol kegiatan remaja diluar dengan memberikan batasan-batasan tertentu kepada remaja dengan demikian remaja remajanya tumbuh dengan baik.

Adapun reaksi remaja ketika dinasehati oleh orang tua yang menegur perbuatan salah seperti pulang malam, bergaul dengan lawan jenis dan ketahuan pacaran yang mereka lakukan berbedabeda. Ketika remaja dinasehati dengan cara yang kurang baik seperti perkataan yang kasar dengan nada suara yang keras dan bahkan dengan ucapan-ucapan yang tidak pantas, mengakibatkan remaja remaja tidak menerima dengan respon yang tidak baik menganggap hal yang dilakukannya adalah wajar. Sikap kasar orang tua membuat remaja kebanyakan membangkang seperti menyanggah pernyataan seperti orang tua, mencemooh dan dilakukan cenderung dengan nada yang kasar pula. Sedangkan remaja yang dinasehati dengan cara yang lembut tetapi tegas lebih diterima remaja remaja dan sangat jarang remaja akan mengasari orang tuanya.

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap penulis mengumpulkan informasi dan beberapa informan di antaranya.

Ketika remaja remaja dirumah berpakaian rapi dan soapan tidak menampakan auratnya dan bila berbicara kepada lawan jenis sekedarnya saja tidak terlalu dekat. Saya tahu remaja saya sudah pacaran makanya saya jaga baik-baik saya bolehkan ia pacaran tapi pacaran yang membawa ia semangat untuk belajar. (wawancara 11 orang tua Juni 2023)

Kalau saya sih gapapa remaja saya pacara asalkan tau batasan dan tidak hamil diluar nikah. Itu bikin malu

keluarga. Remaja saya sudah umur 20 tahun saya rasa ia bisa menajga dirinya saya sampaikan bahwa pacaran itu boleh boleh saja tapi ingat waktu dan batasan. (wawancara 11 orang tua Juni 2023)

Penulis menyimpulkan tindakan orang tua menasehati remaja dengan cara yang baik, lembut tapi tegas selain itu juga dilakukan dengan penuh kasih sayang. Hal ini membuat remaja merespon dengan positif dan terlihat dari sikapnya yang hanya diam ketika dinasehati diikuti sikap nonverbalnya dengan menunduk menandakan dia mengakui kesalahannya.

Dari wawancara dan observasi diatas penulis simpulkan remaja ketika dinasehati kebanyakan merespon ada juga yang merespon dengan negatif. Seperti yang terjadi pada informan yang merespon nasehat orang tuanya dengan membangkang, memperolok-olokan orang tua dan aspek nonverbal ditunjukkan dengan wajah memerah, mata melotot atau memukul benda yang ada disekitarnya. Disisi lain ada sebagian besar remaja merespon dengan positif dan biasanya karena remaja ini diajarkan untuk berperilaku baik oleh orang tuanya. Terkadang respon yang positif juga ditunjukkan oleh remaja yang cenderung bersifat negatif ketika nasehat itu diberikan orang tua maupun orang lain yang menanggapi perilaku dengan intonasi yang baik.

Ayah dan ibu mengajarkan, membimbing dan menasehati remaja dari negatif lingkungan dan sebaliknya remaja remajanya kepada orang tua dengan mendengarkan arahan maupun nasehat orang tua dan mengikuti bimbingan orang tua sehingga mampu memelihara hubungan dan mengubah sikap dan perilaku dalam berkomunikasi interpersonal.

BAB XII

RASIONALISASI TRADISI DAN KEBISAAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA

A. Keterbukaan antara Orang Tua dan Remaja

Tradisi keterbukaan pada keharmonisan keluarga sangatlah penting. Bersikap lebih terbuka satu sama lain akan membantu menyelesaikan masalah dengan anggota keluarga lainnya. Namun, sebagian orang atau remaja memilih untuk mengubur permasalahan yang dihadapinya karena ingin orang lain menjadi beban atau bahkan merasa risih membicarakannya dengan orang terdekatnya..

Kebiasaan saya setiap malam ajak remaja remaja untuk berbincang-bincang tentang apa pun ia rasakan dan bagaimana dia dengan masa pubertasnya. Sama siapa ia mulai menyukai lawan jenisnya. Supaya saya bisa mengetahui sejauh mana pergaulan remaja saya. Dengan mengetahui teman-temannya dan masalahnya ia dekat dengan siapa membuat saya mudah untuk mengawasi (wawancara 11 orang tua Juni 2023).

Keterbukaan antara orang tua dan remaja/remajanya perlu disetiap keluarga karena sangat memberikan pengaruh yang besar bagi remaja/remajanya. Ketika remaja/remajannya mampu menyampaikan segala sesuatu yang dirasakannya terlebih lagi dengan masa pubertasnya, pengetahuannya terhadap seks dan pergaulannya orang tua akan memahami sejauh mana perilaku dan kedekatan remaja/remajanya dengan orang lain. Permasalahan tentang seks bebas terjadi karena remaja tidak terbuka menyampaikan hal yang tidak dapat dirasakannya dan hasratnya serta larangan dan norma yang ada. Kebiasaan itu hanya menciptakan jarak antara orang tua dan remaja dalam membangun satu sama lain.

Saya dengan remaja saya selalu berbicara dan saling terbuka kalau ada sesuatu misalnya aturan dalam rumah aturan pergaulan dan waktu bermain saya tanyakan ke remaja/remajaku dulu apa bisa disepakati dan bisa diterima dan ia pun bisa memahami keputusan saya dalam membuat aturan dirumah yakni untuk menjauhi ia terhadap seks bebas. Selain itu saya juga mendengarkan tentang perasaannya kepada lawan jenis karna mereka berhak untuk didengarkan apalagi masuk usia remaja pasti merasa meraskan puberitas dan menyukai lawan jenis. Makanya perlu diajarkan batasan-batasan dan untuk mau terbuka dalam hal apapun supaya terpendam dan diam-diam berbuat tingkah laku yang dilarang seperti seks bebas. Kita orang tua jangan sampai tidak mau mendengarkan nanti takutnya remaja tidak betah dirumah dan keluar cari suasana baru. (wawancara 11 orang tua Juni 2023)

Berdasarkan wawancara yang berhasil dikumpulkan, keterbukaan jangka panjang antara orang tua dan remaja menciptakan komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja. Ketika remaja bisa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya secara terbuka

kepada orang tuanya, maka ia tidak akan bisa menemukan jalan keluarnya. Dengan demikian, dalam posisi defensif, remaja akan lebih terbuka terhadap orang tuanya.

Namun, banyak remaja yang tidak terbiasa terbuka kepada orang tuanya karena berbagai alasan, termasuk takut dimarahi jika pergi keluar bersama, merasa malu atau tidak merasa perlu mengatakan apa yang mereka katakan. Faktanya, sekecil apa pun, berbagi akan mengurangi sebagian beban. Psikologi remaja muda juga langsung terganggu karena mempunyai masalah namun tidak berani curhat kepada ayah dan ibunya. Maka dengan itu orang tua dan remaja saling berkomunikasi jika ada masalah agar dapat segera diselesaikan.

B. Sosial Budaya dan Cinta Kasih

Orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan remaja remaja, seperti perkembangan moral remaja remaja itu sendiri.

Perkembangan moral dan perkembangan teknologi yang semakin canggih banyaknya perkataan-perkataan yang tidak layak membuat remaja mengikutinya, begitu juga dengan mengajarkan remaja terhdindar dari seks bebas ialah dengan berkata lemah lembut penuh motivasi dan penuh cerita agar lebih didengarkan (wawancara orang tua, 15 Juni 2023).

Biasanya tradisi orang tua juga harus memiliki teknik dalam berkomunikasi kepada remaja agar remaja punya sopan santun dalam pergaulan dengan lawan jenisnya. Orang tua sebagai contoh kepada remajanya untuk selalu taat masa remajanya mereka akan mengalami masa remaja yang menyenangkan dan mengisinya dengan hal-hal positif. Orang tua juga harus menjelaskan dampak dan risiko pergaulan bebas bahkan pernikahan dini.

Kebiasaan di dalam sebuah keluarga harus memiliki cukup kasih sayang dan perhatian, baik itu ayah, ibu, dan remaja. Ketika orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian kepada remaja, remaja akan merasa sangat aman, mereka merasa bahwa ada ayah dan ibu yang memberikan perhatian dan menjaganya.

Keluarga saya dirumah saat makan malam disitulah saatnya sambil cerita dan saling berkumpul dan setelah makan malam bisanya sambil cerita tetang apa yang dihadapi kadang saya selipin pertanyaan tentang apakah remaja saya pacaran atau hal lawan jenis yang ia sukai itu akan membuat saya nasehati bawah remaja harus taat kepada Allah dan tidak mendekati zina. (wawancara orang tua, 15 Juni 2023)

Ketika tiba waktunya untuk berkumpul bersama sebagai sebuah keluarga, hal itu dapat mewujudkan hubungan yang berkualitas antar anggota keluarga. Jika timbul problem maka bicarakan dengan penuh kasih sayang, bersama-sama, maka keluarga mendukung dan menguatkan yang lain satu sama lain. Orang tua juga harus bisa memberikan arahan dan batasan emosi terhadap lawan jenis atau teman. Apalagi di tingkat sosial, emosi tidak boleh diungkapkan secara berlebihan.

Sosialisasi dan Pendidikan bagi orang tua untuk menjelaskan informasi kepada remaja mengenai risiko seks sejak dini. Sesibuk apapun orang tua, mereka harus memberitahukan kepada remajanya. Orang tua juga harus mengingatkan remajanya bahwa pendidikan penting untuk masa depan mereka.

Yah pendidikan tetap nomer satu, jauhkan seks bebas dari remaja, walaupun tidak bisa dipungkiri kadang mereka penasaran dan ada aja caranya akan tetapi jangan sampe berhubungan intim. (wawancara orang tua, 1 Juni 2023)

Orang tua juga harus menjelaskan risiko pernikahan dini kepada remajanya. Perlu dijelaskan bahwa, ketika memasuki kehidupan berkeluarga, orang tua harus membuat remaja memahami dengan jelas usia perkawinan, sehingga ketika menikah, remaja harus berusia minimal 20 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk perempuan. remaja laki-laki

C. Mamanfaatkan Waktu Luang dengan Aktivitas Minat Bakat Agar Terhidar dari Pergaulan Bebas dengan Membiayai Les

Pendekatan tradisi memanfaatkan waktu luang sangat penting dalam perkembangan remaja. Memberikan dukungan, dorongan, dan kebebasan dalam memilih aktivitas yang berkaitan dengan minat dan bakat remaja adalah cara yang efektif untuk memfasilitasi perkembangan mereka.

Dengan menerapkan pendekatan ini, remaja remaja dapat tumbuh dengan baik, mengikuti minat dan bakat mereka, dan menciptakan lingkungan yang positif untuk pertumbuhan mereka. Pengembangan minat bakat apalagi didukung oleh orang tua sangat baik untuk menunjang motivasi remaja. Seperti yang diungkapkan oleh remaja tersebut

Saya ikut pelatihan bola di Kisaran dan ekstra bola volly di sekolah dan dengan saya punya impian saya sangat menghindari pergaulan bebas karena itu bakal menghambat saya. (wawancara orang tua, 2 Juni 2023)

Informan orang tua lain selalu mendukung kegiatan pengembangan remajanya dan memotivasi dari cita-cita anaknya remajanya menjadi pemain sepak bola sebagai berikut :

Begitu juga dengan informan berikut ini merupakan orang tua yang memiliki minat bakat dibidang olahraga seperti futsal

Sebagai ayah dan ibuselalu mendorong anaknya mengikuti aktivitas-aktivitas yang positif yah untuk mengembangkan minat dan kembangnya bakaty remaja menyukai kegiatan ekstra futsal biasanya remaja saya menyewa lapangan dengan teman-temanya. Saya memberikan semangat memotivasinya selakgi itu kegiatan positif dan terhindar dari hidup yang hedon. (wawancara orang tua, 3 Juni 2023)

BAB XIII

PERBINCANGAN PERILAKU SEKS BEBAS

A. Bentuk-bentuk Perilaku Seks Bebas Remaja di Kota Kisaran

Perilaku seks bebas di kalangan remaja adalah fenomena yang kompleks dan bervariasi, dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Beberapa poin yang dapat ditarik dari informasi dorongan hasrat seksual perubahan fisik dan hormonal selama masa remaja dapat menghasilkan dorongan hasrat seksual yang kuat. Remaja mencari cara untuk mengekspresikan dan memenuhi dorongan ini.

Perubahan hormon dan organ seksual perubahan hormon dan perkembangan organ seksual adalah faktor penting yang memengaruhi perilaku seksual remaja norma dan ajaran. Tujuan seksualitas remaja Anda menyebutkan bahwa tujuan dari perilaku seksual remaja termasuk untuk kesenangan atau kepuasan seksual, serta pengendoran ketegangan seksual. pengaruh media sosial dan pertemanan menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja dapat dipengaruhi oleh media sosial, pergaulan, dan pertemanan. Perkembangan Sosial. Penelitian dan sumber lainnya menun-

jukkan bahwa masa remaja adalah saat remaja mencari identitas seksualnya dan mulai menjalani hubungan cinta. Ini adalah masa penting dalam perkembangan sosial dan emosional.

Perkembangan seksual remaja dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual mereka. Terdapat beberapa poin kunci yang dapat disimpulkan dari informasi tersebut. Pendidikan seksual yang menyeluruh, baik di rumah maupun di sekolah, sangat penting dalam membantu remaja memahami pentingnya seks yang aman, persetujuan dalam aktivitas seksual, serta risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual. Perkembangan fisik dan hormonal selama masa remaja memainkan peran besar dalam dorongan seksual dan perubahan perilaku seksual. Hal ini adalah bagian alami dari perkembangan manusia.

Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual adalah bagian normal dari perkembangan remaja. Ini bisa membantu mereka memahami lebih baik tubuh mereka sendiri dan hubungan dengan lawan jenis. Ada perbedaan dalam sosialisasi seksual antara remaja perempuan dan laki-laki. Ini mencerminkan pentingnya memahami bahwa setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda dalam hal seksualitas. Beberapa remaja mungkin percaya bahwa hubungan seksual sebelum menikah adalah benar jika ada cinta dan keterikatan emosional. Ini mencerminkan norma budaya dan nilai-nilai yang berbeda dalam hal seksualitas.

Penting untuk mencatat bahwa pendidikan seksual yang komprehensif tidak hanya memberikan pemahaman tentang anatomi dan fungsi seksual, tetapi juga membahas isu-isu seperti persetujuan, perlindungan diri, kesehatan seksual, dan aspek emosional dalam hubungan seksual. Selain itu, komunikasi terbuka antara orang tua dan remaja serta edukasi di sekolah yang mencakup masalah-masalah ini dapat membantu remaja membuat keputusan yang bijak dalam hal seksualitas mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, perilaku seksual bebas di kalangan remaja dapat dicapai dengan berbagai tindakan atau perilaku seks aman, antara lain dengan beberapa langkah seperti menggenggam tangan, mencium kening, mencium basah, berpelukan, berpelukan atau menyentuh bagian sensitif, belaian, seks oral dan persetubuhan (hubungan seksual). Pergaulan bebas di kalangan remaja juga bisa sangat merugikan mereka.

Seks bebas tidak hanya terjadi pada masalah hubungan intim tapi dengan pegangan tangan dengan syahwat bergengaman tangan juga termasuk dalam seks bebas. Orang yang tangannya digunakan untuk memegang lawan jenis yang bukan muhrim disebut dengan zina tangan demikian juga zina dengan bersentuhan atau dengan ciuman mulut. Pergaulan bebas mengakibatkan kerugian kepada diri sendiri selain tidak lagi perjaka atau perawan, kesucian itu akan hilang dan tidak pernah dapat tergantikan atau dibuat original kembali.

Dominasi penduduk Indonesia jika dilihat dari jumlah hitungan BPS mereka yang mempunyai umur remaja tidak dipungkiri remaja dewasa ini menjadi sorotan di berbagai kalangan khususnya free sex atau pergaulan bebas. Selain narkoba dan HIV, seks bebas menjadi masalah utama remaja di Indonesia. Pergaulan bebas ini merupakan bentuk dari perbuatan zina yang merupakan dosa terbesar setelah perbuatan syirik. (Anna Salisa 2010)

Dalam penemuan tersebut diketahui bahwa perbuatan pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja di kota Kisaran seperti berpegangan tangan, tidak ada aturan mengenai kejahatan seks remaja, perbuatan asusila dengan menggunakan organ tubuh. Hubungan seksual bisa bermacam-macam bentuknya, seperti berhubungan seks dengan pacar atau teman dekat. . Seks oral adalah mencari kenikmatan seksual dengan cara memainkan alat kelamin dengan lidah/mulut.

Menurut pengamatan peneliti, kebebasan seksual ini sangat merugikan masyarakat. Dalam ajaran agama mudah dijelaskan beberapa bahaya zina, khususnya larangan zina, larangan mendekati zina, dan larangan menikahi wanita yang berzina, kecuali laki-laki yang berzina dan musyrik. Diberikan kepada orang lain untuk menerima laknat Allah, berbuat dosa besar, hukuman berlipat ganda, dihukum 100 kali lipat, diasingkan, dianggap pelacur menjijikkan, dan sebagainya..(Munawir Pasaribu 2022)

Pola gaya hidup remaja perilaku seksual pranikah diteliti pada remaja usia 17 hingga 22 tahun di berbagai kota. Peneliti melaporkan bahwa jumlah informan dalam penelitian ini mempunyai tiga karakteristik informan. Subyek pemberi informasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 17 hingga 22 tahun yang tinggal di perkotaan. Karakteristik penelitian ini memberikan penjelasan mengenai gaya hidup remaja mengenai perilaku seksual pranikah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh para informan, terlihat bahwa informan mengatakan mereka pertama kali menjalin hubungan saat kuliah dan informan lainnya mengatakan mereka kuliah sejak saat itu.

B. Rasionalisasi Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Remaja di Kota Kisaran

1. Agama

Dalam upaya melindungi dampak seks bebas bagi remaja di Kota Kisaran maka orang tua mewajibkan/remajanya untuk mengikuti sholat zuhur, asar, magrib, isya, subuh dan mengaji ke masjid. Hal ini dilakukan oleh orang tua dalam rangka melindungi/remajanya dari bahaya seks bebas.

Hasil wawancara bahwa orang tua memberikan pedoman kepada remaja untuk ibadah sholat lima waktu ke masjid. Sejatinya

remaja akan mengikuti walaupun agak berat. Observasi penulis bahwa remaja rajin untuk berangkat ke masjid. Dengan demikian orang tua akan merasa remaja remjanya aman pengawasannya karena telah sholat.

Berdasarkan wawancara orang tua bahwa sholat lima waktu ini sangat ampuh membuat remaja remjanya nurut dan tahu kewajibannya sebagai remaja sebab setiap waktunya dijaga dan hati rohaninya juga dijaga dengan sholat. Terlebih lagi jika siap magrib di masjid ada yang melaksremajaan mengaji bersama remaja remaja merasa terjaga dan diawasi dengan dibantengi agamanya.

Setiap kali sholat remaja remaja saya merasa terjaga dengan sholatnya, adanya perasana terjaga ini akan menganggulangi seks bebas yang pernah dilakukan. Sebagai pengingat taubat mereka. baik mereka remaja yang sudah pernah malakukan seks bebas apalagi yang belum.

Curhat melalui media sosial kepada teman atau kepada orang lain berakibatkan remaja lebih percaya kepada kawannya dan orang lain ketimpang orang tuanya. Sebagai orang tua dan kelaur mampu berkomunikasi dengan dapat mengambil bagian dan peranan kepada remaja remaja. Orang tua mampu menjadikan remaja remaja seperti sahabat dan kawan sebaya sehingga remaja bisa bersama orang tua bersama-sama melaalui masa puberitas remaja remjanya. Remaja juga mengikuti organisasi orang tuanya seperti Muhammadiyah, NU, Alwashliyah dan lain-lain dengan begitu orang tua dapat memantau kegiatan remjanya dan remjanya dapat bergaul dengan satu visi misi dengan orang tuannya.

2. Hukum

Namun tidak semua orang tua mendidikan atau membicarakan hal –hal yang diatas karena masih tabu untuk dibicarakan kepada remjanya. Orang tua membicarakan ialah haid, nifas itu saja

selebihnya biar dia paham sendiri disaat dewasa. Berdasarkan dari wawancara diatas orang tua masih tabu untuk memberika edukasi seks kepada remajanya. Makanya ketika remaja remaja pubertas ia tidak paham dan rasa mengebu-gebunya semakin tidak terkontrol dengan orang tua yang paham edukasi reproduksi dan puberitas si remaja dapat memahami apa yang ia alami.

Kita tentu tahu apa itu pendidikan seks. Pendidikan seks adalah pendidikan yang membahas tentang kesehatan reproduksi, disebut juga dengan “pendidikan seks”, yang perlu diajarkan kepada remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan, baik secara formal maupun informal. Pendidikan seks sendiri merupakan suatu cara untuk mengajarkan atau dapat membantu remaja putra dan putri dalam memecahkan permasalahan hidup yang bersumber dari seks..

UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan perihal hak dan kewajiban orang tua terhadap remaja pasal 45 ayat 1 mengatakan bahwa kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik remaja dengan sebaik-baiknya

Metode pembinaan moral dengan cara teladan ini orang tua dalam memelihara dan mendidik yang telah dilakukan oleh rasulullah dengan mencontoh apa yang ia kerjakan. Tentu orang tua bisa mencoba memberikan keteladan yang baik bagi remaja remjaanya dengan memberikan pembinaan moral dengan mencotuhkan sifat rasulullah. Akan tetapi tidaklah mudah untuk remaja bisa memahami dengan memberikan cerita pasti remaja remaja bosan. Untuk itu remaja remaja beri mereka sifat yang dicontohkan oleh orang tuanya. Orang tua merupakan model atau panutan remajanya. Orangtua memengaruhi secara kuat sekali dalam hal keteladanan bagi sang remaja. Baik hal positif ataupun negatif, orang tua lah yang pertama dan terdepan yang dijadikan teladan oleh remaja.

Orang tua mendidik dengan setiap pelanggaran langsung diberikan hukuman yang sesuai dengan aturan yang disepakati. Pendidikan dengan memberikan hukuman, hukuman mempunyai arti luas mulai dari hukuman ringan, sedang sampai hukuman yang berarti tapi hukuman disini hanya untuk remaja atau remaja tidak mengulangi lagi perbuatannya hukman yang memberikan efek jera kepada remaja untuk mengubah tingkah lakunya. Keberhasilan seseorang remaja atau remaja tergantung bagaimana proses dan peran orang tuanya dalam bertanggung jawab, memelihara dan melindungi remaja dan remajanya.

Peran orang tua sebagai pelindung pada remaja di Kota Kisan, jenis perlindungan yang dilakukan oleh orang tua kepada remajanya ialah mengerjakan kebaikan, dan tidak melaksakan apa yang dilarang oleh agama. Peran perlindungan orang tua juga termasuk kemana serta jaminan atas kesejahteraan. Orang tua melindungi remajanya dari berbagai macam marabahaya baik dan buruk terhadap apa yang ada diluar dari keluarganya. Keluarga adalah orang pertama diaman sifat dan karakter remaja dibentuk dalam keluarga orang tua sebagai pelindung juga sebagai tanggung jawab terhadap remajanya. Orang tua berperan aktif dalam melindungi dan memelihara remajanya (Ramauli 2001).

Pembiasaan pendidikan di terapkan dalam pendidikan seks remaja melalui cara membiasakan remaja untuk menjaga pandangannya dari hal yang tidak baik. Remaja juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan kelaminnya, membiasakan remaja berpergian dengan murhimnya membiasakan remaja menggunakan pakaian dan berhias sesuai ajaran islam. Dengan demikian pembiasaan remaja mengalami proses interbalisassi, pembiasaan dan akhirnya kebiasaan tersebut menajdi bagian kehidupan remaja.

3. Ekonomi

Kewajiban orang tua adalah memenuhi ekonomi kebutuhan keluarganya. Orang tua harus memberitahu remaja akan pentingnya memiliki pola hidup hemat dan gemar menabung sejak dini. Orang tua juga memberitahu remaja bahwa penghasilan yang didapat merupakan hasil usaha dan kerja keras yang dilakukan. Di zaman sekarang banyaknya mall atau pusat perbelanjaan, tempat hiburan, dan alat-alat elektronik canggih (seperti hp, laptop, gadget, dll) membuat remaja semakin boros. Perlu ditanamkan kepada remaja bahwa di dalam pernikahan, ekonomi adalah faktor yang paling penting.

Orang tua perlu memberitahu remaja remajanya untuk dapat dan mengerti bahwa bertanggung jawab sebagai orang tua amatlah besar maka hanya umur yang cukup yang bisa menjalin hubungan pernikahan. Tidak hanya itu orang tua juga harus bisa memenuhi keuangan atau ekonomi.

Kegiatan pacaran akan menguras harta kekayaan karena orang yang berpacaran akan selalu berkorban demi pacarnya, bahkan uang yang seharusnya ditabung bisa digunakan untuk membeli oleh-oleh untuk pacarnya. Inflasi yang tinggi menyebabkan biaya hidup sehari-hari meningkat, termasuk biaya sekolah. Aktivitas berkencan seringkali melibatkan aktivitas menyenangkan seperti menonton film, pergi ke mall, taman bermain, atau sekedar makan di luar yang menambah biaya, artinya orang tua harus mendidik dan memberi makan remajanya secara bisnis untuk mendapatkan penghasilan lebih.

Dalam hal ekonomi ini orang tua dapat membatasi uang yang diberikan kepada remaja sesuai dengan yang mereka butuhkan sehingga remaja terbiasa dengan ekonomi yang cukup. Selain itu apabila ekonomi sudah cukup orang tua perlu bertindak member-

ikan pendidikan ekonomi kepada remaja agar para remaja menggunakan ekonomi dengan efektif dan efisien.

Kondisi ekonomi orang tua remaja juga menentukan sikap apabila tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Kondisi ekonomi kelas atas menjadi boomerang bagi remaja sebab mereka leluasa melakukan dan pergi kemanapun yang mereka mau. Seperti yang dilakukan salah seorang remaja di Kota Kisaran. Ia berpacaran dan menyewa kamar hotel untuk bercumbuh dengan pacarnya. Hal ini memicu karena ia memiliki uang untuk menyewa membeli sesuatu alat-alat kontrasepsi untuk melakukan seks bebas dengan mudah. (Dewi Zolekhah 2021)

Dalam penelitian ini orang tua dapat membatasi uang yang diberikan kepada remaja sesuai dengan yang mereka butuhkan sehingga remaja terbiasa dengan ekonomi yang cukup. Selain itu apabila ekonomi sudah cukup. Orang tua perlu bertindak memberikan pendidikan ekonomi kepada remaja agar para remaja menggunakan ekonomi dengan efektif dan efisien.

Orang tua bertindak sebagai pengatur dan pengawasan terhadap keuangan mereka sebab dengan pendidikan dini mengenai keuangan remaja dapat mempresentasikan hal yang mereka beli dan butuhkan. Tidak hanya itu orang tua didalam hukum juga wajib menafkahi mereka seperti memberi kebutuhan pokok makan, pakaian, perabotan rumah, kebutuhan pendidikan. Dengan demikian orang tua dapat bekerja dan mencari nafkah secara efektif dan bertanggung jawab terhadap ekonomi yang diberikan kepada remaja/remajanya. Orang tua juga ikut berkerja sama dengan remaja untuk berusaha mengajarkan cara mencari keuangan dan berkerasi. Seperti yang dilakukan orang tua untuk mengajarkan remajanya membuat kerajinan tangan dan dijual sehingga remaja dapat kegiatan postif dan bisa menjaga keuangan, pengeluaran dan pemasukan dapat bernilai.

Kegiatan postif juga menambah wawasan remaja pada pengelolaan keuangan agar semangat menyimpan keuangan untuk masa depan. Sehingga remaja dapat memperoleh dan semangat dalam hal masa depannya. Jadi remaja tidak akan terjerumus dalam perilaku seksual yang hanya hasrat sementara saja. Remaja lebih berorientasi pada perkembangan sosial dengan mereka memilih ekonomi yang stabil dan tidak hidup hedon.

Gaya hidup remaja yang hedon bisa membawa mereka ke tempat yang tidak baik seperti diskotik, tempat dugem dan membuat mereka lebih boros. Peranan orang tua dalam mencegah hidup seperti gaya hedon haruslah di tekankan pada pembelajaran ekonomi. Pendidikan ekonomi seperti mengarahkan uang pada dan tabungan, pendidikan, investasi yang berontesi pada kehidupan masa depan.

C. Tindakan Sosial Orang Tua dalam Mencegah Seks Bebas pada Remaja di Kota Kisaran

1. Tindakan Sosial Tujuan Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Remaja di Kota Kisaran

Tujuan mengasuh dengan kasih sayang remaja pada usia remaja sebelum menikah perlu dorongan dari orang tua dalam memahami kehidupan sosial. Terkadang mereka mengalami lemah semangat dalam kehidupan dan pada pergaulan. Orang tua yang memahami dan memberikan dorongan serta mengawasi aktivitas remaja dalam bergaul untuk mencegah seks bebas. Orang tua juga boleh proktetif yakni dengan cara menghindarkan atau melarang dari perbuatan yang tidak diharapkan mengajak remaja untuk bekerja sama dan saling membantu serta berkomunikasi. Peran orang tua bisa menjadi guru di lingkungan rumah. (Isnaeni, N., Laksono, B., & Deliana 2017).

Orang tua membesarkan remaja mereka sampai mereka remaja. Itu adalah fungsi dan dasar atau prinsip kehidupan keluarga. Disini kita melihat kemampuan orang tua dalam mengembangkan mindfulness skills pada remajanya, dengan kata lain remaja sadar akan apa yang dilakukannya. dan mengerti mengapa mereka melakukannya. Di sini, remaja menikmati pekerjaannya tanpa merasa dipaksa oleh orang tuanya

Edukatif tanggung jawab orang tua adanya unsur pendidikan keluarga adalah lingkungan pertama bagi remaja. orang tua perlu memahami tumbuh kembangnya remaja. orang tua perlu memberikan parenting bagi remaja yang baik. Jika ada permasalahan dalam kehidupan mereka maka orang tua mengajarkannya dengan seksama dan memberikan pengarahan yang baik. Orang tua juga memberikan pendidikan seks untuk mengurangi atau mencegah seks bebas. Orang tua adalah orang yang dapat ditiru atau menjadi panutan bagi remajanya. Orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam memberikan contoh kepada remaja baik secara positif maupun negatif, orang tua adalah orang pertama yang ditunjukkan remaja untuk menjadi contoh. Orang tua menjadi role model dengan membentuk “way of life” atau cara hidup remaja. Cara berpikir dan bertindak remaja dibentuk oleh cara orang tua berpikir dan bertindak. Beginilah cara orang tua mewarisi perilaku dan cara berpikir remajanya.

Memberikan pendidikan seks dewasa ini kata seks bukan lah hal yang tabu bagi remaja sebab tak jarang remaja melakukan dan melihatnya untuk mencegah hal ini perlu adanya edukasi seks. Seks bebas merupakan tindakan hubungan seksual pranikah yang dilakukan oleh faktor diri sendiri maupun faktor lingkungan . Sesuai ini dapat ditentukan oleh berbagai kebutuhan antara lain sesama suka sama suka. Seks bebas hubungan antara wanita dan pria sebelum mereka ada ikatan perkawinan,(Sioh 2010)

Pendidikan seks remaja adalah edukasi yang efektif untuk memberi wawasan dan bimbingan serta pencegahan seksual yang terjadi ditambah lagi remaja saat ini dipengaruhi oleh teknologi komunikasi yang semakin berkembang menjadikan mereka lebih aktif mencari hal pornografi namun tidak tahu bahaya dari hal tersebut. (Silvia 2009)

Pendidikan seks ini adalah tanggung jawab orang tua remaja akan tetapi orang tua sering kebingungan dalam hal mengajarkan edukasinya. Sebab edukasi ini adalah pengetahuan remaja mengenali fungsi tubuh mereka. Tujuan utama dari pendidikan seks membantu semua orang untuk memahami perkembangan fisik dan emosional dengan pemahaman yang lebih terperinci. Orang tua memberi tahu sejak dini mana badan atau pragan yang boleh bersentuhan dan tidak boleh dan fungsi emosional untuk menahan nafsu dan menjaga jarak pada lawan jenis. Organ tubuh merupakan hak untuk melindungi.

2. Rasionalisasi Nilai Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Remaja di Kota Kisaran

Masa remaja adalah masa dimana masa yang terjadi transisi antara remaja menuju dewasa yang diantara usianya 13-19 tahun yang mencakup aspek biologis, kognitif dan perubahan sosial. Usia remaja awal 10 sampai 13 tahun, remaja tengah 14 tahunan sampai 16 tahun remaja akhir 17 tahun sampai 19 tahun. Namun pada hukum usia 20 tahun masih disebut remaja dengan catatan mereka belum menikah jadi hak dan kewajiban masih melekat pada orang tua untuk memberikan pendidikan, mengasuh dan mengawasi (Priyono Soesanto and Shaufi 2019).

Jika memiliki remaja, merupakan kewajiban dalam kehidupan keluarga untuk mengurus pengeluaran, pendapatan, pendidikan, kasih sayang dan tanggung jawab sebelum kembali dan sebelum

menikah (Dewanto, 2021),

Undang-undang tersebut menjelaskan tanggung jawab orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan, pendidikan agama dan penanaman akhlak yang baik, pernikahan dini, seks bebas dan pencegahan kejahatan lainnya. Kewajiban ini berlaku untuk remaja antara usia 0 dan 19 tahun atau remaja yang belum menikah. Jika belum dewasa, orang tua mewakili semua perbuatan remajanya baik di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam hal ini, orang tua bertanggung jawab atas remajanya (Dewanto 2021)

Orang tua berusaha menindak pelanggaran norma-norma agama dapat dilakukan dengan membuat hukuman bagi remaja agar remaja dapat patuh dalam beribadah dan beretika sesuai dengan ajaran agama. Dengan adanya sanksi tegas nanti pelaku dapat jerah. Misalnya orang tua melakukan sanksi jika remaja meninggalkan shalat. Dengan menghukumnya seperti yang diperintahkan memukul dengan perhatian. Jika tidak mengaji di peringati dan diberi sanksi. Maka remaja dapat menerima dan berbuat sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh remaja dan mengingat bahwa jika ia melakukan kesalahan akan ada sanksi dari orang tua dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendekatan Pendidikan agama harus diberikan sebagai indikator terpenting pemberdayaan moral remaja. Orang tua senantiasa mengamalkan pendidikan agama untuk menyadarkan mereka bahwa tujuan utama hidup bukanlah dunia, melainkan kehidupan hakiki untuk itu orang tua mendampingi mereka dalam organisasi yang sama dan visi misi yang sama. Dengan organisasi yang sama dapat ingatkan remaja untuk mengikuti perintah Islam dan ajaran agama. Dalam hal ini, orang tua sangat memperhatikan ibadah remajanya dan mengawasi ibadah remajanya yang sudah remaja melalui organisasi dan kegiatan sosialnya diluar rumah. Dan untuk meninggalkan larangan-larangan tersebut dalam

hal ini remaja diatur dan dididik dalam koridor kehidupan yang baik. Orang tua juga mendorong pemikiran remaja muda tentang agama untuk menciptakan sinkronisasi antara agama dan sains. Sehingga dia menjadi cerdas dalam hidupnya karena ilmu dan agamanya selaras. Sejak kecil, pengaruh agama dapat membimbing perilaku dan pengawasan orang tua sangat penting untuk memahami iman, keyakinan dan hukum Syariah. (Susanti and Widyoningsih 2019)

Pendidikan agama dalam organisasi keislaman dengan sadar dan terencana orang tua untuk remaja pada masa mudanya. Dalam pencegahan pergaulan bebas dan kenakalan remaja dengan cara menciptakan pendidikan agama sejak kecil untuk memperkuat melawan kejahatan. Selain itu, agama memberikan pedoman perilaku dan “polisi” yang mengontrol perilaku dan gaya hidup seseorang.

3. Rasionalisasi Emosi Orang Tua dalam Mencegah Seks Bebas pada Remaja di Kota Kisaran

Adapun tindakan orang tua mencegah dengan landasan emosi dan kedekatan yang dibantengin orang tua agar perilaku remaja remajanya sesuai dengan kaidah-kaidah dan syariat sebagai berikut:

Orang tua memahami kekhasan dan emosi pubertas yang terjadi baik secara psikologi maupun hormon pertumbuhan fisik. Pengetahuan tentang kesulitan remaja dalam pergaulan, sekolah, dan lingkungan dan organisasi. Organisasi keislaman seperti Muhammadiyah, NU dan Alwashilyah serta remaja masjid sebagai penguatan sikap mental pemuda untuk membantu mereka memecahkan masalah dapat memotivasi mereka dan mengajarkan mereka untuk mandiri dan selektif. Tergantung pada ajaran agama pendidikan spiritual karakter dan etika. Orang tua juga

menyediakan sarana dan prasarana serta berperan untuk menciptakan suasana yang optimal bagi perkembangan psikologis remaja. (Lestari Indah Puji 2020)

Pada kegiatan ini orang tua memberikan pendekatan emosi kepada remaja dengan cara mengajarkan remaja untuk beribadah seperti sholat, dzikir dan mengaji. Orang tua juga berperan aktif dalam memberikan bimbingan moral bagi remaja karena remaja pada usianya sangat sensitif dan gampang emosi.

Pada penelitian ini orang tua sangat peduli kepada remaja pada tahap awal usia 13-15 usia rentan untuk mengikuti life style remaja sekarang yang jauh dari agama maka orang tua mengawasi remajanya dengan memberikan pendidikan seksual. Remaja tengah mulai remaja diberi kebebasan untuk memilih dan memutuskan yang terbaiknya akan tetapi tetap dengan pengawasan orang tua. Pada remaja akhir mereka diberi kebebasan secara penuh untuk menentukan arah hidup mereka.

Pendekatan emosi orang tua dengan eranan agama paling sangat penting dalam mencegah seks bebas tersebut. remaja sangat rentan terpengaruh dan sifat penasarannya terhadap sesuatu ditambah lagi masa puberitas yang hormon bisa tertarik kelawan jenis untuk melakukan seks pranikah. Dengan adanya benteng keagamaan yang diajarkan sejak dini bahwa Tuhan yang maha Esa melarang adanya seks sebelum pernikahan. Pendidikan agama ini didapatkan dari keluarga dan lingkungan yang pertama memberikan pelajaran. Sejak dini remaja diberikan pengetahuan tentang agama baik akidah, keimanan, dan ketaqwaan. Takut serta ibadah sesuai dengan ajaran agama dapat mencegah perilaku seks bebas.

Pada bagian ini orang tua memberikan atau menambah kegiatan yang positif diluar sekolah misalnya kegiatan les matematika, kimia, dan olahraga serta kegiatan yang bisa dilakukan bersama orang tua. Kesibukan dapat membuat remaja menjadi kegiatan

positif yang membangun kreatifitasnya. Seperti mengejar pekerjaan rumah bersama, membiarkan atau memberikan remaja ruang untuk aktivitas organisasi remaja masjid dan kegiatan positif lainnya dengan pengawasan orang tua.

Kesadaran orang tua menjadi penting mereka dibekali mengenai seks bebas untuk mengurangi dan menghindari dampak seks bebas seperti kehamilan, penyakit menular, dalam perspektif islam mengenai seks pranikah. Al-Qur'an dan hadis memberikan aturan dalam rangkan menjelaskan guna seksual sebagai fitrah manusia dan manusia memanfaatkan fitrah manusia melakukan seks setelah menikah sehingga dapat menghindari dan menutup kemungkinan untuk menghindari seks bebas.

4. Rasionalitas Tradisi Orang Tua dalam Mencegah Seks Bebas pada Remaja di Kota Kisaran

Dalam penelitian tentang gaya hidup remaja dalam perilaku seksual pranikah di Kota Kisaran dengan 3 informan yang merupakan remaja berusia 17-22 tahun, karakteristik informan mulai pacaran kelihatannya semenjak awal kuliah saya mulai berpacaran. Semenjak punya pacarlah kalau tidak salah SMP seperti remaja umumnya janjian bareng, nonton juga sama terkadang jalan bareng.

Hasil penelitian ini didukung tentang perilaku berpacaran pada remaja yang melakukan seks bebas di kota kisaran zaman sekarang perilaku seksual itu dapat dilihat dimana saja, di internet bisa di akses dengan mudah, di majalah dan sekarang film-film juga ada yang menjadi pemicu contoh dari seks bebas. Soalnya, remaja masa kini banyak mendapatkan informasi tentang seks secara gratis dari TV, internet, majalah, atau dari orang lain. Bahkan, kini banyak pelajar yang memberikan pengetahuan seks bebas yang disalahgunakan oleh remaja.

Tempat melakukan hubungan seks pranikah, tempat yang sering digunakan untuk melakukan seks bebas dirumah, dipenginapan, di rumah pacar hanya melakukannya di rumah, biasanya saat sepi, orang tuaku sedang pergi, biasanya saat liburan, pacar remaja suka mengajak jalan-jalan lalu mengajakku menginap di hotel. Biasanya kalau remaja di sini punya pacar, kalau nggak main-main di rumah biasanya pesan kamar hotel. Kini pesan kamar hotel di mana saja sangat mudah.

Berdasarkan wawancara dengan informan terlihat bahwa mereka awalnya melakukan hubungan seks kasual karena kebiasaan menonton film, saling membutuhkan dan sebagai bentuk kesetiaan terhadap pasangan. Awalnya sang pacar sering mengajak menonton film porno di internet, jadi saya ingin mencobanya, sepertinya menyenangkan, dan sudah menjadi hal biasa dan saya tidak takut lagi,

Pergi ke tempat dugem hasil penelitian tentang perilaku berpacaran remaja di Kota Kisaran informan mengaku mau tidak semua remaja tidak suka dugem. Tidak semua remaja disini suka clubbing, hanya saja sebagian besar dari mereka suka clubbing, sekedar menari atau sekedar menyegarkan pikiran, terkadang kami disini juga suka bermain clubbing bersama.

Berdasarkan pengamatan kepada informan terlihat bahwa hubungan mereka dengan orang tua cukup baik. Namun, orang tua sibuk dan punya urusan masing-masing, terkadang aku iri pada teman-teman yang bisa bercanda dan berkumpul bersama keluarganya.

Perilaku berpacaran pada remaja di Kota Kisaran berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan mengatakan banyak yang pertama kali berpacaran semenjak duduk di bangku SMP dan informan ada juga yang berpacaran sejak SMA. Hal ini informan pertama kali dalam berpacaran melakukan pegangan tangan, berciuman, cium kening, dan ada juga yang meraba-raba.

BAB XIV

PENUTUP

Remaja awal sudah melakukan ciuman, pegangan tangan, pelukan. Remaja tengah ciuman, pelukan pegangan tangan, oral seks bahkan remaja akhir sudah melakukan berkencan intim, bercumbuh hingga melakukan hubungan seksual. Perilaku ini didapatkan dari media sosial, pergaulan dan pertemanan. Sebagian besar pandangan yang mengutuk seks bebas didasarkan pada nilai-nilai moral dan agama tertentu. agama mengajarkan bahwa seksualitas harus diatur oleh aturan-aturan agama, dan hubungan seksual hanya diperbolehkan dalam konteks perkawinan. Faktor dari seks bebas kurangnya edukasi perilaku seks bebas, kurangnya perhatian orang tua, dampak teknologi dan kurangnya pendidikan keagamaan. Pada hubungan seks bebas bahkan berganti ganti pasangan membuat aib Hal ini termasuk menciptakan kenangan buruk yang berujung pada kehamilan, aborsi, penyebaran penyakit, dan munculnya kecanduan.

Rasionalisasi orang tua dalam agama dalam upaya melindungi dampak seks bebas bagi remaja di Kota Kisaran maka orang tua mewajibkan remajanya untuk mengikuti sholat zuhur, asar,

magrib, isya, subuh dan mengaji ke masjid. Tindakan orang tua dalam hukum dan norma sebagai orang tua hendaknya pemberian pendidikan seks memiliki tujuan untuk memberikan keselamatan dan menjaga kehormatan serta kesucian remaja di zaman sekarang ini. Dalam hukum remaja dididik dengan memberikan hukuman, hukuman mempunyai arti luas mulai dari hukuman ringan, sedang sampai hukuman yang berat tapi hukuman disini ialah hanya untuk remaja atau remaja tidak mengulangi lagi perbuatannya hukman yang memberikan efek jera kepada remaja untuk mengubah tingkah lakunya. Tindakan orang tua dalam ekonomi Kewajiban orang tua adalah memenuhi ekonomi kebutuhan keluarganya. Orang tua harus memberitahu remaja akan pentingnya memiliki pola hidup hemat dan gemar menabung sejak dini. Orang tua juga memberitahu remaja bahwa penghasilan yang didapat merupakan hasil usaha dan kerja keras yang dilakukan. Remaja dalam melakuakn seks dan ketahuan oleh kelauarganya termasuk orang tuanya sebagai hukumannya ia mencari uang jajannya sendiri dengan cara dibekali modal oleh orang taunya biasanya bini dilakukan pada remaja akhir

Tindakan sosial orang tua dalam mencegah seks bebas pada remaja di Kota Kisaran, rasioniltas tujuan dengan orang tua yang bertujuan dekat dengan remaja remajanya dapat dilakukan melalui katahuidan dan ketuhanan terhadap remaja. Dimana remaja belajar mengenal Tuhannya, menjalankan ibadah seperti muslim yang taat, mengetahui tata cara shalat lima waktu dan menjauhi segala larangan agama. Tindakan sosial nilai orang tua yang mampu memberikan tauladan yang baik, mengarahkan remaja kepada sifat yang positif seperti mengajarkan remaja berbicara sopan, lemah lembut dan mengontrol kegiatan remaja diluar dengan memberikan batasan-batasan tertentu kepada remaja dengan demikian remaja remajanya tumbuh dengan baik. Tindakan sosial emosi dengan membangun keharmonisan dalam keluarga untuk

kehangatan dan kasih sayang. ketika rumah adalah tempat yang dijadikan tempat pertama bagi remaja untuk mengekspersikannya senantiasa memberika kehangatan dan kenyamanan maka tidak ada alasan aka untu berfoya-foya dan pergaul secara di luar rumah karena ia sudah mendapatkannya di dalam rumah. Tindakan sosial tradis dengan membangun keharmonisan dalam keluarga untuk kehangatan dan kasih sayang. ketika rumah adalah tempat yang dijadikan tempat pertama bagi remaja untuk mengekspersikannya senantiasa memberika kehangatan dan kenyamanan maka tidak ada alasan aka untu berfoya-foya di luar rumah karena ia sudah mendapatkannya di dalam rumah.

Dari berbagai uraian terdahulu dan berdasarkan temuan peneliti dan proporsisi yang peneliti kemukakan maka hasil penelitian ini memperkaya dan memberikan sumbangan pemikiran teori khususnya rasionalisasi tindakan sosial yang berhubungan dengan fenomologi dan pemikiran Max Weber. Penelitian ini mengkhususkan secara langsung tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seks bebas. Untuk itu dibutuhkan cara agar remaja mendapatkan program dan kurikulum yang disosialisikan kepada orang tua tentang pedoman dan cara pendekatan yang berguna memberikan pendidikan seksual sejak dini.

Orang tua dalam tindakan agama kurangnya praktek dalam orang tua mengasuh dan mencegah remaja dari seks bebas. Orang tua masih tahao level menyuruh belum membiasakan diri sendiri telebih dahulu namun orang tua merintah remaja remjanya untuk melakukan ibadah sholat, puasa, dzikir dan lain sebagainya akan tetapi orang tuanya belum melakukan itu. Dalam kajian teori tindakan sosial sifat ini masih pada tahap tindakan rasional yang berhubungan dengan tujuan belum adanya perasaan batin terhadap diri orang tua untuk melakukan tahapan tindakan emosi.

Orang tua dalam melakukan tindakan sosial pada mencegah dan melindungi sudah dapat memberikan keilmuan pada remaja/remajanya untuk pendidikan seksual walaupun hanya sekali dan orang tua kurang dalam memberi penjelasan tentang pendidikan seks. Orang tua dapat mengarahkan pada tahap ini dan tahap pada tindakan sosial kebiasaan dan tradisi agar remaja mengetahui tradisi dan pergaulan sosial dalam bermasyarakat dan berinteraksi dengan lawan jenis.

Orang tua dalam tindakan ekonomi memberikan pencegahan dengan menjadikan hobby sebagai aktivitas positif dan orang tua siap membiayai dan memfasilitasi aktivitas tersebut dan jika melakukan hal yang negative seperti seks bebas maka orang tua dapat memberikan hukuman dengan cara mengurangi atau tidak memberikan uang kepada remaja disekolah serta membiarkan/remajanya untuk mencari uang sendiri.

Memperhatikan kajian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu ditindak lanjuti dalam kaitannya dengan perilaku seks bebas, yang diantaranya adalah:

1. Dinas pendidikan hendaknya merumuskan materi mengenai pendidikan seks pada usia dini dan remaja mulai Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama yang sesuai dengan usia remaja/remaja.
2. Pemerintah hendaknya lebih peduli lagi kepada remaja dalam mencegah melindungi dengan cara mendirikan rumah aman bagi remaja yang didalamnya ada berupa program yang mengasah kreatifitas remaja dengan begitu remaja terhindar dari seks bebas. Sosialisasi kepada orang tua dalam mencegah perilaku seks bebas dan pendampingan proses orang tua dalam menjaga remaja agar terhindar dari seks bebas,

3. Orang tua wajib mengikuti perkembangan remaja dan mengikuti kelimuan parenting agar orang tua juga mengetahui pendidikan pola asuh remaja. perlu tindakan tegas kepada remaja yang sudah pernah melakukan seks bebas dan tidak membiarkan begitu saja. Orang tua ikut peran dengan pemerintah untuk menjaga remaja remajanya

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agung Widodo, Wahyu, and Setya Yuwana Sudikan. 2021. "Representasi Tokoh Dalam Novel Alkudus Karya Asef Saeful Anwar : Kajian Tindakan Sosial Max Weber." *Penelitian 8*: 202–19. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40470>.
- Ahmadi, Abu. 1988. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ali, Mohammmad. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anna Salisa. 2010. "Perilaku Seks Pranikah Di Kalnagan Remaja (Studi Deskripsi Kualitatif Tentang Perilaku Seks Bebas Pranikah Di Kalangan Remaja Kota Surakarta)."
- Apit Sekar Setyadani. 2013. "Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Anak Jalan dengan Seks Atif Di Kota Semarang." *Jurnal unnes* 1.
- Darmawan, F. 2020. "Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1." *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12(2004): 6–25.
- Dewanto, Anreas. 2021. *Penyuluhan Hukum Islam Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Budi Utama.

- Dewi Zolekhah, Liberty barokah. 2021. "Hubungan Tingkat Pendidikan Ekonomi Terhadap Pemberian Pendidikan Seks Pada Usia Dini." *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 5 No 2.
- Ermayani, Tri. 2017. "LGBT Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Humanika* ii: 17.
- Faisal J.A. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- George Ritzer. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H. M. Arifin. 1978. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hanifah, Sabila Dina, R Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti Santoso. 2022. "Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 3(1): 57.
- Irianto, Agus Maladi. 2014. "Strategi Adaptasi Pkl Kota Semarang: Kajian Tentang Tindakan Sosial." *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture* 6(1): 70–90.
- Isnaeni, N., Laksono, B., & Deliana, S. M. 2017. "Hubungan Antara Pengetahuan, Pola Asuh Permisif, Tayangan Pornografi, Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Remaja Yang Menggunakan Jasa WPS (Wanita Penjaja Seks) Di Bandungan Kab. Semarang." *Public Health Perspective Journal* 2(1): 34–71.
- Jayadi, Suparman. 2018. "Rasionalisasi Tindakan Sosial Masyarakat Suku Sasak Terhadap Tradisi Perang Topat (Studi Kasus Masyarakat Islam Sasak Lombok Barat)." *Jurnal Sosiologi Agama* 11(1): 13.
- Kartono, K. 2011. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2013. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kristanto, V. H. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari Indah Puji. 2020. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- M Irsyad. 2012. "Tanggapan Mahasiswa Terhadap Perilaku Hubungan Seks Pranikah, Survei Kampus Akademi Kebidanan Sandi Karsa." Universitas Hasanuddin.
- Mariani, Nina Nirmaya, and Siti Fatimah Murtadho. 2018. "Hubungan Antara Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Jombang Kabupaten Cirebon Tahun 2017." *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 6(2): 116.
- Moeloeng, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhlis, Alis, and Norkholis. 2016. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)." *Jurnal Living Hadis* 1(2): 242.
- Munawir Pasaribu. 2022. *Revolusi Mental Remaja*. ed. R. Sabrina. Medan: UMSU Press.
- Mushodiq, Muhamad Agus, and Ali Imron. 2020. "Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Tinjauan Tindakan Sosial Dan Dominasi Kekuasaan Max Weber)." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7(5).
- Mutiara, Komaria, Karwati. 2013. "Gambaran Perilaku Seksual Dengan Orientasi Hetroseksual Mahasiswa Kos Di Kecamatan Jatinarog Sumedang." *Jurnal Keperawatan Bandung Universitas Padjajaran Fakultas Ilmu Keperawatan*.
- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksra.
- Nur Syaidi Santoso. 2015. *Kapitalisme Negara Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nurlaila Novi Istiqomah. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Persepektif Islam." IAIN Metro.
- Prahesti, Vivin Devi. 2021. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD." *ANNUR: Jurnal Studi Islam* 13(2): 137–52.
- Prijono Soesanto, Dwi, and Muhammad Shaufi. 2019. "Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Upaya Mengantisipasi Kebebasan Seks Di Luar Nikah." *Communication* 10(2): 208.
- Putra, Ahmad. 2020. "Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1(1): 39–51.
- Ramauli. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kalam Mulia.
- Rambi, C. A., Gansalangi, F., & Tumbale, E. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA X Kabupaten Sangihe." *Jurnal Ilmiah Sasebanua* 2(2): 74–84.
- Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robert, M.Z Lawang. 1986. "No Title." In *Sosiologi Sosial Kllasik*, Jakarta: Gramedia.
- Rofi'ah, Khusniati, and Moh Munir. 2019. "Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber." *Justicia Islamica* 16(1): 193–218.
- Rokhmah, Dewi. 2015. "Pola Asuh Dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko Terhadap Hiv/Aids Pada Waria." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11(1): 125.
- Ruqyyah Mawaris. 1998. *Mengantar Remaja Ke Surga*. Bandung: Mizan.
- Sahlun A. Nasir. 2022. *Peran Agama Terhadap Pemecahan Problematika Remaja*. Jakarta: kalam Mulia.

- Santrock, John W. 2002. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- . 2022. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sebayang, Meliana. 2018. “No Title.” *Perlaku Seksual Remaja (Perlaku Seksual Remaja)*.
- Sifra Maria Pricillia Wahani, JooutJe Martin Umboh, Lydia Tandean. 2021. “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. Perilaku Seks Bebas Pranikah.” *Journal Of Public Helath and Community Medicine* 2.
- Silvia. 2009. “Netralisasi Perliaku Seks Bebas Pada Perempuan Dewasa Muda (Studi Kasus 2 Perempuan Dewasa Muda).” *Jurnal Kriminologi Indonesia* Vol V No 2.
- Sioh. 2010. “Kenoto Adat Perkawinan Suku Sabu, Kajian Sosiologi Agama Dalam Tindakan Sosial Max Weber.” *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 1.
- Sri Puji astuti. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Belajar Fisiska.” *Jurnal SAP* Vol 1 No 1.
- Sri Putri Murtini Puspita. 2012. “Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua Perilaku Seks Remaja Siswa Smk Negeri 4 Jeneponto.” UNHAS.
- Suhendi, Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Susanti, Susanti, and Widyoningsih Widyoningsih. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas.” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 10(2): 297.
- Sutrisno Hadi. 20016. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrul Akmal, Muhammad Zulherawan. 2020. “Penyimpangan Sosial Dalam Perilaku Seks Bebas.” *Journal Uir*.

- Syaid, Nur Santoso. 2015. "No Title." In *Kapitalisme, Negara dan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka.
- Vilta Biljana Bermethe. 2008. *Tinjauan Psikologi Hukum dalam Perlindungan Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- W, Sarwono Sarlito. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- V. Wiratna Sujarweni. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Yuniar Angelina, Dika. 2013. "Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2(2): 173–82.
- Yusuf LN, Samsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

GLOSARIUM

Hubungan seksual

Kegiatan persetubuhan sebagai "coitus" yang mengacu pada penetrasi penis ke dalam vagina

Intonasi

Tinggi-rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu di suatu kalimat

Kedisiplinan

Kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan

Keharmonisan

Keserasian, keadaan yang selaras dalam kehidupan rumah tangga atau keluarga

Kejujuran

Sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong, atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi/fakta.

Keterbukaan

Perasaan toleransi dan keterbukaan hati merupakan landasan utama untuk berkomunikasi

Motivasi

Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan

Orang Tua

Ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa

Pengawasan

Proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.

Perilaku seks

Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis

Preventif

Upaya pengendalian sosial dengan bentuk pencegahan terhadap adanya gangguan

Rasionalisasi

Proses, cara, perbuatan yang rasional (menurut rasio) atau menjadikan nisbahnya patut

Remaja

Seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik



RASIONALISASI TINDAKAN SOSIAL ORANG TUA

dalam Mencegah Perilaku

SEKS BEBAS REMAJA

Buku ini merupakan hasil penelitian yang didasarkan atas sebuah fenomena tingginya tingkat perilaku seks bebas di kalangan remaja di Kota Kisaran. Penulis menemukan sebuah solusi walaupun belum begitu efektif, namun solusi tersebut bisa memberikan sebuah tawaran bagi para orang tua dan pembaca untuk mencegah perilaku seks bebas remaja. Solusi di dalam buku ini adalah berupa tindakan yang dilakukan orang tua secara agama, hukum, dan ekonomi dalam mencegah perilaku seks bebas di kalangan remaja. Tidak hanya itu orang tua juga dapat memberikan pendekatan berupa tujuan yang berpondasi kepada agama, pendidikan nilai dan moral dalam kehidupan sehari-hari kepada remaja, kedekatan emosi antara orang tua dan remaja serta tradisi keterbukaan di dalam keluarga yang dapat mengontrol pergaulan para remaja.

Buku ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan pemikiran teori khususnya teori rasionalisasi tindakan sosial yang berhubungan dengan fenomenologi dan pemikiran Max Weber. Buku ini mengkhususkan secara langsung tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seks bebas. Untuk itu dibutuhkan cara agar remaja mendapatkan program dan kurikulum yang disosialisasikan kepada orang tua tentang pedoman dan cara pendekatan yang berguna dalam memberikan pendidikan seks sejak dini.

Bildung

+6281227475754
Bildung
@sahabatbildung
bildungpustakautama@gmail.com
www.penerbitbildung.com



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA



62-2878-9064-640

